

LAPORAN KINERJA 2025

**LOKA POM DI KABUPATEN
KEPULAUAN TANIMBAR**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 dengan tepat waktu.

Laporan Kinerja tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dibuat dengan tujuan selain untuk mempertanggungjawabkan kinerja kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai instansi induk, laporan kinerja ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar atas pencapaian kinerja, serta memperbaiki dan menetapkan strategi dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2025 tertuang isu strategis yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja pada tahun 2025, serta evaluasi dan hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja Tahunan ini, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Saran dan kritik membangun sangat kami hargai.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar terkhusus seluruh Pegawai atas dedikasi dan kerja keras dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang merupakan salah satu Kabupaten 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal).

Saumlaki, 25 Februari 2026

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



Anton Dwi Nurcahyo, S.Farm, Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 ini merupakan bentuk pertanggung jawaban Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar kepada Publik dan kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia sebagai instansi induk. Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Renstra Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025-2029. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan perjanjian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 dimana seluruh program mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2025 – 2029.

Pada perjanjian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 terdapat 7 Sasaran Kegiatan dengan 26 indikator kegiatan utama (IKU). Dari 7 Sasaran Kegiatan yang tertuang dalam perjanjian kinerja diperoleh 4 sasaran kegiatan memperoleh capaian “Sangat Baik”, 2 sasaran strategis memperoleh capaian “Baik”, dan 1 sasaran strategis memperoleh capaian “Cukup”.

Berikut adalah rincian nilai pencapaian Sasaran Kegiatan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk tahun 2025:

1. Sasaran Kegiatan pertama (SK 1) yakni meningkatnya efektifitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan capaian 99,20 % katagori **Baik**
2. Sasaran Kegiatan kedua (SK 2) yakni meningkatnya efektifitas KIE dengan capaian 100,58 % katagori **Sangat Baik**
3. Sasaran Kegiatan ketiga (SK 3) yakni meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian 100 % katagori **Baik**
4. Sasaran Kegiatan keempat (SK 4) yakni terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan capaian 87,69% katagori **Cukup**
5. Sasaran Kegiatan kelima (SK 5) yakni terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif diwilayah kerja UPT dengan capaian 104,60% katagori **Sangat Baik**
6. Sasaran Kegiatan keenam (SK 6) yakni layanan publik UPT yang prima dengan capaian 107,73% katagori **Sangat Baik**
7. Sasaran Kegiatan ketujuh (SK 7) yakni terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal dengan capaian 101,03% katagori **Sangat Baik**

Berdasarkan capaian pada sasaran kegiatan diatas, maka nilai kinerja organisasi (NKO) total Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebesar **89,78%**. Terdapat beberapa analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan pada kinerja diantaranya berupa ketersediaan sampel di sarana masih mencukupi walaupun terdapat kekurangan variasi sampel, serta regionalisasi membuat sampling lebih bervariasi sesuai dengan produk yang ada di wilayah kerja Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar, Sebagai upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan capaian kinerja dibulan berikutnya yaitu dengan tetap berkomitmen dan konsisten terhadap pelaksanaan perencanaan sampling yang telah dibuat

di awal tahun, serta tetap melaksanakan evaluasi dan sinkronasi dengan regionalisasi laboratorium dan penyesuaian rencana pelaksanaan sampling Loka dan Balai Uji. Diperlukan juga monitoring dan evaluasi secara rutin untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam upaya mencapai target tersebut.

Terdapat beberapa analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja antara lain pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman prioritas sampling dan peraturan yang terkait serta pengawasan penandaan label sampel sebagian besar memenuhi ketentuan, adapun kegagalan pencapaian indikator kinerja dipengaruhi oleh beberapa kegiatan, yaitu tingkat konsumtif masyarakat di Kab. Kepulauan Tanimbar dan Kab. Maluku Barat Daya juga masih sangat rendah sehingga asing (tidak terbuka) dengan produk yang sama jika berbeda brand/ merk dagang, yang menyebabkan penjual/ distributor tidak memasok barang jualannya dengan berbagai macam brand/ merk dagang. Hal ini yang membuat produk yang beredar di Kab. Kepulauan Tanimbar dan Kab. Maluku Barat Daya tidak bervariasi. Menindaklanjuti *feedback* ke pusat terkait hasil tindak lanjut pengawasan label terhadap produk yang telah disampling serta meningkatkan sampling makanan sesuai rencana bulanan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Jumlah anggaran yang disediakan untuk melaksanakan program/kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk tahun anggaran 2025 sebesar Rp.3.103.042.000,- dengan penyerapan sebesar Rp.3,041.159.696,- dengan capaian serapan sebesar 98,01 %. Jika dilihat dari tingkat efisiensi (TE), penggunaan anggaran tergolong kategori efisien yang artinya Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah melakukan pengelolaan anggaran secara efisien. **Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah menjalankan upaya yang maksimal dalam melaksanakan tugas dalam Pengawasan Obat dan Makanan terutama untuk wilayah kepulauan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Barat Daya.** Prinsip evaluasi dan perbaikan secara terus menerus selalu dijalankan, baik dalam pengelolaan kegiatan maupun anggaran sehingga perlindungan terhadap masyarakat dapat tercapai.

HIGHLIGHT TAHUN 2025

Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



Pemeriksaan sarana distribusi dan produksi sarana Obat dan Makanan merupakan topoksi Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar yang rutin dilakukan menjangkau Kabupaten Maluku Barat Dayas dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan bertujuan untuk memastikan pemilik dan atau penanggung jawab sarana menssrapkan cara distribusi Obat dan Makanan yang baik dan memastikan produk yang dijual dan atau

dikelola dijamin mutunya, salah satu dengan memastikan tidak kedaluwarsa. Sarana distribusi Obat dan Makanan terdiri dari Toko/Kios Pangan, Toko Kosmetik, Toko Obat, Apotek, Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik, Gudang Farmasi.

Tidak hanya pemeriksaan sarana distribusi, tetapi Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar juga melakukan pengawasan

pada sarana produksi

Makanan untuk memastikan pemilik sarana menjamin proses pembuatan produk pangan sesuai dengan pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).



Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)



Kegiatan KIE yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar terdiri dari KIE rutin dan KIE stunting di Kabupaten Maluku Barat Daya dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

KIE rutin diperuntukan kepada masyarakat umum dengan tema yang bervariasi salah satunya kegiatan KIE yang dilakukan di Desa Ilnge, Kec. Tanimbar Selatan, Kab. Kepulauan

Tanimbar.

KIE stunting yang diperuntukan untuk membantu menurunkan angka stunting dengan mengedukasi kelompok rentan stunting di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Pelaksanaan KIE stunting pada tahun 2025 salah satunya di Desa Klis, Kab. Maluku Barat Daya yang masuk dalam Lokus Penurunan Stunting yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Maluku Barat Daya. Kegiatan KIE ini bertujuan untuk menyebarkan informasi, meningkatkan kesadaran, mendorong perubahan perilaku dan membangun partisipasi masyarakat.



Sampling Obat dan Makanan

Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai pengawasan post market yang dilaksanakan oleh Petugas Pengawas Farmasi dan Makanan Loka POM di Kab. Kepulauan

Tanimbar. Sampling ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan sesuai dengan pedoman sampling baik di Kab. Kepulauan Tanimbar ataupun di Kab. Maluku Barat Daya. Sampling dilakukan mulai dari Toko, Kios, distributor, dan sarana pelayanan kefarmasian.

Tujuan pelaksanaan sampling Obat dan Makanan adalah mengawasi kepatuhan produsen dinilai dengan pengawasan penandaan produk yang disampling, menilai kualitas produk dinilai dari pengujian terhadap sampel yang disampling hingga tujuan akhirnya adalah menjaga keamanan konsumen.



Sertifikasi dan Pendampingan Pelaku Usaha



Dukungan Badan POM dalam membantu mengenalkan produk Lokal Obat dan Makanan yang aman dan bermutu yaitu dengan memberikan pendampingan kepada pelaku Usaha Obat dan Makanan. Pada tahun 2025 Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar memberikan pendampingan kepada UMKM produk pangan yang ada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.



Pendampingan pelaku usaha melalui beberapa proses yaitu dengan pelaksanaan Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), penentuan UMKM, kemudian dilakukan pendampingan tentang penerapan CPPOB dalam usaha mereka dan membantu dan proses pengurusan untuk mendapatkan Izin Edar.

Penyelidikan Pelanggaran oleh Pelaku Usaha di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



Kegiatan penyelidikan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan tindak lanjut dari hasil intelijen yang diperoleh petugas terhadap pelaku usaha yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Obat dan makanan.

Sertifikasi Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016



Pada bulan Agustus 2024, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar di audit oleh PT. Garuda Sertifikasi Indonesia dalam rangka sertifikasi Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan SNI ISO 37001:2016. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berhasil mendapatkan sertifikasi

tersebut. Sertifikasi ini bertujuan untuk memastikan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah melakukan pencegahan, mendeteksi dan menangani praktik penyuapan yang mungkin terjadi dalam proses bisnis di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Penghargaan yang diterima oleh Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam mendukung Kinerja UPT

- Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar menerima penghargaan dari KPPN Saumlaki peringkat 2 sebagai saktker dengan Nilai Indikator Devisi Halaman III Terbaik pagu >10 Milyar, Satker teladan dalam Implementasi penggunaan KKP dan Satker teladan dalam Implementasi penggunaan KKP Tahun 2025 . Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi kepada Loka POM Tanimbar atas dukungannya terhadap kebijakan pemerintah dalam meminimalkan penggunaan uang rupiah tunai dalam

pengelolaan keuangan, memudahkan penelusuran transaksi keuangan dan pelaporan indikator kinerja pelaksanaan anggaran.



DAFTAR ISI

.....	1
KATA PENGANTAR	1
RINGKASAN EKSEKUTIF	2
HIGHLIGHT TAHUN 2025	4
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL	10
DAFTAR GAMBAR	15
BAB I PENDAHULUAN	17
1.1. <i>LATAR BELAKANG</i>	17
1.2. <i>GAMBARAN UMUM ORGANISASI</i>	17
1.3. <i>STRUKTUR ORGANISASI</i>	21
1.4. <i>ISU STRATEGIS</i>	22
1.4.1. ANALIS LINGKUNGAN	22
1.4.2. ISU STRATEGIS TAHUN 2025.....	26
BAB II PRENCANAAN KINERJA	29
2.1. <i>RENCANA STRATEGIS 2025-2029</i>	29
2.2. <i>RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)</i>	34
2.3. <i>PERJANJIAN KINERJA 2025</i>	35
2.4. <i>RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)</i>	40
2.5. <i>METODE PENGUKURAN</i>	45
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	48
3.1. <i>CAPAIAN KINERJA ORGANISASI</i>	48
3.2. <i>TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI</i>	157
3.3. <i>PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA</i>	176
3.4. <i>REALISASI ANGGARAN</i>	177
BAB IV PENUTUP	193
4.1. <i>KESIMPULAN</i>	193
4.2. <i>SARAN</i>	194

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Pegawai Loka POM Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20
Tabel 2 Jenjang Jabatan Pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	22
Tabel 3 Analisis SWOT Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	24
Tabel 4 Analisis Beban Kerja Pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.....	27
Tabel 5 Rencana Kinerja Tahunan 2025	34
Tabel 6 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Semula).....	36
Tabel 7 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Menjadi)	38
Tabel 8 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (semula)	40
Tabel 9 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (menjadi).....	43
Tabel 10 Kategori Penilaian Capaian Indikator Kinerja	46
Tabel 11 Range Tingkat Efisiensi	46
Tabel 12 Capaian Kinerja Hasil Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan	48
Tabel 13 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	49
Tabel 14 Kategori Predikat NKO.....	50
Tabel 15 Matriks NKO Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025.....	51
Tabel 16 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Pertama.....	56
Tabel 17 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025	58
Tabel 18 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029.....	58
Tabel 19 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)	59
Tabel 20 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025	61
Tabel 21 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029.....	62
Tabel 22 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)	62
Tabel 23 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	64
Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	65
Tabel 25 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional).....	65
Tabel 26 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
Tabel 27 Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Target Renstra 2029	68
Tabel 28 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)	69
Tabel 29 Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 ...	71

Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	71
Tabel 31 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)	72
Tabel 32 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025	75
Tabel 33 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	76
Tabel 34 Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional).....	76
Tabel 35 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	78
Tabel 36 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029...	79
Tabel 37 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional).....	80
Tabel 38 Capaian Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83
Tabel 39 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	83
Tabel 40 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional).....	84
Tabel 41 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	86
Tabel 42 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	87
Tabel 43 Perbandingan Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional).....	87
Tabel 44. Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90
Tabel 45. Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	90
Tabel 46. Perbandingan Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)	91
Tabel 47 Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	94
Tabel 48 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029.....	94
Tabel 49 Perbandingan Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)	95

Tabel 50 Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.....	98
Tabel 51 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	98
Tabel 52 Perbandingan Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional).....	99
Tabel 53 Capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	103
Tabel 54 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	103
Tabel 55 Perbandingan Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)	103
Tabel 56 Capaian Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman Tahun 2025.....	106
Tabel 57 Perbandingan Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	106
Tabel 58 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional).....	107
Tabel 59 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kedua.....	110
Tabel 60 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	110
Tabel 61 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya	111
Tabel 62 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	111
Tabel 63 Perbandingan Indeks Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	112
Tabel 64 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	114
Tabel 65 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029.....	115
Tabel 66 Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Loka lain Sejenis dan Target Nasional.....	115
Tabel 67 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman	117
Tabel 68 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	118
Tabel 69 Perbandingan Indeks Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	118
Tabel 70 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	120
Tabel 71 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	121
Tabel 72 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	121
Tabel 73 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Ketiga	124
Tabel 74 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	125
Tabel 75 Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya pada Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	125

Tabel 76 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	126
Tabel 77 Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional.	127
Tabel 78 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Keempat.....	129
Tabel 79 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025	130
Tabel 80 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya	130
Tabel 81 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	131
Tabel 82 Perbandingan Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target Nasional)	131
Tabel 83 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kelima	134
Tabel 84 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025	135
Tabel 85 Perbandingan Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	135
Tabel 86 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	136
Tabel 87 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Keenam.....	138
Tabel 88 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT	138
Tabel 89 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	139
Tabel 90 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)	139
Tabel 91 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Ketujuh	142
Tabel 92 Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT	143
Tabel 93 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya.....	143
Tabel 94 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	143
Tabel 95 Perbandingan Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	144
Tabel 96 Nilai Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM.....	146
Tabel 97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya.....	147
Tabel 98 Perbandingan Realisasi Persentase Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	147
Tabel 99 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	147
Tabel 100 Presentase Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025	150
Tabel 101 Perbandingan Realisasi Persentase Nilai Manajemen Risiko Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	150
Tabel 102 Perbandingan Persentase Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional.....	151

Tabel 103 Capaian Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Tahun 2025	153
Tabel 104 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	153
Tabel 105 Perbandingan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional) .	154
Tabel 106 Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran pada Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025	178
Tabel 107 Realisasi Anggaran per sasaran strategis beserta capaiannya pada Loka POM di Kab Kepulauan Tanimbar Tahun 2025	182
Tabel 108 Realisasi Anggaran per kegiatan beserta capaiannya pada Loka POM di Kab Kepulauan Tanimbar Tahun 2025	185
Tabel 109 Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2025.....	188
Tabel 110 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2025 .	190

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Barat Daya	18
Gambar 2. Tingkat Pendidikan Pegawai Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar	20
Gambar 3. Pengelompokan Pegawai Berdasarkan Kelompok Gender dan Usia.....	21
Gambar 4. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.....	22
Gambar 5. Area Pengawasan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	26
Gambar 6. Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis BPOM terkait Tugas dan Fungsi UPT BPOM serta Sasaran Kegiatan dan Indikator Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar periode 2025-2029	31
Gambar 7. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	59
Gambar 8. Grafik Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	63
Gambar 9. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional.....	66
Gambar 10. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	69
Gambar 11. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	73
Gambar 12. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	77
Gambar 13. Grafik Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	80
Gambar 14. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	84
Gambar 15. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	88
Gambar 16. Grafik Perbandingan Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	91
Gambar 17. Grafik Perbandingan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	96
Gambar 18. Grafik Perbandingan Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	99
Gambar 19. Grafik Perbandingan Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	104
Gambar 20. Perbandingan Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	107
Gambar 21. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	113
Gambar 22. Grafik Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	116
Gambar 23. Grafik Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 dengan Loka Lain sejenis dan target nasional	119

Gambar 24. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	122
Gambar 25. Persentase Realisasi Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	127
Gambar 26. Grafik Persentase Realisasi Perbandingan Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	132
Gambar 27. Grafik Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	136
Gambar 28. Grafik Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	140
Gambar 29. Grafik Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	144
Gambar 30. Grafik Persentase Realisasi Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	148
Gambar 31 Grafik Persentase Realisasi Perbandingan Persentase Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	151
Gambar 32. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional	154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang memiliki tugas dan fungsi dalam melaksanakan pengawasan obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya di wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Barat Daya. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan perlindungan masyarakat melalui pengawasan peredaran produk yang aman, bermutu, dan bermanfaat, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar terus berkomitmen untuk meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan.

Untuk memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut berjalan sesuai dengan arah kebijakan nasional serta peraturan perundang-undangan, diperlukan suatu mekanisme evaluasi dan pelaporan kinerja yang sistematis dan terukur. Salah satu bentuk evaluasi tersebut adalah penyusunan **Laporan Kinerja Tahunan** yang memuat capaian kinerja Loka POM selama periode **Tahun 2025**. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan, capaian indikator kinerja, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Tahun 2025 merupakan periode yang penting dalam menentukan arah dan strategi pelaksanaan program kerja di tahun berjalan. Oleh karena itu, melalui laporan ini, diharapkan dapat dilakukan monitoring secara dini terhadap pencapaian target kinerja, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta penggunaan sumber daya yang ada, guna memastikan tercapainya target kinerja tahunan secara optimal.

Selain itu, penyusunan Laporan Kinerja Tahunan ini juga merupakan bentuk akuntabilitas Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar kepada pimpinan BPOM dan pemangku kepentingan lainnya, dalam rangka meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja pelayanan publik di bidang pengawasan obat dan makanan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yang diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama serta dipimpin oleh Kepala UPT.

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
13. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan unit kerja dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia yang melakukan pengawasan terhadap peredaran Obat dan Makanan di wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Barat Daya.



1. Luas Wilayah Kerja

Luas Wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar yaitu 52.995,20 km² yang terdiri dari wilayah perairan seluas ± 42.892,28 km² (80,94%) dan wilayah daratan hanya seluas 10.102,92 km² (19,06%). Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan daerah kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 81 pulau. Jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 berdasarkan BPS Kab. Kepulauan Tanimbar dalam 2025 Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam Angka sebanyak 132.337 jiwa.

Luas Wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya yaitu 72.426,58 km² yang terdiri dari wilayah laut seluas ± 63.793,43 km² (88,08%) dan wilayah daratan hanya seluas 8.633,15 km² (11,92%). Kabupaten Maluku Barat Daya juga merupakan daerah kepulauan jumlah pulau sebanyak 48 pulau termasuk pulau-pulau yang tidak didiami. Jumlah penduduk di Kabupaten Maluku Barat Daya berdasarkan BPS Kab. Maluku Barat Daya dalam Kabupaten Maluku Barat Daya dalam Angka 2025 sebanyak 93.766 jiwa.

2. Jumlah Kabupaten/Kota

Jumlah Kabupaten yang menjadi wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar adalah 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan ibukota Saumlaki dan Kabupaten Maluku Barat Daya dengan ibukota Tiakur.

Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki 10 Kecamatan yang terdiri dari: Tanimbar Selatan, Wertamrian, Wermaktian, Selaru, Tanimbar Utara, Yaru, Wuarlabobar, Nirunmas, Kormomolin, Molu Maru. Adapun total jumlah desa pada 10 kecamatan di Kab. Kepulauan Tanimbar pada tahun 2025 sebanyak 89 desa/kelurahan. Sedangkan Kabupaten Maluku Barat Daya memiliki 17 Kecamatan kebanyakan terdiri dari Pulau-pulau kecil meliputi Wetar, Wetar Barat, Wetar Utara, Wetar Timur, PP. Terselatan, Kisar Utara, Kepulauan Romang, Letti, Moa Lakor, Lakor, Damer, Mdonu Hyera, PP. Babar, Pulau Wetang, Babar Timur, Pulau Masela, Daweloor Dawera dengan total desa pada tahun 2025 sebanyak 118 desa/kelurahan.

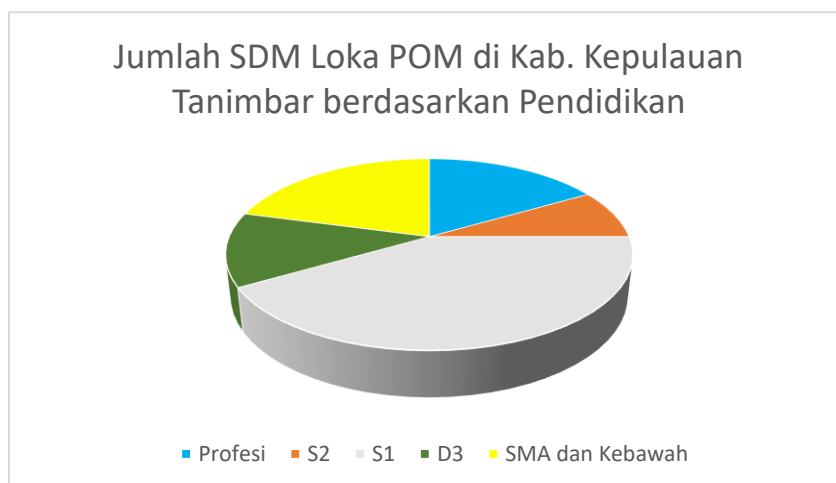
Keadaan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar 84,51% adalah lautan dengan pulau-pulau kecil yang tersebar dan belum dapat diakses melalui transportasi udara, sehingga pola transportasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah 60% menggunakan transportasi laut dan 40% transportasi darat.

SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar secara optimal, diperlukan SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai. Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sampai dengan tahun 2025 adalah 30 orang dengan rincian 18 Pegawai Negeri Sipil, 5 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan 7 orang terbagi tenaga honorer dan outsourcing yang dibagi ke dalam beberapa fungsi

Tabel 1 Profil Pegawai Loka POM Berdasarkan Tingkat Pendidikan

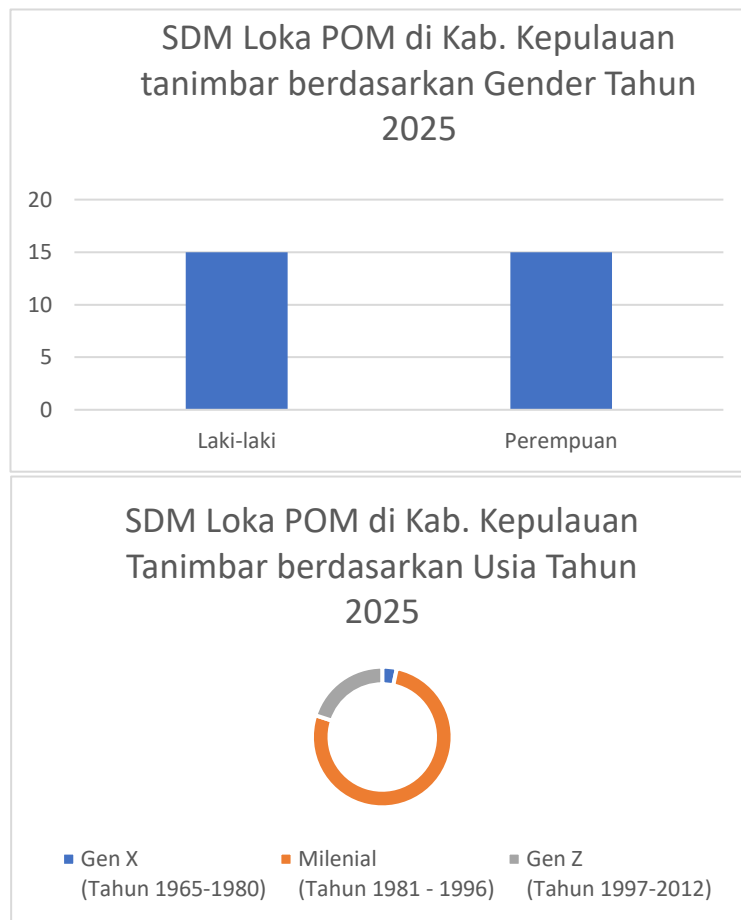
Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
Profesi	5	17
S2	1	3
S1	14	47
D3	5	17
SMA dan Ke bawah	5	17
Total	30	100



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Pegawai Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar

Dari Tabel 1 dan Gambar 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 5 orang (17%) berpendidikan profesi, 1 orang (3%) berpendidikan S2, 14 orang (47%) berpendidikan S1, 5 orang (17%) berpendidikan D3 dan 5 orang (17%) berpendidikan SMA ke bawah.

Dikelompokkan berdasarkan usia pegawai, mayoritas pegawai Loka adalah generasi millenial yang memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan tugas. Hal ini merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sedangkan berdasar gender, jumlah pegawai pria pada tahun 2025 sebanyak 15 orang (50%) sebanding dengan pegawai wanita sebanyak 15 orang (50%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Pengelompokan Pegawai Berdasarkan Kelompok Gender dan Usia

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi yang telah diamanatkan, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dipimpin oleh Kepala Loka yang langsung membawahi Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu, yang mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

1.4. ISU STRATEGIS

1.4.1. ANALIS LINGKUNGAN

Berikut adalah Analisis Lingkungan Strategis di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar:

1. Isu Internal

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 18 orang Pegawai Negeri Sipil, 5 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, dan 7 OS pada tahun 2025.

PNS dan PPPK di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dibagi menjadi beberapa Fungsi, yaitu Fungsi Pengujian, Fungsi Informasi Komunikasi, Fungsi Tata Usaha, Fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Penindakan. Sedangkan 7 orang tenaga kerja outsourcing terdiri dari 1 petugas administrasi, 2 Petugas Kebersihan, 3 Satpam dan 1 Supir.

Keseluruhan pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat diklasifikasikan berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan sebagai berikut:

Tabel 2 Jenjang Jabatan Pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

No.	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)
I.	Struktural	1
	1. Eselon II	0
	2. Eselon III	0
	3. Eselon IV	1
II.	Fungsional	20
	1. PFM Muda	2
	2. PFM Pertama	11
	3. Pranata Komputer	1
	4. Pranta Keuangan APBN	1
	5. Perencana Ahli	1

	6. Pranata SDM	1
	7. PLB Terampil	1
	8. APK APBN	1
	9. Prakom Ahli	1
	10. Penata Layanan Operasional	2
Jumlah		23

a. Pengembangan Kompetensi

Sumber Daya Manusia di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar masih sangat membutuhkan pengembangan kompetensi yang sesuai pada jabatannya masing-masing terutama untuk pengembangan kompetensi tingkat lanjutan atau yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Pada fungsi pemeriksaan misalnya, pengembangan kompetensi tingkat lanjutan / kesulitan tinggi yang telah diikuti membutuhkan praktek dilapangan sebagai pengalaman dan implementasi pengembangan kompetensi yang telah diikuti. Sedangkan di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar belum bisa mengimplementasikan hal tersebut karena belum terdapat Industri besar, sehingga dibutuhkan *Joint Inspection* di Balai / Balai Besar / Pusat untuk mengimplementasikan dan mendapatkan pengalaman mengenai hal tersebut dan ini berlaku untuk semua fungsi yang ada di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.

b. Sarana Prasarana

Kondisi Sarana dan Prasarana di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar belum memadai dikarenakan belum adanya bangunan kantor Loka. Pada tahun 2025 *progress* pembangunan gedung kantor dan pelayanan publik Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dalam tahap pekerjaan lanjutan lantai 1, statusnya per tanggal 31 Desember 2024 adalah Kontruksi dalam Pengerjaan (KDP) dan penyelesaian pekerjaan pembangunan gedung kantor dan pelayanan publik Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar akan dilakukan saat anggaran tersedia.

Sampai dengan tahun 2025 Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar masih menyewa sebuah rumah untuk dijadikan kantor sementara. Namun, terjadi ketidaknyamanan dalam bekerja karena terbatasnya ruangan kerja yang belum didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai sehingga bisa menimbulkan risiko pencapaian kinerja yang kurang maksimal.

c. Teknologi

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki tantangan yang sama dengan wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) lainnya, terutama disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur teknologi yang masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan. Sebagai wilayah kepulauan yang terdiri dari banyak pulau terpisah, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang memadai masih belum merata di seluruh area pengawasan.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet, terutama di pulau-pulau kecil yang jauh dari pusat pemerintahan. Koneksi yang tidak stabil dan terbatasnya akses terhadap teknologi digital menghambat proses pelaporan, koordinasi, dan pemantauan distribusi produk secara *real-time*. Hal ini berdampak langsung pada efektivitas pengawasan dan respon cepat terhadap potensi pelanggaran distribusi produk yang tidak memenuhi standar keamanan.

Dampak dari keterbatasan teknologi ini tidak hanya dirasakan dalam proses pengawasan, tetapi juga dalam upaya edukasi masyarakat. Penyebaran informasi melalui media sosial dan platform digital sulit menjangkau seluruh wilayah karena keterbatasan akses internet. Akibatnya, upaya edukasi sering kali harus dilakukan secara langsung, yang memerlukan waktu, biaya, dan tenaga ekstra untuk menjangkau masyarakat di pulau-pulau terpencil.

d. Hasil Analisis SWOT

Dalam menentukan strategi organisasi, perlu dilakukan pemetaan dan analisis terhadap bidang yang dianggap mempunyai daya ungkit yang tinggi terhadap kinerja organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yaitu bidang Pelayanan, Keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan Prasarana serta kelembagaan. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan tantangan (threats) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi.

Tabel 3 Analisis SWOT Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Kekuatan	Kelemahan	Ancaman	Peluang
✓ Komitmen pimpinan dan seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam penerapan Reformasi Birokrasi ✓ SDM didominasi oleh generasi millenial yang memiliki semangat tinggi dalam bekerja	✓ Jumlah SDM belum memadai dibandingkan ABK ✓ Kebutuhan kompetensi pegawai belum linear dengan sarana yang ada ✓ Belum tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai ✓ Penggunaan sistem IT dalam melakukan pelayanan dan pengawasan Obat dan Makanan belum optimal	✓ Dukungan sarana dan prasarana IT di daerah belum memadai ✓ Tingkat pendidikan dan penghasilan masyarakat beragam, sehingga masih diperlukan pemberdayaan secara konvensional ✓ Kondisi geografis berupa wilayah kepulauan membuat sulit menjangkau seluruh wilayah ✓ Akses transportasi terbatas. ✓ Perubahan cuaca yang berubah-ubah yang	✓ Ekspektasi masyarakat yang tinggi terkait peran Loka POM dalam pengawasan Obat dan Makanan ✓ Kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin meningkat ✓ Kemitraan dengan stakeholder sudah terjalin dengan baik ✓ Perkembangan teknologi informasi yang memudahkan masyarakat

		membuat perencanaan menjadi dinamis ✓ Lemahnya penegakan hukum.	dalam mengakses informasi iklan produk Obat dan Makanan ✓ Pendampingan terhadap UMKM diterima dengan baik
--	--	--	--

2. Isu Eksternal

a. Geografis

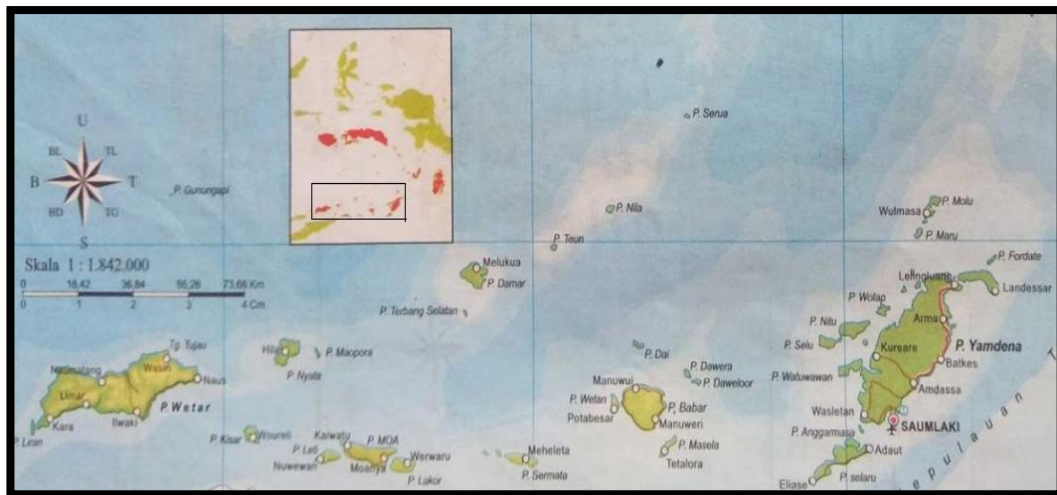
Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan daerah kepulauan termasuk pulau-pulau kecil sehingga dalam Pengawasan Obat dan Makanan sangat mempertimbangkan transportasi, cuaca dan kondisi geografis.

b. Transportasi

Di Kabupaten Kepulauan Tanimbar akses transportasi sangat terbatas, sampai dengan tahun 2025 akses transportasi udara ke Maluku Barat Daya merupakan pesawat perintis yang jadwalnya hanya 2 kali seminggu dengan kapasitas tempat duduk yang terbatas serta jadwal sering berubah sesuai dengan kebijakan maskapai. Akses transportasi laut jadwalnya tidak menentu karena tergantung rute tujuan dan waktu tunggu untuk dapat kembali ke tempat kedudukan memerlukan waktu paling lama 2 minggu atau 1 bulan sekali sehingga dari segi anggaran kurang efisien dan transportasi ini sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Transportasi darat yang berupa angkutan umum yang tidak melewati daerah kantor, sedangkan mobil sewa jumlahnya masih terbatas dengan tarif yang lumayan tinggi. Hal ini bisa menyebabkan risiko Pengawasan Obat dan Makanan yang tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh di wilayah kerja Loka POM Tanimbar.

c. Iklim

Kondisi iklim di Kab. Kepulauan Tanimbar cepat berubah-ubah, namun selalu disertai dengan angin yang kencang. Perubahan cuaca yang berubah-ubah membuat perencanaan menjadi dinamis. Cakupan wilayah Pengawasan Obat dan Makanan menjadi tidak optimal dan berdampak pada Kesehatan masyarakat maupun petugas. Pengawasan Obat dan Makanan ke Pulau-pulau sekitar juga bisa terhambat dikarenakan angin laut yang kencang menyebabkan ombak besar, sehingga berisiko untuk menggunakan kapal speed.



Gambar 5. Area Pengawasan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

1.4.2. ISU STRATEGIS TAHUN 2025

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2025, antara lain:

1. Kapasitas Pengujian Loka

Pada tahun 2025 Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar melaksanakan kegiatan Regionalisasi Pengujian Sampel Obat dan Makanan pada region 5 (Makassar) yang terdiri dari Balai Besar POM di Makassar, Balai POM di Kendari, Balai POM di Mamuju, Balai POM di Palopo, Balai POM di Ambon, Balai POM di Bau-Bau dan Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar. Tiap bulan sampel Obat dan Makanan dari Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dikirimkan ke Balai Uji Spesifik yang berada di wilayah Regional 5 untuk dilakukan pengujian.

Selain itu, Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar melakukan pengujian dengan metode uji cepat (*rapid test kit*) untuk komoditas obat dan pangan yang memenuhi kriteria parameter uji kritis yang ditetapkan. Adapun untuk sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang memiliki parameter pengujian kompleks dilakukan pengujian di Laboratorium Balai POM / Balai Besar POM.

Akan tetapi, dengan kendala geografis yakni Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar merupakan daerah 3T, sehingga akses pengiriman tidak banyak pilihan dan menyebabkan pengiriman sampel ke Balai Uji memerlukan perencanaan yang matang dimana perlu adanya koordinasi yang baik dengan stakeholder dalam hal ini Dinas Perhubungan dan atau Petugas Peln di Pelabuhan maupun ABK kapal bahkan dengan buruh angkut agar pengiriman sampel dapat terkirim sesuai jadwal kapal dan bisa tiba di Balai Koordinator sesuai dengan jadwal sampling.

Diharapkan kedepannya, Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar sudah memiliki gedung dan fasilitas laboratorium sendiri untuk dapat melakukan pengujian mandiri terhadap produk yang disampling.

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar belum memadai dan belum dapat mendukung pengawasan Obat dan Makanan secara Optimal. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar masih membutuhkan tambahan pegawai sebanyak 09 (sembilan) ASN berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2025-2029.

Tabel 4 Analisis Beban Kerja Pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Jabatan	ABK 2025	Jumlah Pegawai 2025	Gap
Kepala Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar	1	1	0
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	12	11 (8 PNS, 3 P3K)	1
Perencana Ahli Pertama	1	1	0
Pranata Keuangan APBN Terampil	1	1	0
APK APBN	1	1	0
Pranata Komputer Terampil	1	1	0
Arsiparis Mahir	1	0	1
Arsiparis Terampil	1	0	1
Penata Laksana Barang Terampil	1	1	0
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	5	2	3
Perencana Ahli Muda	1	0	1
Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1	0
Pranata Komputer Mahir	1	0	1
Pranata SDM Aparatur Mahir	1	0	1
Pranata SDM Aparatur Terampil	1	1	0
Total	30	21	9
Total Kebutuhan Pegawai (ASN) hingga 2025			30

Hasil analisis menunjukkan kebutuhan pegawai sebesar 30 orang, sedangkan realisasi hingga 2025 baru 21 orang, dengan gap sebanyak 9 orang. Tingkat pemenuhan pegawai mencapai 70%, menandakan masih kurangnya SDM untuk mendukung tugas dan fungsi organisasi.

3. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, pada tahun 2025 realisasi indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target kinerja. Kerjasama dan kepedulian lintas sektor serta dukungan peraturan perundang-undangan merupakan tantangan utama dalam mensinergikan kebijakan kesehatan khususnya dalam pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, agar tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik.

Selain itu, tindak lanjut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah tanggal 28 Mei 2018 sebagai tindak lanjut dari diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017, Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan diharapkan dapat dibuat turunan peraturan bupati yang mengatur hal tersebut agar pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar bisa lebih optimal.

BAB II

PRENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS 2025-2029

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 merupakan tahapan penting dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 karena akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Dalam rangka melaksanakan RPJMN 2025-2029 tersebut, maka Visi Misi Presiden 2025-2029 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2025-2045 dan telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2025.

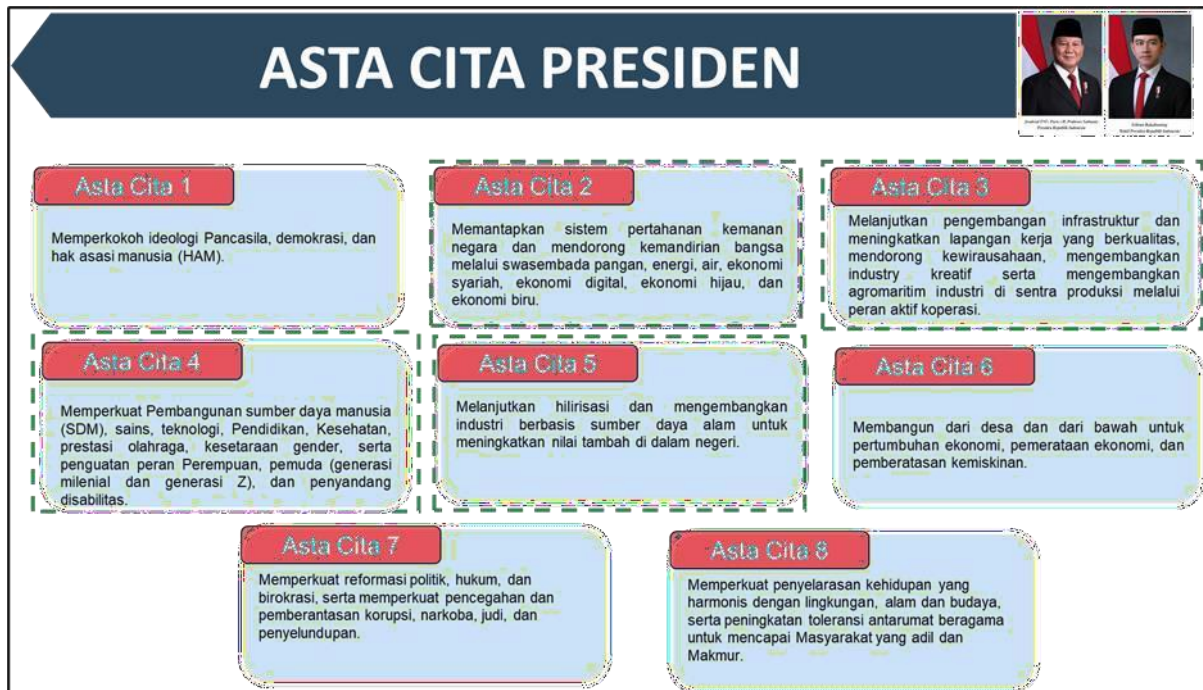
RPJMN Tahun 2025–2029 merumuskan berbagai upaya transformatif yang sejalan dengan arah kebijakan Tahap I RPJPN 2025–2045. Transformasi tersebut mencakup berbagai bidang strategis: transformasi sosial; ekonomi; tata kelola pemerintahan; supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan nasional; ketahanan sosial budaya dan ekologi; pembangunan wilayah dan sarana prasarana; serta kesinambungan pembangunan.

Langkah-langkah strategis dalam RPJMN 2025–2029 dirancang untuk mewujudkan visi Presiden masa bakti 2025–2029, yaitu: “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Strategi tersebut dituangkan dalam delapan prioritas nasional pembangunan jangka menengah yang secara langsung merefleksikan delapan misi Presiden atau Asta Cita.

RPJMN ini juga memuat matriks pembangunan nasional, matriks kementerian/lembaga (K/L), serta arah pembangunan kewilayahan. Selain menjadi dasar hukum dalam penyusunan rencana strategis K/L termasuk Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) Tahun 2025-2029 dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah "Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandangabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3, 5, 6 dan 8 sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 6. Misi Presiden (Asta Cita)

Sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar disusun berdasarkan Visi dan Misi yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar akan dapat mencapai sasaran strategis tersebut. Tujuan dan Sasaran Strategis BPOM serta Indikator tiap Sasaran Strategis yang disesuaikan dengan tiap misi BPOM dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 6. Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis BPOM terkait Tugas dan Fungsi UPT BPOM serta Sasaran Kegiatan dan Indikator Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar periode 2025-2029

Misi BPOM	Tujuan BPOM	Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu <i>Indikator:</i> <i>Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu</i>	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan <i>Indikator:</i> <i>Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu</i> <i>Persentase Pangan Olahan dan PIRT yang aman dan bermutu (2025)</i> <i>Persentase Pangan Olahan, PIRT dan MBG yang aman dan bermutu (2026-2029)</i> <i>Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i> <i>Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i> <i>Persentase penguatan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan terhadap standar yang ditetapkan</i>	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT <i>Indikator:</i> <i>Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i> <i>Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO</i> <i>Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i> <i>Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar</i> <i>Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i> <i>Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder</i> <i>Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i> <i>Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i> <i>Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i> <i>Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i> <i>Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan</i> <i>Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar</i>

Misi BPOM	Tujuan BPOM	Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
			Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026-2029)
	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan <i>Indikator:</i> <i>Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i>	Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan <i>Indikator:</i> <i>Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i>	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT <i>Indikator:</i> <i>Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT</i>
			Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT <i>Indikator:</i> <i>Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar</i>
Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun	Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM <i>Indikator:</i>	Meningkatnya efektivitas <i>regulatory assistance</i> dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan <i>Indikator:</i> <i>Persentase UMKM yang menerapkan standar</i>	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu <i>Indikator:</i> <i>Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan</i>

Misi BPOM	Tujuan BPOM	Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	<i>Indeks Penguatan Daya Saing dan Kemandirian Pelaku Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i>	<i>keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan Olahan</i>	
Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu <i>Indikator:</i> <i>Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu</i>	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu <i>Indikator:</i> <i>Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu</i>	Meningkatnya efektivitas KIE <i>Indikator:</i> <i>Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT</i> <i>Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan</i> <i>Jumlah desa pangan aman</i> <i>Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas</i>
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima <i>Indikator:</i> <i>Indeks RB BPOM</i>	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Berintegritas, Kolaboratif dan Adaptif untuk Pelayanan Publik yang Prima <i>Indikator:</i> <i>Indeks RB BPOM</i>	Layanan Publik UPT yang prima <i>Indikator:</i> <i>Indeks Pelayanan Publik UPT</i> Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal <i>Indikator:</i> <i>Nilai AKIP UPT BPOM</i> <i>Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM</i> <i>Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM</i> <i>Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT</i>

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Dalam rangka mencapai sasaran strategis yang dicanangkan dalam Renstra 2025-2029 telah disusun RKT Tahun 2025 dan PK Tahun 2025. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai unit kerja Eselon IV wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Sasaran kegiatan, indikator kinerja, serta target yang akan dicapai pada tahun 2025 ditetapkan dalam dokumen RKT dan PK Tahun 2025. Rencana Kinerja Tahunan dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tabel 5 Rencana Kinerja Tahunan 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0	
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100	
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	

4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	
5	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96	
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	3	
		Jumlah desa pangan aman	1	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	
6	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100	
7	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	87	
8	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	
9	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	
10	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	77	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	

2.3. PERJANJIAN KINERJA 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra 2025-2029 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun Anggaran 2025. Perjanjian Kinerja tersebut mengalami perubahan per tanggal 29 Agustus 2025. Dengan jumlah anggaran semula sebesar Rp. 12.282.785.000 menjadi Rp. 12.253.060.000.

Perjanjian Kinerja (PK) memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Terdapat perbedaan antara Perjanjian Kinerja yang

ditandatangani pada 12 Februari 2025 dibandingkan dengan RKT tahun 2025. PK 2025 mengalami perubahan manual IKU dan hasil revidi Biro Perencanaan dan Keuangan dengan memperhatikan realisasi tahun 2024.

Pada tanggal 29 Agustus 2025 terdapat perubahan pada PK karena adanya pengurangan jumlah sasaran strategis dari 10 menjadi 7, perubahan target bulanan pada RAPK, dan penambahan 3 IKU. 3 IKU tersebut adalah Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Persentase pemenuhan target AMR di wilayah UPT, dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Beberapa hal yang mendasari perubahan target bulanan pada RAPK adalah hasil revidi internal, revidi dari unit pengampu, dan revidi dari Biro Perencanaan dan Keuangan atas realisasi IKU.

Tabel 6 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Semula)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,6
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11

2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76.55
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.66
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
Kegiatan		Anggaran	
DR.3165-Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		10.239.240.000	
WA.6384- Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		2.043.545.000	

Tabel 7 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Menjadi)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94.72
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50
		Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76.55
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.66
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
Kegiatan		Anggaran	
DR.3165-Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		10.049.313.000	
WA.6384- Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		2.203.747.000	

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan Kinerja Aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akunbel.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap realisasi dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada Triwulan 1 tahun 2025, serta merujuk pada surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.07.2.05.25.251 tentang Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025.) Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar membuat surat pada tanggal 23 Mei 2025 dengan nomor B-PR.07.02.19C.05.25.134 tentang usulan revisi target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025 yang dikirim kepada Biro Perencanaan dan Keuangan. Kemudian pada tanggal 16 Juni 2025 Biro Perencanaan dan Keuangan memberikan tanggapan terhadap usulan revisi target dengan nomor surat PR.07.21.06.25.199.

Berdasarkan revisi PK 2025 pada bulan Agustus 2025, terdapat perubahan target bulanan sejak bulan Agustus. Perubahan terjadi pada IKU Persentase saran produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Nilai pemenuhan Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

Adapun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dengan target di Triwulan I bulan 3, Triwulan II bulan 6, Triwulan III bulan 9, dan Triwulan IV bulan 12 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (semula)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	103,232,000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	44,150,000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	0	0	100	8,830,000
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	35,320,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	78	78	78	78	42,929,000

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	10,404,400
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	10,404,400
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	148,511,600
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85	85	85	148,511,600
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.6	93.6	93.6	93.6	36,529,000
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.69	4,91	5,23	11	763,385,500
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87	85.87	85.87	85.87	92,852,500
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	75	100	2	93,292,000
		Jumlah desa pangan aman	25	75	100	1	114,017,000

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25	75	100	1	93,227,000
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	51	91	10	26,500,000
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	32	65	155,356,000
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	79	82	86	90	48.450.000
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	3.75	29,883,500
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	76.55	592,533,250
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	5.00	9,005,336,000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	2.66	276,221,250
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	50	75	100	372,909,000

Tabel 9 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (menjadi)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	82	82	72,160,800
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	91	91	38,120,000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	0	100	100	7,624,000
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	22,872,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78	78	78	78	79,193,100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	91	91	4,004,400
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	4,004,400
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	108,152,400

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85	85	85	108,152,400
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.6	93.6	94.72	94.72	42,096,300
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	0	0	90	90	6,772,200
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0	0	0	100	34,125,000
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.69	7.5	9.6	11	114,821,000
		Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0	0	0	50	7,624,000
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87	85.87	85.87	85.87	128,046,000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	75	100	2	94,992,000
		Jumlah desa pangan aman	25	75	100	1	114,187,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25	75	100	1	93,227,000
3	Meningkatnya pendampingan	Persentase UMKM yang didampingi dan	0	51	91	10	12,500,000

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan					
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	32	65	155,356,000
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	79	50	50	90	48.450.000
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	3.75	20,100,000
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	76.55	748,773,650
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	5.00	9,524,213,500
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	2.66	307,827,250
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	50	75	100	325,665,600

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran indikator kinerja berpedoman pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 676 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian indikator kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomaly capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian indikator kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator $> 110\%$ maka akan dinormalisasikan menjadi 110% ; dan
2. Jika capaian kinerja setiap indikaor $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam katagori sebagai berikut:

Tabel 10 Kategori Penilaian Capaian Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$> 110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% < x \leq 90\%$	
Kurang	$< 60\%$	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \% \text{ Capaian Output} / \% \text{ Rencana Capaian Input} \mid IE = 100\% / 100\% = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = IE - SE / SE$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

Tabel 11 Range Tingkat Efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	$0 - 0,2$	100% (Efisien)
3	$0,21 - 0,4$	95% (Efisien)
4	$0,41 - 0,6$	92% (Efisien)
5	$0,61 - 0,8$	90% (Efisien)
6	$0,81 - 1,0$	88% (Efisien)
7	$1,01 - 1,2$	86% (Tidak Efisien)
8	$1,21 - 1,4$	84% (Tidak Efisien)

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
9	1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
11	> 1,81	75% (Tidak Efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran capaian kinerja organisasi merupakan bagian dari fungsi manajemen yang dilaksanakan untuk menilai tingkat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sebagaimana telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban setiap instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, melalui mekanisme pertanggungjawaban yang dilakukan secara periodik.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan instrumen yang digunakan oleh instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban pertanggungjawaban tersebut. Sistem ini terdiri atas komponen yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan, meliputi perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja.

Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai tingkat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis serta Rencana Kinerja Tahunan.

Pada tahun 2025, pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dilaksanakan sebagai bagian dari penyelenggaraan akuntabilitas kinerja tahunan, dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja tahun 2025. Formula perhitungan capaian kinerja digunakan sebagai dasar dalam menilai pencapaian tersebut.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Atau

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + (1 - \text{Realisasi}) / \text{Target} \times 100\%$$

Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 12 Capaian Kinerja Hasil Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target akhir jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target akhir jangka menengah (akhir periode	

	Renstra) sebesar 70% - <100% ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target akhir jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% ($x < 70$).	

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu: (1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja. (2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 13 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Predikat NKO Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel 14 Kategori Predikat NKO

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Dari hasil pengukuran kinerja tahun 2025, diperoleh data capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai berikut:

Tabel 15 Matriks NKO Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK $\{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]\}$
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	92,17	112,40%	110,00%	10%	99,00
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	97,96	107,65%	107,65%	10%	96,88
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00%	-	10%	-
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87,5	102,94%	102,94%	10%	92,65
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78	81,75	104,81%	104,81%	10%	94,33

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK $\{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]\}$
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	109,89%	10%	98,90
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88,89	104,58%	104,58%	10%	94,12
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100,84	106,15%	106,15%	10%	95,53
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	90,28	106,21%	106,21%	10%	95,59
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	100	105,57%	105,57%	10%	95,02
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11,72	106,55%	106,55%	10%	95,89

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK $\{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]\}$
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	88,1	97,89%	97,89%	10%	88,1
13	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25%	106,25%	10%	95,63
14	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50	9,41	18,82%	18,82%	10%	16,94
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,87	87,87	102,33%	102,33%	10%	92,10
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100,00%	100,00%	10%	90,00
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00%	100,00%	10%	90,00
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	100,00%	10%	90,00

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK $\{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]\}$
19	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	10	100,00%	100,00%	10%	90,00
20	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65	57	87,69%	87,69%	10%	78,92
21	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94,14	104,60%	104,60%	10%	94,14
22	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,04	107,73%	107,73%	10%	96,96
23	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,55	78,83	102,98%	102,98%	10%	92,68
24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	100,00%	10%	90,00
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,66	2,69	101,13%	101,13%	10%	91,02

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK $\{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]\}$
26	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100,00%	100,00%	10%	90,00
Total Capaian PK (4)								2244,4
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)								89,78
Predikat NKO (6)								Baik

Predikat akuntabilitas kinerja Loka POM Tanimbar ditunjukkan melalui Nilai AKIP yang diperoleh dengan nilai BB yang menjadi faktor koreksi (10%) besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Berdasarkan tabel 13, diperoleh Predikat Nilai Kinerja Organisasi yaitu Baik (90,18%)

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai sesuai tabel di atas adalah dengan membandingkan antara target dan realisasi pada indikator kinerja. Adapun rincian dan analisis capaian kinerja adalah sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pencapaian Sasaran Kegiatan pertama pada Tahun 2025 diukur dengan 14 (empat belas) indikator kinerja, capaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Pertama

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	92,17	112,40	Tidak dapat disimpulkan
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	97,96	107,65	Sangat Baik
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00	-
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87,5	102,94	Sangat Baik
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78	81,75	104,81	Sangat Baik
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	Sangat Baik
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa	85	88,89	104,58	Sangat Baik

			dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
	8		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100,84	106,15	Sangat Baik
	9		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	90,28	106,21	Sangat Baik
	10		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	100	105,57	Sangat Baik
	11		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11,72	106,55	Sangat Baik
	12		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	88,10	97,89	Baik
	13		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25	Sangat Baik
	14		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50	9,41	18,82	Kurang

Indikator 1

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 diperoleh dengan rumus :

$$(Obat + OBA + Suplemen Kesehatan + Kosmetik) / 4 = (90,00\% + 92,17\% + 93,33\% + 93,18\%) / 4 = 92,17\%$$

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 92,17 % dengan jumlah sampel Sediaan Farmasi yang telah disampling sampai sebanyak 109 sampel, yang terdiri dari 36 sampel obat, 22 sampel obat bahan alam, 1 sampel obat kuasi, 6 sampel suplemen kesehatan dan 44 sampel kosmetik. Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 112,40 % dengan capaian diatas 110% maka dikategorikan Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini disebabkan penetapan target tahunan yang masih terlalu rendah dibandingkan dengan realisasi.

Tabel 17 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Tidak dapat disimpulkan
82,00	92,17	112,40	

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 18 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Tercapai/Melampaui	
82,00	92,17	112,40%	85,00	92,17	108,43%		

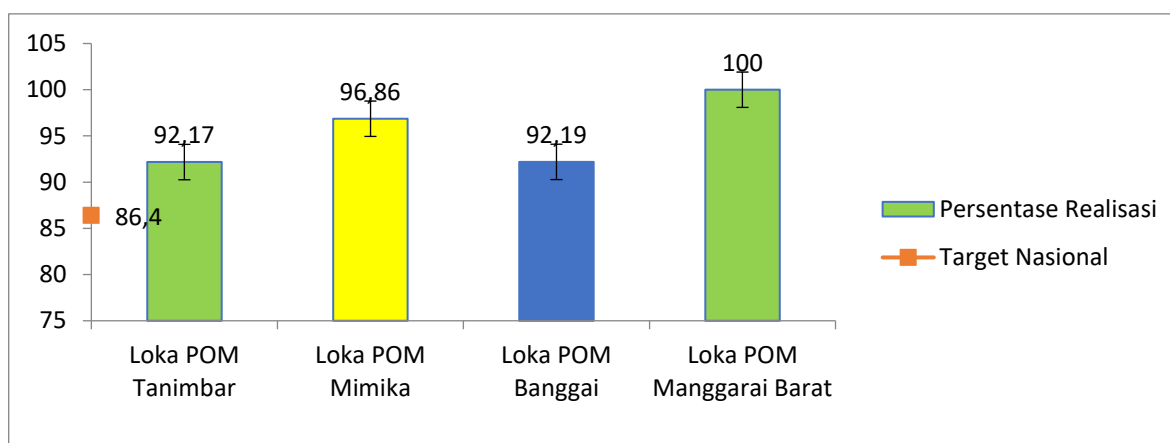
Pada tahun 2025, realisasi Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 92,17%, melampaui target tahunan sebesar 82,00% dengan capaian 112,40%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 85,00%, dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 108,43%.

Kategori capaian indikator ini adalah **Tercapai/Melampaui**. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dapat meningkatkan kinerja pengawasan terhadap sediaan farmasi sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir renstra 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 19 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	92,17	112,40	84,00	96,86	115,31
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	80,75	92,19	114,17	88,25	100,00	113,31
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	86,40		95,92		111,02	



Gambar 7. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan grafik diatas, realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh Loka POM yang dibandingkan telah melampaui target UPT nasional sebesar 86,4%. Loka POM Manggarai Barat mencatat capaian tertinggi dengan realisasi 100%, menunjukkan seluruh sampel berisiko telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Loka POM Mimika menyusul dengan capaian 96,86%, sementara Loka POM Banggai dan Loka POM Tanimbar masing-masing mencapai 92,19% dan 92,17%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

1. Penetapan target masih terlalu rendah dibanding realisasi, yang menyebabkan capaian diatas 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan
2. Sampling dan Pengujian sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling dan timeline, namun untuk komoditi Obat Bahan Alam terdapat kendala yaitu beberapa

kategori sampel yang tidak dapat disampling diwilayah kerja Loka POM Tanimbar (OBA Impor, Fitofarmaka, *Multi Level Marketing*, dan Sampel Kasus Pemeriksaan) sehingga pada bulan oktober dilakukan perubahan proporsi sampling ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Penetapan target masih terlalu rendah dibanding realisasi	Meningkatkan koordinasi dengan ke deputian terkait perubahan kategori dan revisi target	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, yaitu:

1. Melakukan koordinasi antara Loka POM Tanimbar dengan Balai Penguji, karena pengujian masih dilakukan oleh Balai Penguji (Balai POM Ambon dan Balai Penguji lainnya pada Lab Regional 5)
2. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu
3. Terkait pengujian (yang dilakukan oleh Balai Penguji, karena Loka POM Tanimbar belum dapat melakukan pengujian mandiri) adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya peningkatan kinerja ke depan difokuskan pada penelusuran sediaan farmasi yang tersedia di wilayah kerja Loka POM di Kab Kepulauan Tanimbar, peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan, penyusunan rencana pelaksanaan (renlak) yang lebih adaptif dan fleksibel terhadap dinamika lapangan, serta penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, perencanaan yang matang dan berbasis data menjadi kunci untuk memastikan setiap kegiatan berjalan tepat sasaran dan efisien dalam penggunaan sumber daya.

Indikator 2

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: kesesuaian target sampel UPT; kesesuaian parameter uji; ketepatan pengambilan kesimpulan; ketepatan waktu pengambilan sampel; dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain: Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian, Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi, Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS, Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 diperoleh dengan rumus :

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

A = Kesesuaian Target Sampel

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F = Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/Ketentuan lainnya

Maka nilai Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu : $20 + 20 + 20 + 10 + 7,96 + 20 = 97,96$ dengan jumlah sampel Sediaan Pangan Olahan yang telah disampling sebanyak 137 sampel.

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 107,65 % maka dikategorikan Sangat Baik dimana menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pengawasan serta koordinasi yang baik antara petugas pengawasan dan pihak terkait dalam memastikan produk pangan olahan yang berisiko ditangani sesuai ketentuan yang berlaku. Target kinerja tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai, sehingga perlu dipertahankan di tahun-tahun selanjutnya.

Tabel 20 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
91,00	97,96	107,65	Sangat Baik

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 21 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Tercapai/Melampaui	
91,00	97,96	107,65	95,00	97,96	103,12%		

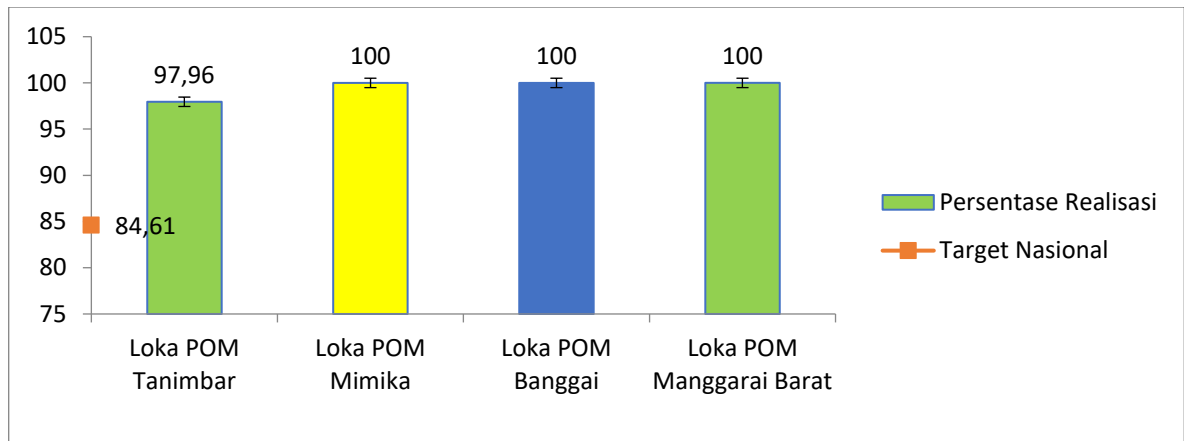
Pada tahun 2025, Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 97,96%, melampaui target tahunan sebesar 91,00% dengan capaian 107,65%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 95,00%, dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 103,12%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dapat meningkatkan kinerja pengawasan terhadap sediaan farmasi sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir renstra 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 22 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	97,96	107,65	75,00	100,00	133,33
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	75,00	100,00	133,33	90,00	100,00	111,11
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	84,61		96,09		113,57	



Gambar 8. Grafik Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan grafik diatas, realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh Loka POM yang dibandingkan telah melampaui target UPT nasional sebesar 84,61%. Loka POM Mimika, Banggai dan Manggarai Barat mencatat capaian tertinggi dengan realisasi 100%, menunjukkan seluruh sampel berisiko telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sementara Loka POM Tanimbar mencapai 97,96%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Keberhasilan pencapaian indikator ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu pelaksanaan sampling telah sesuai renlak dan rutin melakukan koordinasi yang baik dengan laboratorium sehingga semua proses pengujian hingga pelaporan bisa selesai sesuai target.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
2.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	NIHIL	Diperlukan peningkatan koordinasi dengan katim pengujian Balai POM di Ambon agar seluruh sampel dapat diselesaikan pengujian.	Telah dilakukan koordinasi dengan laboratorium di Balai POM di Ambon rencana pelaksanaan sampling	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan capaian indikator “Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” pada Tahun 2025 tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang mendukung proses pengawasan pangan olahan.

Beberapa kegiatan yang berkontribusi langsung terhadap capaian tersebut antara lain:

1. Kegiatan Pengawasan dan Sampling Pelaksanaan kegiatan sampling pangan olahan telah memberikan dasar data yang akurat untuk tindak lanjut terhadap produk berisiko.
2. Kegiatan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Penyusunan dan penyampaian surat tindak lanjut hasil sampling, serta pemantauan tindak lanjut telah mendorong penyelesaian kasus sesuai ketentuan dan meningkatkan kepatuhan pelaku usaha.
3. Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Pengawasan Partisipasi petugas dalam pelatihan, webinar, atau bimbingan teknis terkait pengawasan pangan olahan berisiko turut meningkatkan kompetensi dan konsistensi dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil sampling.

g. Upaya peningkatan kinerja

Untuk meningkatkan capaian yang telah baik ini, upaya yang dapat dilakukan mencakup peningkatan kompetensi petugas pengambil dan penguji sampel, penyusunan rencana pelaksanaan yang fleksibel sesuai kondisi lapangan, penguatan sistem monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pengawasan, serta perencanaan yang lebih matang berbasis data historis dan pemetaan risiko.

Indikator 3

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, tidak dapat terhitung dikarenakan terdapat satu kasus KLB di wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya, namun sampel langsung dikirim oleh pihak ketiga ke Balai POM di Ambon dan dilakukan pengujian. Loka POM Tanimbar tidak dapat mengklaim realisasi tersebut, karena sampling sampel KLB tidak dilakukan oleh Loka POM Tanimbar.

Tabel 23 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
100,00	0	0	-

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tidak terdapat realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 dan belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

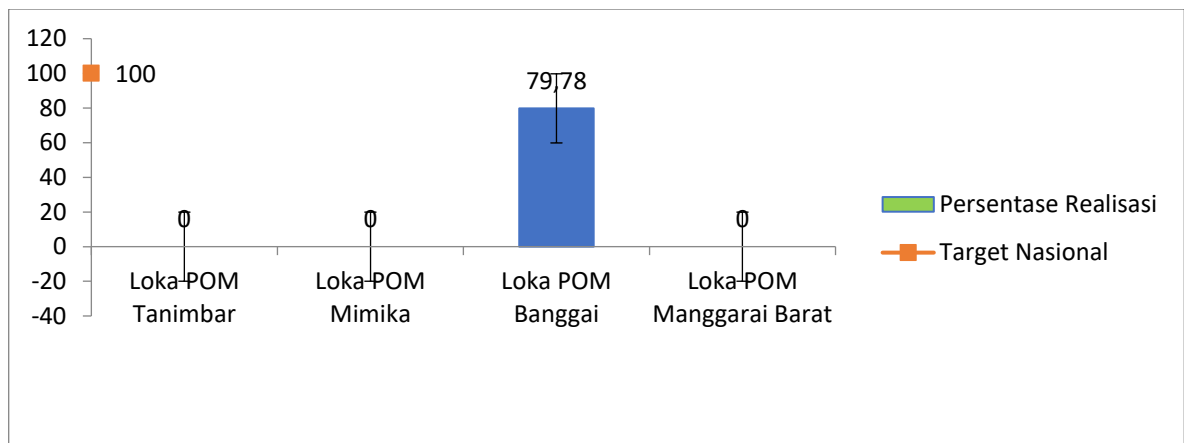
Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Perlu Upaya Keras	
100,00	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00		

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra, masih perlu upaya keras agar Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dapat terealisasi dan perlu adanya koordinasi dari berbagai pihak seperti Dinas Kesehatan untuk mendukung terealisasinya Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 25 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	100,00	79,78	79,78	100,00	0,00	0,00
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	100,00		62,68		62,68	



Gambar 9. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan grafik diatas, Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dari empat Loka POM yang dibandingkan, hanya Loka POM Banggai yang mencapai realisasi, yaitu sebesar 79,78%. Sementara itu, Loka POM Tanimbar, Loka POM Mimika, dan Loka POM Manggarai Barat tidak mencatat realisasi (0%) pada indikator ini dan semua Loka POM berada dibawah target upt nasional 100%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa secara umum realisasi pengujian sampel KLB keracunan pangan sesuai standar pada tahun 2025 masih belum memenuhi target nasional. Diperlukan penguatan koordinasi, peningkatan kesiapsiagaan, dan optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian agar capaian indikator ini dapat ditingkatkan pada tahun berikutnya

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

1. Pada bulan September terdapat sampel KLB yang berasal dari program MBG di Tepa, Maluku Barat Daya. Sampel tidak dapat dilakukan sampling oleh Loka POM Tanimbar, karena kondisi lokasi kasus yang jauh dari tanimbar, perlu menempuh waktu 12 jam.
2. Sampel kasus dikirim langsung oleh pihak ketiga (SPPG) ke Balai POM Ambon dan telah selesai diuji

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	NIHIL	Melakukan koordinasi dan atau advokasi dengan Dinkes selaku penanggung jawab	Telah melakukan kolaborasi dan advokasi dengan Pemda dan	-	T	-	-

			penanganan KLB	instansi terkait				
--	--	--	----------------	------------------	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Apabila terdapat kasus sampel KLB di wilayah kerja Loka POM Tanimbar, akan dilakukan koordinasi sehingga sampel dapat disampling langsung oleh Loka POM Tanimbar dan dikirim ke Balai POM Ambon untuk diuji.

g. Upaya peningkatan kinerja

Melakukan Koordinasi kepada pihak-pihak terkait dalam penanganan kasus KLB, sehingga sampel dapat disampling langsung oleh Loka POM Tanimbar dan dikirim ke Balai POM Ambon untuk diuji.

Indikator 4

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPPIRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 26 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
85,00	87,50	102,94	Sangat Baik

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah

pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 87,50 dengan total sampel sebanyak 12 sampel PIRT dimana 1 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW I Tahun 2025 sudah melampaui target tahunan yaitu sebesar 102,94% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tidak terdapat realisasi dan capaian Indikator Kinerja Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW I Tahun 2025 sudah melampaui target tahunan yaitu sebesar 100% dan belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 27 Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan Tercapai	
85,00	87,50	102,94	92,00	87,50	95,11		

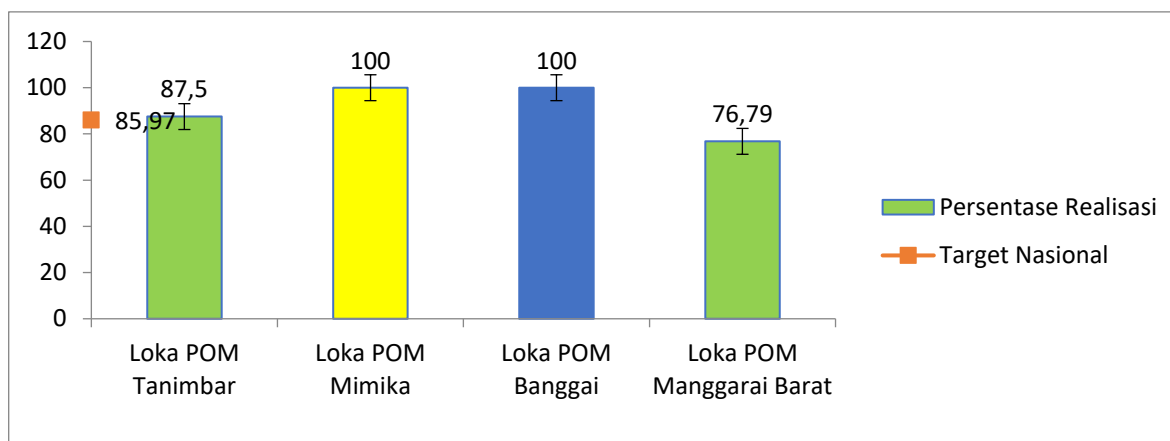
Pada tahun 2025, realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 87,50%, melampaui target tahunan sebesar 85,00%, dengan tingkat capaian sebesar 102,94%. Apabila realisasi tahun 2025 ini dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 92,00%, serta diasumsikan bahwa kinerja tetap konsisten hingga akhir periode renstra, maka pada tahun 2029 diproyeksikan capaian akan mencapai 95,11%. Dengan demikian, indikator ini diperkirakan akan tercapai pada akhir periode Renstra 2029.

Capaian realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang positif dan melampaui target tahunan. Hasil ini menjadi dasar yang kuat untuk mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan menuju target akhir Renstra 2029. Kedepan, peningkatan akan difokuskan pada penguatan pengawasan berbasis risiko, optimalisasi koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait, serta peningkatan kapasitas sumber daya pengawas. Selain itu, pemanfaatan data hasil pengawasan sebagai dasar perencanaan tindak lanjut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan konsistensi pelaksanaan pengawasan, sehingga capaian indikator dapat dipertahankan dan ditingkatkan hingga melampaui target Renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 28 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,50	102,94	75,00	100,00	133,33
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	85,00	100,00	117,65	75,00	76,79	102,39
	Badan POM					
	Target		Realisasi	% Capaian		
	85,97		94,64	110,08		



Gambar 10. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan grafik perbandingan di atas, realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar Loka POM telah melampaui target UPT nasional sebesar 85,97%. Loka POM Mimika dan Loka POM Banggai mencapai capaian tertinggi dengan realisasi 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh sampel PIRT berisiko telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Loka POM Manggarai Barat mencatat realisasi sebesar 76,79%, sehingga belum mencapai target nasional, yang perlu menjadi perhatian untuk peningkatan kinerja ke depan. Sementara itu, Loka POM Tanimbar mencapai realisasi 87,50%, telah melampaui target nasional dan menunjukkan kinerja pengawasan yang cukup baik meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar sejajar dengan UPT yang mencapai capaian optimal.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indikator ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan realisasi 87,50% dari target 85%, menghasilkan capaian 102,94%. Keberhasilan ini didukung oleh ketepatan dalam pemilihan sampel PIRT berisiko berbasis analisis risiko, pelaksanaan pengujian sesuai pedoman, serta respons cepat terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat. Ke depan, perlu peningkatan pada aspek ketepatan waktu pelaporan sebagai bagian dari penguatan pengendalian mutu.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	NIHIL	Tetap konsisten dalam pelaksanaan sampling PIRT sesuai Pedoman Sampling	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan ini ditopang oleh program pengawasan PIRT yang dilaksanakan secara rutin dan berbasis risiko, serta tersedianya pedoman teknis yang jelas. Kegiatan sampling dan pengujian dilakukan tepat waktu, dan hasilnya segera ditindaklanjuti melalui koordinasi dengan instansi terkait. Pelibatan lintas sektor menjadi kunci dalam memastikan tindak lanjut berjalan optimal dan tepat sasaran.

g. Upaya peningkatan kinerja

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ini, perlu dilakukan peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan pengujian dan pembinaan, penyusunan renlak yang lebih fleksibel dan responsif terhadap situasi lapangan, penguatan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut kasus TMS, serta perencanaan kegiatan berbasis data historis agar intervensi lebih tepat sasaran.

Indikator 5

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan); Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 29 Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Sangat Baik
78,00	81,75	104,81	

Pada Tahun 2025, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder memperoleh hasil 104,81%, hasil ini berupa keputusan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Terdapat 137 keputusan yang diberikan kepada pelaku usaha dari hasil pemeriksaan Loka POM dan keputusan yang telah ditindaklanjuti sebanyak 112. Beberapa keputusan hasil pengawasan yang belum ditindaklanjuti karena belum melewati timeline yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan Tercapai	
78,00	81,75	104,81	85,00	81,75	96,18		

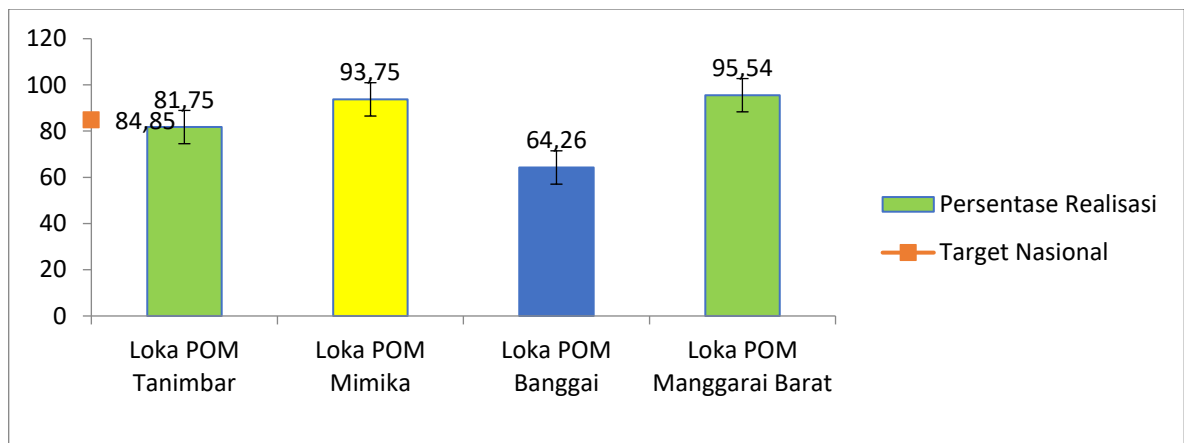
Tabel 30 menunjukkan perbandingan realisasi kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Tahun 2025 dibandingkan dengan target Renstra 2029. Pada Tahun 2025, target kinerja ditetapkan sebesar 78,00%, dengan realisasi mencapai 81,75%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 104,81%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan telah melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 85,00%, realisasi Tahun 2025 juga telah menunjukkan kinerja yang baik. Dengan asumsi capaian kinerja tetap konsisten hingga akhir periode Renstra, maka pada Tahun 2029 diproyeksikan capaian akan mencapai 96,18%. Dengan demikian, indikator kinerja ini dikategorikan “Akan Tercapai”, yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan serta komitmen stakeholder dalam menindaklanjuti keputusan dan rekomendasi sesuai ketentuan yang berlaku. Ke depan, konsistensi pelaksanaan pengawasan dan penguatan koordinasi dengan stakeholder perlu terus ditingkatkan guna mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja secara berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 31 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,00	81,75	104,81	75,00	93,75	125,00
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	70,00	64,26	91,80	94,15	95,54	101,48
	Badan POM					
	Target		Realisasi	% Capaian		
	84,85		89,16	105,08		



Gambar 11. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan grafik perbandingan di atas, realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar Loka POM telah melampaui target UPT nasional sebesar 84,85%. Loka POM Mimika mencatat capaian tertinggi dengan realisasi 93,75% atau 125,00% capaian kinerja, yang menunjukkan tingkat kepatuhan dan komitmen stakeholder yang sangat baik dalam menindaklanjuti keputusan dan rekomendasi hasil pengawasan. Loka POM Manggarai Barat juga menunjukkan kinerja yang baik dengan realisasi 95,54% atau 101,48% capaian kinerja, sehingga berhasil melampaui target nasional.

Sementara itu, Loka POM Tanimbar mencapai realisasi 81,75% dengan capaian kinerja 104,81%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut oleh stakeholder telah berjalan efektif dan melampaui target yang ditetapkan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Di sisi lain, Loka POM Banggai mencatat realisasi sebesar 64,26% atau 91,80% capaian kinerja, sehingga belum mencapai target nasional, dan memerlukan penguatan koordinasi serta peningkatan efektivitas pemantauan tindak lanjut oleh stakeholder. Secara keseluruhan, capaian IKU ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan serta peran aktif stakeholder, yang perlu terus ditingkatkan untuk memastikan seluruh rekomendasi hasil pengawasan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian indikator ini sebesar 81,75% dari target 78% atau 104,81%, dengan kategori “Sangat Baik” dan dinyatakan Tercapai. Penyebab utama capaian tersebut adalah karena stakeholder telah menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan secara optimal, dengan realisasi 112 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti dari total 137 rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya kepatuhan dan kesadaran stakeholder terhadap pentingnya pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan, serta efektivitas komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh Loka POM dalam mendorong penyelesaian tindak lanjut sesuai ketentuan yang berlaku.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	NIHIL	Intensif untuk melakukan pendekatan persuasif kepada pelaku usaha untuk menyelesaikan tindakan perbaikan terhadap TL Pemeriksaan	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan capaian indikator ini tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai program dan kegiatan pengawasan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan oleh Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Beberapa kegiatan yang berkontribusi terhadap pencapaian kinerja antara lain:

1. Kegiatan pengawasan rutin terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, yang menghasilkan data dan rekomendasi pengawasan yang akurat serta menjadi dasar tindak lanjut stakeholder.
2. Kegiatan pembinaan dan sosialisasi kepada pelaku usaha, khususnya terkait kewajiban tindak lanjut hasil pengawasan, peningkatan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan, serta pentingnya kepatuhan terhadap standar keamanan, mutu, dan manfaat produk.
3. Pemantauan dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan, baik melalui surat klarifikasi, komunikasi daring, maupun kunjungan lapangan, yang membantu memastikan pelaku usaha melakukan perbaikan sesuai ketentuan.

Secara keseluruhan, sinergi antara kegiatan pengawasan, pembinaan, dan koordinasi lintas sektor menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini. Keberlanjutan kegiatan tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk memastikan efektivitas pengawasan dan kepatuhan stakeholder pada periode berikutnya.

g. Upaya peningkatan kinerja

Untuk mendorong pencapaian target, diperlukan dilakukan upaya melalui penguatan komunikasi hasil pengawasan yang lebih jelas dan berbasis risiko, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta penyampaian rekomendasi yang spesifik dan terukur. Selain itu, dilakukan monitoring berkala terhadap tindak lanjut yang telah dilakukan, pemberian edukasi atau pendampingan bagi stakeholder yang membutuhkan, serta pemberian apresiasi bagi yang patuh dan teguran bagi yang tidak menindaklanjuti sesuai ketentuan. Upaya ini bertujuan mendorong keterlibatan aktif stakeholder dalam menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk yang beredar di masyarakat.

Indikator 6

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

- Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
- Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
- Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Berdasarkan manual IKU :

- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Loka POM Tanimbar hanya memiliki satu sarana produksi Sediaan Farmasi Obat Bahan Alam.

Tabel 32 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Sangat Baik
91,00	100,00	109,89	

Target Tahunan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 91,00% dengan realisasi 100,00%. Sehingga Kesimpulan capaian tahun 2025 yaitu “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 33 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Tercapai/Melampaui	
91,00	100,00	109,89	95,00	100,00	105,26		

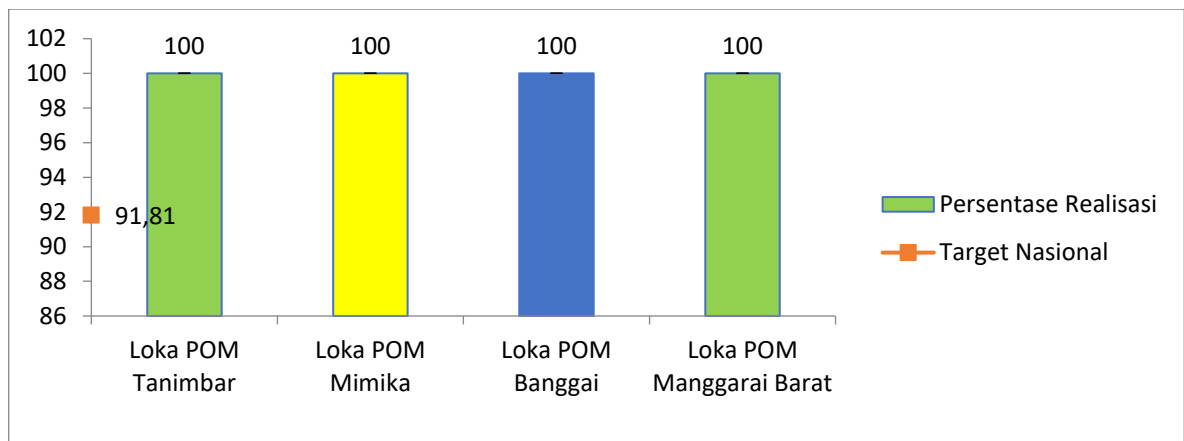
Tabel 33 menunjukkan Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dibandingkan dengan target Renstra 2029. Pada tahun 2025, target yang ditetapkan sebesar 91,00%, dengan realisasi mencapai 100,00%, sehingga capaian kinerja sebesar 109,89%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut telah melampaui target yang ditetapkan pada tahun berjalan.

Jika dibandingkan dengan target Renstra 2029 sebesar 95,00%, realisasi tahun 2025 juga telah melampaui target tersebut. Dengan realisasi 100,00%, asumsi capaian terhadap target 2029 mencapai 105,26%. Sehingga capaian indikator ini dapat dikategorikan “Tercapai/Melampaui”, yang menunjukkan kinerja sangat baik dan perlu konsistensi dalam pelaksanaan pemeriksaan serta tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi sesuai ketentuan yang berlaku

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 34 Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	100,00	100,00	100,00
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	92,00	100,00	108,70	87,00	100,00	114,94
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	91,81		98,38		107,15	



Gambar 12. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Pada tahun 2025, realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada kluster 4 Loka POM yaitu Loka POM Tanimbar, Loka POM Mimika, Loka POM Banggai, dan Loka POM Manggarai Barat, masing-masing berhasil mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut melampaui target nasional sebesar 91,81%, sehingga menegaskan komitmen dan konsistensi pelaksanaan pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi di masing-masing UPT.

Perbandingan dengan target nasional memperlihatkan bahwa keempat Loka POM tersebut tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga mutu dan kepatuhan sarana produksi sediaan farmasi sesuai ketentuan. Keberhasilan ini menjadi indikator penting atas efektivitas pengawasan yang dilakukan, sekaligus menjadi acuan bagi Loka POM lain dalam meningkatkan kinerja pengawasan di masa mendatang.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Petugas melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dengan mengacu pada pedoman teknis yang berlaku serta rencana pelaksanaan kegiatan (renlak) yang telah disusun.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
6.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti	NIHIL	Konsisten melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai	-	-	T	-	-

	sesuai ketentuan		rencana pelaksanaan					
--	------------------	--	---------------------	--	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan rencana pelaksanaan dan pedoman teknis/peraturan
- Melakukan pengembangan kompetensi secara berkala terkait pengawasan sarana produksi sediaan farmasi khususnya sarana produksi UMOT

g. Upaya peningkatan kinerja

1. Penguatan Pengawasan Sarana Produksi

- Melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi sediaan farmasi secara konsisten dan terstruktur.
- Mengacu pada rencana pelaksanaan kegiatan (renlak) yang telah disusun serta pedoman teknis dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menjamin bahwa proses produksi memenuhi standar mutu, keamanan, dan efektivitas sesuai ketentuan regulasi.

2. Pengembangan Kompetensi Petugas Pengawas

- Menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan secara berkala bagi petugas pengawas, khususnya yang menangani Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).
- Meningkatkan pemahaman terhadap regulasi terbaru, teknologi produksi, dan metode evaluasi mutu sediaan farmasi.
- Mendorong partisipasi dalam workshop, dan kegiatan peningkatan kapasitas lainnya yang relevan dengan pengawasan sarana produksi.

Indikator 7

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi: Ketepatan waktu tindak lanjut, Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 35 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Sangat Baik
85,00	88,89	104,58	

Target Tahunan Persentase fasilitas Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 85,00% dengan realisasi 88,89%. Sehingga Kesimpulan capaian tahun 2025 yaitu “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 36 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

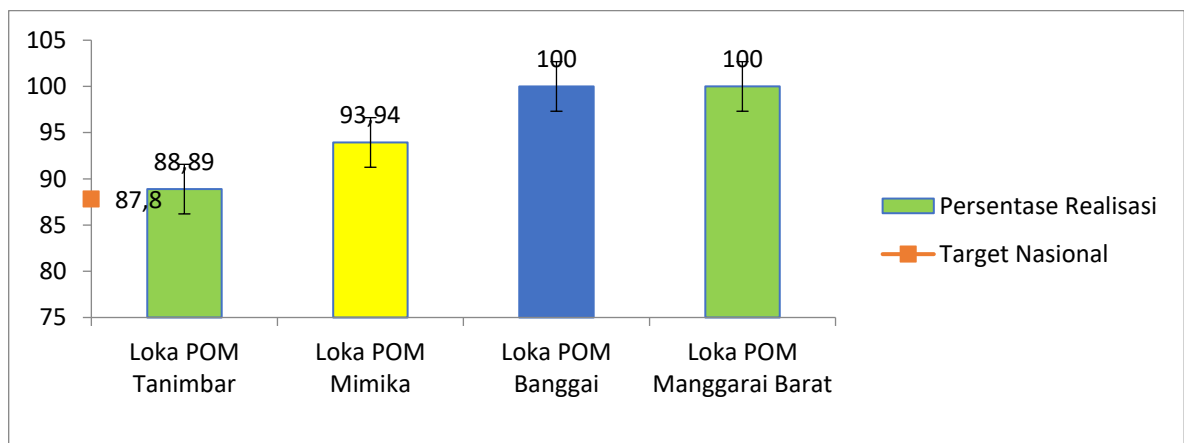
Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan Tercapai	
85,00	88,89	104,58	95,00	88,89	93,57		

Tabel 36 menunjukkan perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 dibandingkan dengan target Renstra 2029. Pada Tahun 2025, target kinerja ditetapkan sebesar 85,00%, dengan realisasi mencapai 88,89%, sehingga tingkat capaian kinerja sebesar 104,58%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi Pangan Olahan telah melampaui target tahunan yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 95,00%, realisasi Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Dengan asumsi capaian kinerja tetap konsisten hingga akhir periode Renstra, maka pada Tahun 2029 diproyeksikan capaian akan mencapai 93,57%. Dengan demikian, indikator kinerja ini dikategorikan “**Akan Tercapai**”, yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan sarana produksi Pangan Olahan serta komitmen sarana dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai ketentuan yang berlaku. Ke depan, konsistensi pelaksanaan pengawasan dan penguatan koordinasi dengan sarana perlu terus ditingkatkan guna mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja secara berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 37 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88,89	104,58	85,00	93,94	110,52
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	85,00	100,00	117,65	80,00	100,00	125,00
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	87,80		96,55		110,21	



Gambar 13. Grafik Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan di atas, realisasi persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh Loka POM pembanding telah melampaui target nasional IKU BPOM sebesar 87,80%. Loka POM Tanimbar mencapai realisasi sebesar 88,89% dengan capaian kinerja 104,58%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi Pangan Olahan telah berjalan sesuai ketentuan dan melampaui target yang ditetapkan.

Loka POM Mimika mencatat realisasi sebesar 93,94% dengan capaian kinerja 110,52%, sedangkan Loka POM Banggai dan Loka POM Manggarai Barat masing-masing mencapai realisasi 100,00%, dengan capaian kinerja sebesar 117,65% dan 125,00%. Capaian tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha dan efektivitas pelaksanaan pengawasan yang sangat baik di masing-masing wilayah kerja.

Secara keseluruhan, realisasi indikator ini pada tingkat nasional (BPOM) mencapai 96,55% atau 110,21% capaian kinerja, yang mencerminkan kinerja pengawasan sarana produksi Pangan Olahan yang efektif dan konsisten. Ke depan, penguatan koordinasi dengan stakeholder, peningkatan kualitas pemeriksaan, serta konsistensi tindak lanjut hasil pengawasan perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan guna memastikan keberlanjutan capaian kinerja dan perlindungan masyarakat secara optimal.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian kinerja persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 sebesar 88,89%, melampaui target sebesar 85,00% dengan tingkat capaian 104,58%, menunjukkan kinerja pengawasan yang efektif. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain perencanaan pengawasan yang lebih terarah berbasis risiko, peningkatan koordinasi dan komunikasi dengan pelaku usaha serta pemangku kepentingan terkait, serta konsistensi pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan. Selain itu, pemantauan berkala terhadap pemenuhan rekomendasi hasil pengawasan turut mendorong kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.

Meskipun capaian kinerja telah melampaui target, masih terdapat ruang untuk peningkatan guna mencapai target Renstra 2029. Oleh karena itu, ke depan perlu dilakukan penguatan pengawasan melalui peningkatan kualitas pemeriksaan, optimalisasi pendampingan kepada pelaku usaha, serta penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan. Selain itu, sinergi lintas sektor dan pemanfaatan data hasil pengawasan sebagai dasar perencanaan kegiatan perlu terus ditingkatkan agar capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
7.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	NIHIL	Konsisten melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai rencana pelaksanaan	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pencapaian kinerja persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan beberapa program dan kegiatan utama yang berjalan secara efektif. Program pengawasan sarana produksi Pangan Olahan yang dilaksanakan secara terencana dan berbasis risiko menjadi faktor utama dalam mendukung ketercapaian target kinerja. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi yang dilakukan secara berkala, disertai dengan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang konsisten, mampu meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku.

Selain itu, kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha turut berperan dalam mendorong pemenuhan rekomendasi hasil pengawasan. Koordinasi dengan instansi terkait serta keterlibatan aktif stakeholder dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian kinerja. Pemantauan dan evaluasi tindak lanjut secara berkelanjutan memungkinkan permasalahan yang ditemukan dapat segera ditangani.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi optimalisasi kinerja, antara lain keterbatasan sumber daya dan tantangan geografis wilayah kerja yang dapat memengaruhi intensitas pemeriksaan dan kecepatan tindak lanjut. Oleh karena itu, ke depan diperlukan penguatan perencanaan program, peningkatan efisiensi pelaksanaan kegiatan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya agar seluruh program dan kegiatan dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung pencapaian pernyataan kinerja.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya peningkatan kinerja ke depan akan difokuskan pada optimalisasi strategi pengawasan berbasis risiko dengan memprioritaskan sarana produksi yang memiliki riwayat ketidaksesuaian atau belum pernah diawasi, serta pemutakhiran data profil sarana untuk mendukung perencanaan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, akan dilakukan peningkatan intensitas pembinaan teknis kepada pelaku usaha guna menjaga dan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Penguatan dokumentasi hasil pengawasan, termasuk pada kondisi tanpa temuan, serta pengembangan sistem pemantauan tindak lanjut secara digital juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa

indikator dapat diukur secara substansi dan akurat, serta mencerminkan efektivitas pengawasan secara menyeluruh

Indikator 8

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Sarana sediaan farmasi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan dan sarana pelayanan kefarmasian (GFK, apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Pengawasan di sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan untuk memastikan bahwa pihak pemilik sarana telah menerapkan Cara Distribusi Obat Yang Baik sehingga diharapkan produk obat yang didistribusikan memenuhi persyaratan, terjamin mutu dan keamanannya

Tabel 38 Capaian Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Sangat Baik
95,00	100,84	106,15	

Target Tahunan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 95,00% dengan realisasi 100,84%. Sehingga Kesimpulan capaian tahun 2025 yaitu "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 39 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Tercapai/Melampaui	
95,00	100,84	106,15	98,25	100,84	102,64		

Pada tahun 2025, indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan hasil yang sangat baik. Target yang

ditetapkan sebesar 95,00% berhasil dilampaui dengan realisasi mencapai 100,84%, sehingga menghasilkan capaian sebesar 106,15%.

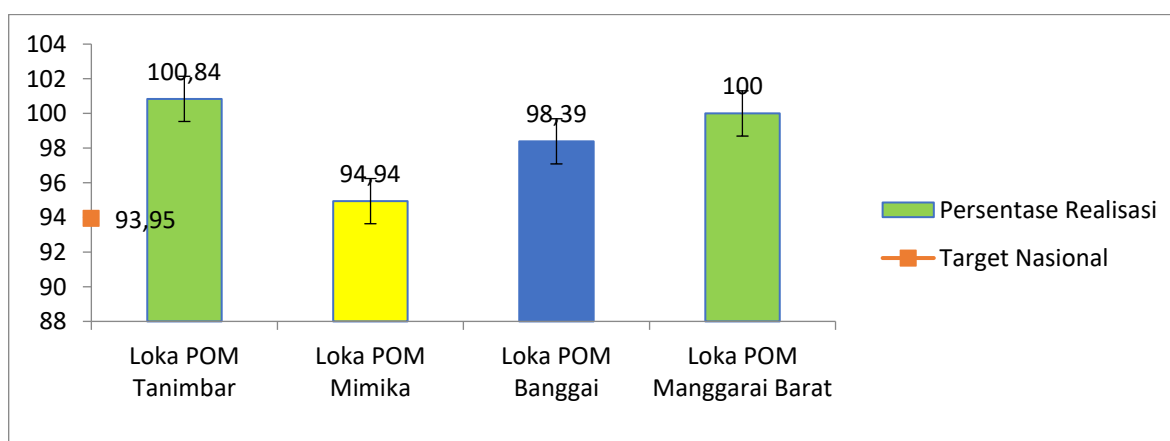
Jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2029 sebesar 98,25%, maka realisasi tahun 2025 yang mencapai 100,84% memberikan asumsi capaian sebesar 102,64% terhadap target Renstra tersebut. Dengan demikian, indikator ini dapat dikategorikan sebagai **tercapai/melampaui**, menegaskan efektivitas pengawasan distribusi sediaan farmasi yang dapat dilaksanakan.

Capaian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam memenuhi target tahunan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian sasaran strategis jangka menengah dalam Renstra 2025–2029. Hal ini menjadi bukti komitmen kuat dalam menjaga mutu dan kepatuhan fasilitas distribusi sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 40 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,84	106,15	94,50	94,94	100,47
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	89,5	98,39	109,93	93,25	100,00	107,24
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	93,95		98,53		104,87	



Gambar 14. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Pada tahun 2025, indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan capaian yang bervariasi di klaster 4 Loka POM. Loka POM Tanimbar memperoleh realisasi tertinggi dengan 100,84%, kemudian Loka POM Manggarai Barat dengan 100%. Sementara itu, Loka POM Banggai mencapai 98,39%, dan Loka POM Mimika dengan realisasi 94,94%.

Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 93,95%, maka seluruh Loka POM tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi di masing-masing UPT telah berjalan efektif, dengan sebagian besar Loka POM dapat mencapai target UPT nasional.

Capaian ini menjadi bukti nyata atas komitmen dan konsistensi pelaksanaan pengawasan di daerah, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian target nasional dalam menjamin mutu dan kepatuhan fasilitas distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan yang berlaku.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Pemeriksaan terhadap sarana distribusi sediaan farmasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan (Renlak) dan petunjuk teknis (Juknis), serta pelaporannya telah dilaporkan melalui SIPT secara tepat waktu.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
8.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	NIHIL	Melaksanakan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi sesuai juknis, jadwal perencanaan dan menindaklanjuti sesuai ketentuan dan timeline.	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Melaksanakan Pemeriksaan Sarana Distribusi Sediaan Farmasi sesuai dengan pedoman teknis dan rencana pelaksanaan
- 2) Melaksanakan koordinasi/konsultasi maupun join inspection

g. Upaya peningkatan kinerja

- 1) Penyusunan dan Penyesuaian Renlak yang Adaptif
Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan (Renlak) yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan anggaran, sehingga tetap dapat mengoptimalkan pemeriksaan sarana sesuai dengan prioritas yang ditetapkan.
- 2) Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya
Mengoptimalkan keterlibatan seluruh anggota tim pemeriksa dan memanfaatkan tenaga teknis lain secara kolaboratif untuk memperluas cakupan pemeriksaan meskipun dengan keterbatasan SDM. Penguatan Monitoring dan Evaluasi Berkala
Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala terhadap progres kegiatan pemeriksaan untuk mendeteksi hambatan lebih dini dan segera melakukan penyesuaian atau perbaikan.

Indikator 9

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan yang dimaksud terdiri atas sarana seperti gudang distributor, subdistributor, toko grosir, minimarket, supermarket, dan sarana retail lainnya yang berizin maupun belum memiliki izin. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaku usaha telah menerapkan prinsip distribusi pangan yang baik. Diharapkan produk pangan olahan yang didistribusikan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, serta terjamin mutu, keamanan, dan keamanannya sebelum sampai ke tangan konsumen.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 41 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Sangat Baik
85,00	90,28	106,21	

Pada Tahun 2025 dilakukan pengawasan terhadap 197 sarana distribusi pangan olahan, meliputi sarana ritel tradisional, ritel modern dan distributor. Hasil pengawasan dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan tahun 2025 adalah sebesar 90,28% dengan Capaian terhadap target adalah 106,21% kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 42 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan Tercapai	
85,00	90,28	106,21	95,00	90,28	95,03		

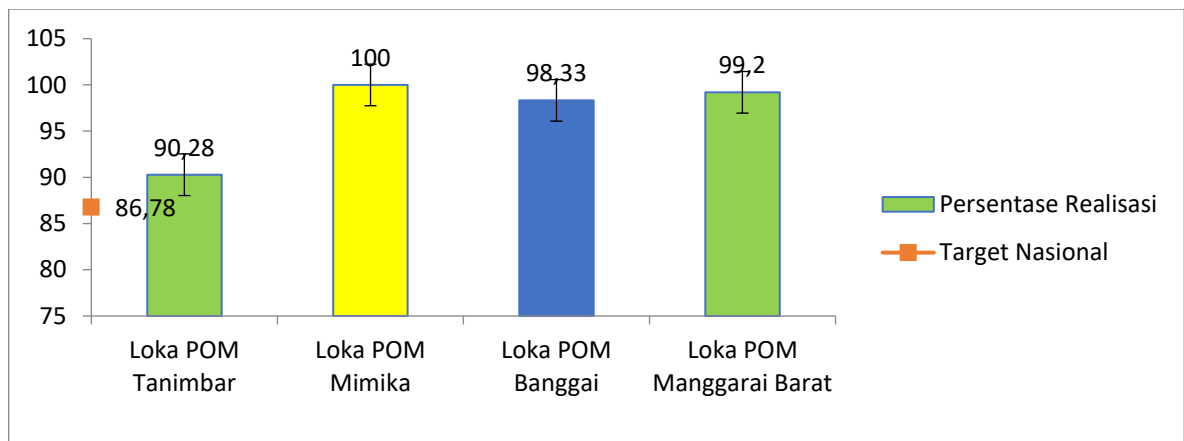
Tabel 42 menunjukkan perbandingan realisasi kinerja persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa pada Tahun 2025 dibandingkan dengan target Renstra 2029. Pada Tahun 2025, target kinerja ditetapkan sebesar 85,00%, dengan realisasi mencapai 90,28%, sehingga tingkat capaian kinerja sebesar 106,21%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan telah melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 95,00%, realisasi Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Dengan asumsi capaian kinerja tetap konsisten hingga akhir periode Renstra, maka pada Tahun 2029 diproyeksikan capaian akan mencapai 95,03%. Dengan demikian, indikator kinerja ini dikategorikan “Akan Tercapai”, yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan sarana distribusi Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Ke depan, konsistensi pelaksanaan pengawasan serta penguatan koordinasi dengan stakeholder perlu terus ditingkatkan guna mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja secara berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 43 Perbandingan Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85,00	90,28	106,21	75,00	100,00	133,33
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	80,00	98,33	122,91	75,00	99,20	132,27
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	86,78		96,33		111,00	



Gambar 15. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan grafik perbandingan di atas, realisasi persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh Loka POM pembanding telah melampaui target nasional IKU BPOM sebesar 86,78%. Loka POM Tanimbar mencapai realisasi sebesar 90,28%, yang menunjukkan kinerja pengawasan sarana distribusi Pangan Olahan telah berjalan efektif dan melampaui target nasional yang ditetapkan.

Loka POM Mimika mencatat realisasi tertinggi dengan capaian 100,00%, diikuti oleh Loka POM Manggarai Barat sebesar 99,20% dan Loka POM Banggai sebesar 98,33%. Capaian tersebut mencerminkan intensitas pemeriksaan dan kepatuhan sarana distribusi yang sangat baik di masing-masing wilayah kerja. Secara keseluruhan, posisi kinerja Loka POM Tanimbar berada di atas target nasional dan sejalan dengan kinerja Loka POM lain yang sejenis, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan guna mencapai capaian optimal sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa UPT pembanding.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan capaian indikator ini antara lain sebagai berikut:

- Telah dilaksanakan uji cepat (rapid test) terhadap dua sampel obat, yaitu Metilprednisolon dan Asam Mefenamat. Hal ini menunjukkan komitmen dalam pengawasan mutu obat secara berkelanjutan.
- Telah melaksanakan rapid test sesuai metoda analisis dan rencana pelaksanaan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
9.	Persentase sarana distribusi	NIHIL	Melaksanakan pemeriksaan sarana	-	-	T	-	-

	Pangan Olahan yang diperiksa		distribusi Pangan Olahan sesuai juknis, jadwal perencanaan dan menindaklanjuti sesuai ketentuan dan timeline.					
--	------------------------------	--	---	--	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Perencanaan Kegiatan Pengujian
Telah dilakukan penyusunan rencana pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) pada pengujian pangan dan pengujian sampel MBG
2. Pelaksanaan Verifikasi dan Pengujian
Pengadaan Rapid Tes Pangan dan Reagen untuk rapid test obat yang tepat waktu

g. Upaya Peningkatan Kinerja

1. Peningkatan Kapasitas SDM Penguji:
Dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi personil penguji, khususnya dalam penguasaan metode uji yang digunakan pada pengujian pangan dan obat, untuk meningkatkan akurasi serta kecepatan hasil pengujian.
2. Optimalisasi Perencanaan dan Monitoring Kegiatan:
Memperkuat sistem perencanaan kegiatan dengan pendekatan berbasis risiko serta meningkatkan frekuensi monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan kegiatan, guna memastikan ketercapaian target secara tepat waktu dan sesuai standar mutu.
3. Pemanfaatan Teknologi dan Sarana Penunjang
Meningkatkan pemanfaatan sarana mobil laboratorium (mobling) serta memperbarui perangkat Rapid Test Kit sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan lapangan, agar kegiatan pengawasan lebih efektif dan menjangkau wilayah yang lebih luas.

Indikator 10

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan mencakup berbagai media promosi seperti media cetak, elektronik, luar ruang, dan digital yang digunakan untuk memasarkan produk kepada masyarakat. Pengawasan terhadap iklan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan telah memenuhi ketentuan peraturan perundangundangan, tidak menyesatkan, dan tidak mengandung klaim berlebihan. Diharapkan dengan adanya pengawasan ini, masyarakat memperoleh informasi yang benar dan dapat membuat

keputusan yang tepat dalam memilih produk, sehingga perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan konsumen dapat terjamin.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 44. Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Sangat Baik
94,72	100,00	105,57	

Target Tahun 2025 dari indikator kinerja Persentase Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, target 94,72% dengan realisasi 100,00%, capaian terhadap target 105,57%. Sehingga Kesimpulan untuk indikator ini adalah “Sangat Baik” karena melampaui target yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan iklan berjalan dengan efektif dan bahwa mayoritas iklan yang diawasi telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti:

- Bersifat Objektif
- Tidak mengandung klaim berlebihan,
- Tidak menyesatkan masyarakat,

Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha serta peningkatan kesadaran pelaku usaha dalam menyampaikan informasi produk secara benar dan bertanggung jawab.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 45. Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Tercapai/Melampaui	
94,72	100,00	105,57	98,00	100,00	102,04		

Tabel 45 menunjukkan perbandingan realisasi kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Tahun 2025 dibandingkan dengan target Renstra 2029. Pada Tahun 2025, target kinerja ditetapkan sebesar 94,72%, dengan realisasi mencapai 100,00%, sehingga tingkat capaian kinerja sebesar 105,57%.

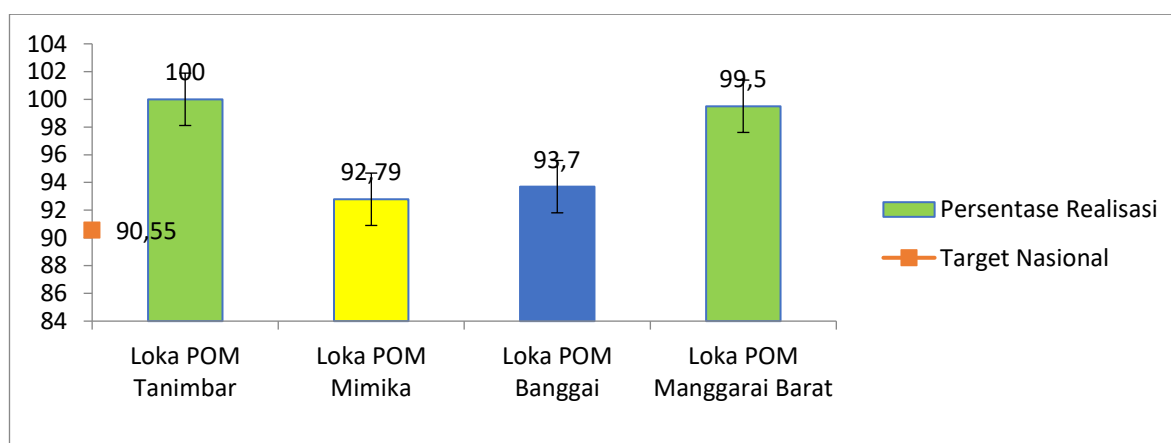
Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan iklan telah melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 98,00%, realisasi Tahun 2025 juga telah melampaui target tersebut. Dengan asumsi kinerja pengawasan tetap konsisten hingga akhir periode Renstra, maka pada Tahun 2029 diproyeksikan capaian akan mencapai 102,04%. Dengan demikian, indikator kinerja ini dikategorikan **“Tercapai/Melampaui”**, yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Capaian ini menunjukkan tren kinerja yang positif dan konsisten, sehingga memberikan keyakinan bahwa target jangka menengah hingga Tahun 2029 dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 46. Perbandingan Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	100,00	105,57	92,00	92,79	100,86
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	82,00	93,70	114,27	95,00	99,50	104,74
	Badan POM					
	Target		Realisasi	% Capaian		
	90,55		98,44	108,72		



Gambar 16. Grafik Perbandingan Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan di atas, realisasi kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh Loka POM pembanding telah melampaui target nasional IKU BPOM sebesar 90,55%. Loka POM Tanimbar mencapai realisasi sebesar 100,00%

dengan capaian kinerja 105,57%, yang menunjukkan pelaksanaan pengawasan iklan telah berjalan optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Loka POM Manggarai Barat mencatat realisasi sebesar 99,50% dengan capaian kinerja 104,74%, diikuti oleh Loka POM Banggai dengan realisasi 93,70% atau 114,27% capaian kinerja. Sementara itu, Loka POM Mimika mencapai realisasi 92,79% dengan capaian kinerja 100,86%, yang tetap menunjukkan kinerja pengawasan iklan yang baik dan melampaui target nasional.

Secara keseluruhan, capaian kinerja BPOM secara nasional mencapai realisasi 98,44% dengan capaian kinerja 108,72%, yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan secara nasional. Dengan capaian tersebut, kinerja Loka POM Tanimbar berada di atas target nasional dan sejalan dengan kinerja Loka POM lain yang sejenis. Ke depan, konsistensi pengawasan dan penguatan koordinasi dengan pelaku usaha serta media periklanan perlu terus dipertahankan guna menjaga kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku secara berkelanjutan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis penyebab keberhasilan capaian indikator ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengawasan iklan telah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan (Renlak) dan ketentuan yang berlaku, sehingga pengawasan berjalan terarah dan sesuai sasaran.
2. Proses pelaporan dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan timeline yang ditetapkan dalam pedoman pelaporan, sehingga mendukung ketertelusuran dan validitas data capaian.
3. Rencana pelaksanaan pengawasan iklan telah disusun dengan mempertimbangkan proporsi media sesuai pedoman, sehingga alokasi pengawasan lebih efektif dan mencakup media yang relevan dengan tren penyebaran iklan saat ini.

Meskipun capaian telah melampaui target, untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ke depan, diperlukan beberapa langkah perbaikan dan penyempurnaan berikut:

- Optimalisasi pengawasan iklan berbasis digital, khususnya untuk media sosial dan platform daring yang bersifat dinamis dan cepat berubah, melalui pemanfaatan teknologi pemantauan berbasis sistem otomatis atau kecerdasan buatan (AI).
- Penguatan koordinasi lintas sektor, termasuk kerja sama dengan media massa, asosiasi industri, dan penyedia platform digital untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi periklanan.
- Peningkatan sistem pelaporan internal, agar lebih ringkas, real-time, dan terintegrasi, guna mempermudah monitoring capaian serta tindak lanjut terhadap temuan pelanggaran.
- Evaluasi rutin terhadap efektivitas pengawasan dan rencana pelaksanaan, agar rencana ke depan lebih adaptif terhadap tren media dan pola pelanggaran yang berkembang

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
10.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	NIHIL	Konsisten melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan juknis, ketentuan dan renlak	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan capaian indikator ini tidak terlepas dari dukungan berbagai program dan kegiatan strategis yang telah dilaksanakan sepanjang Tahun 2025. Beberapa program/kegiatan yang berkontribusi signifikan antara lain:

1. Pelaksanaan Rencana Pengawasan Iklan (Renlak Iklan) Penyusunan Renlak yang disesuaikan dengan pedoman dan mempertimbangkan proporsi media yang dominan digunakan oleh pelaku usaha, memungkinkan pengawasan lebih tepat sasaran dan efisien.
2. Kegiatan pemantauan iklan secara rutin dan terjadwal Pengawasan iklan dilakukan secara periodik terhadap berbagai media (media cetak, elektronik, online, dan media sosial), sehingga potensi pelanggaran dapat segera terdeteksi dan ditindaklanjuti.

Kombinasi kegiatan tersebut telah mendorong tercapainya realisasi indikator di atas target, sekaligus memperkuat sistem pengawasan iklan yang lebih responsif dan adaptif terhadap perkembangan media saat ini.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Untuk menjaga konsistensi capaian dan mendorong peningkatan kualitas pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Penguatan sistem pelaporan dan pengaduan masyarakat, agar lebih mudah diakses dan ditindaklanjuti secara cepat serta menjadi salah satu sumber informasi pengawasan yang efektif.
2. Evaluasi berkala terhadap efektivitas Renlak dan pelaksanaan pengawasan, agar dapat dilakukan penyesuaian berdasarkan dinamika media, pola pelanggaran, dan tren konsumsi iklan oleh masyarakat.

Peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan, baik dalam aspek regulasi, penilaian materi iklan, maupun literasi digital, guna mendukung pengawasan yang adaptif dan berbasis data.

Indikator 11

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan suatu cakupan kemampuan laboratorium kimia dan biologi yang harus dipenuhi oleh setiap laboratorium dalam rangka peningkatan kapabilitas dan kapasitas laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM yang diatur melalui Keputusan Kepala BPOM.

SKL Loka POM (Tingkat 1) dan Balai POM (Tingkat 2) terdiri atas 3 (tiga) komponen:

- b. Standar Ruang Lingkup;
- c. Standar Peralatan; dan
- d. Standar Kompetensi Laboratorium

SKL UPT BPOM merupakan acuan bagi Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM untuk melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, pemantauan ketersediaan peralatan laboratorium, baik dari jenis dan jumlahnya serta pemantauan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personel yang kompeten.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 47 Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Sangat Baik
11,00	11,72	106,55	

Target tahunan dari indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan target 11,00 dengan realisasi 11,72 capaian terhadap target 106,55% dengan kesimpulan **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 48 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Perlu Upaya Keras	
11,00	11,72	106,55	20,00	11,72	58,6		

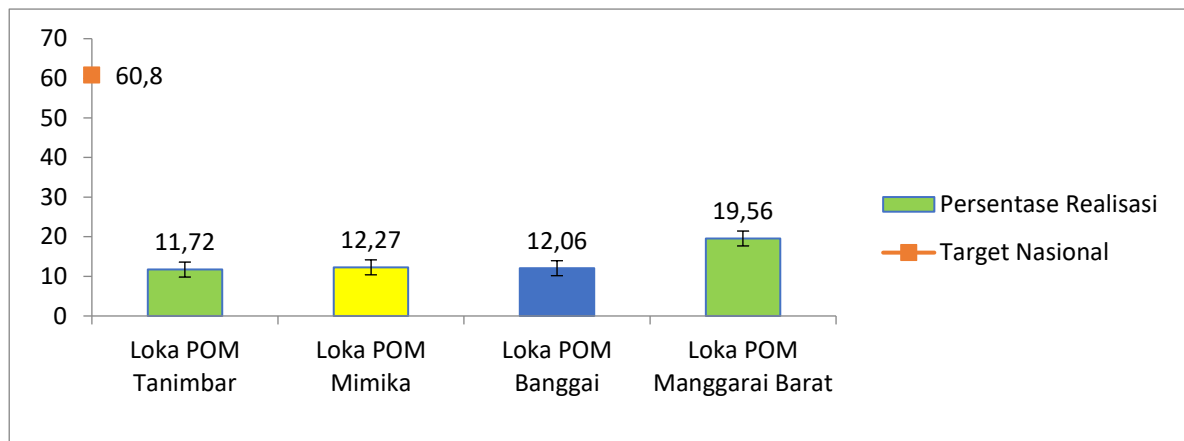
Pada tahun 2025, nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium menunjukkan capaian yang sangat baik. Target yang ditetapkan sebesar 11,00 berhasil dilampaui dengan realisasi mencapai 11,72, sehingga menghasilkan capaian sebesar 106,55%.

Namun, apabila dibandingkan dengan target Renstra tahun 2029 sebesar 20,00, maka realisasi tahun 2025 yang berada pada angka 11,72 hanya memberikan asumsi capaian sebesar 58,6% terhadap target Renstra tersebut. Kondisi ini dikategorikan sebagai **“Perlu Upaya Keras”**, yang menandakan bahwa meskipun target tahunan telah tercapai dan melampaui, masih diperlukan peningkatan signifikan untuk mencapai indikator tersebut. Dengan demikian, capaian tahun 2025 dapat dianggap sebagai langkah awal yang positif, namun perlu diikuti dengan strategi penguatan kapasitas laboratorium, peningkatan kualitas pengujian, serta optimalisasi sumber daya agar target Renstra 2029 dapat tercapai sesuai harapan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 49 Perbandingan Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	11,00	11,72	106,55	11,50	12,27	106,70
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	11,5	12,06	104,87	18,00	19,56	108,67
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	60,80		41,75		68,67	



Gambar 17. Grafik Perbandingan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Realisasi nilai pemenuhan standar kemampuan laboratorium UPT Loka POM tahun 2025 menunjukkan variasi capaian antar UPT. Realisasi Loka POM Tanimbar (11,72), Loka POM Mimika (12,27), dan Loka POM Banggai (12,06) berada pada kisaran yang relatif sama. Sementara itu, Loka POM Manggarai Barat menonjol dengan nilai 19,56, lebih tinggi dibandingkan tiga Loka lainnya hal ini dikarenakan target Loka POM Manggarai Barat juga tinggi. Namun, jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 60,8, seluruh capaian masih jauh di bawah standar yang diharapkan. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan signifikan antara kondisi aktual di UPT dengan target nasional yang telah ditetapkan karena target nasional Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium merupakan gabungan dari target seluruh UPT dengan Laboratorium tingkat tier 1,2,3 dan 4. Grafik perbandingan ini memberikan gambaran jelas bahwa diperlukan upaya peningkatan kapasitas laboratorium, baik dari sisi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun sistem manajemen mutu, agar Loka POM di berbagai daerah dapat mendekati bahkan melampaui target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan capaian indikator ini antara lain sebagai berikut:

- Telah dilaksanakan uji cepat (rapid test) terhadap dua sampel obat, yaitu Metilprednisolon dan Asam Mefenamat. Hal ini menunjukkan komitmen dalam pengawasan mutu obat secara berkelanjutan.
- Telah melaksanakan rapid test sesuai metoda analisis dan rencana pelaksanaan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
11.	Nilai pemenuhan	NIHIL	Konsisten melaksanakan	-	-	T	-	-

	Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		pengujian sesuai dengan Pedoman dan renlak. Alokasi tenaga/SDM penguji sesuai dengan rekomendasi pemenuhan SKL.					
--	---	--	---	--	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Perencanaan Kegiatan Pengujian
Telah dilakukan penyusunan rencana pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) pada pengujian pangan dan pengujian sampel MBG
- Pelaksanaan Verifikasi dan Pengujian
Pengadaan Rapid Tes Pangan dan Reagen untuk rapid test obat yang tepat waktu

g. Upaya Peningkatan Kinerja

- Peningkatan Kapasitas SDM Penguji:
Dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi personil penguji, khususnya dalam penguasaan metode uji yang digunakan pada pengujian pangan dan obat, untuk meningkatkan akurasi serta kecepatan hasil pengujian.
- Optimalisasi Perencanaan dan Monitoring Kegiatan:
Memperkuat sistem perencanaan kegiatan dengan pendekatan berbasis risiko serta meningkatkan frekuensi monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan kegiatan, guna memastikan ketercapaian target secara tepat waktu dan sesuai standar mutu.
- Pemanfaatan Teknologi dan Sarana Penunjang
Meningkatkan pemanfaatan sarana mobil laboratorium (mobling) serta memperbarui perangkat Rapid Test Kit sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan lapangan, agar kegiatan pengawasan lebih efektif dan menjangkau wilayah yang lebih luas.

Indikator 12

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar bertujuan untuk mengukur tingkat pelaksanaan pengawasan terhadap kesesuaian label produk tembakau dan rokok elektronik dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa

informasi yang tercantum pada label produk telah memenuhi standar, antara lain terkait dengan peringatan kesehatan bergambar, informasi kandungan zat berbahaya, serta ketentuan mengenai klaim dan promosi.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 50 Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Baik
90,00	88,10	97,89	

Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 menunjukkan hasil **baik**. Dari target yang ditetapkan sebesar 90,00%, realisasi kinerja mencapai 88,10%, sehingga diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 97,89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik telah dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan standar yang berlaku, meskipun realisasi belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 51 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan Tercapai	
90,00	88,10	97,89	94,00	88,10	93,72		

Tabel 51 menunjukkan perbandingan realisasi kinerja persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 dengan target Renstra 2029. Pada Tahun 2025, target kinerja ditetapkan sebesar 90,00% dengan realisasi sebesar 88,10%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 97,89%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2029 sebesar 94,00%, realisasi kinerja Tahun 2025 sebesar 88,10% menunjukkan asumsi capaian sebesar 93,72%. Berdasarkan hasil tersebut, indikator kinerja ini dikategorikan **“Akan Tercapai”**, dengan

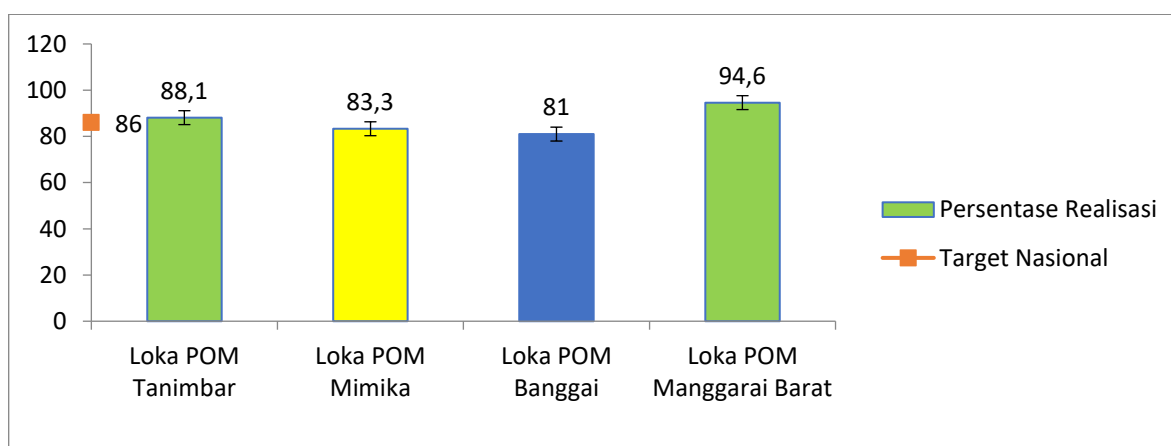
asumsi kinerja pengawasan dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten hingga akhir periode Renstra.

Capaian ini mencerminkan pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berjalan efektif serta menunjukkan tren kinerja yang positif, sehingga memberikan keyakinan bahwa target Renstra Tahun 2029 dapat dicapai sesuai perencanaan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 52 Perbandingan Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	88,10	97,89	80,00	83,3	104,2
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	80,00	81,00	101,2	80,00	94,6	118,3
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	86,00		94,33		109,69	



Gambar 18. Grafik Perbandingan Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan di atas, perbandingan kinerja persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 antara Loka POM sejenis serta terhadap target nasional IKU sebesar **86,00%**. Berdasarkan grafik tersebut, tidak seluruh Loka POM pembanding melampaui target nasional, namun sebagian besar menunjukkan kinerja yang mendekati atau berada di atas target. Loka POM Tanimbar mencatat realisasi kinerja sebesar **88,10%**, yang telah melampaui target nasional. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik di Loka POM Tanimbar berjalan efektif

dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Loka POM Manggarai Barat mencatat realisasi tertinggi sebesar **94,60%**, diikuti oleh Loka POM Mimika dengan realisasi **83,30%**, serta Loka POM Banggai sebesar **81,00%**. Loka POM Mimika dan Loka POM Banggai belum mencapai target nasional, namun capaian kinerjanya masih berada pada tingkat yang relatif baik dan menunjukkan upaya pengawasan yang telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. Secara keseluruhan, hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa Loka POM Tanimbar memiliki kinerja yang kompetitif dibandingkan Loka POM sejenis dan telah memenuhi target nasional, serta mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada Tahun 2025.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian kinerja persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang baik, dengan realisasi sebesar 88,10%, meskipun belum mencapai target sebesar 90,00%. Pencapaian ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengawasan yang terencana dan konsisten sesuai dengan pedoman yang berlaku, serta efektivitas pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap pemenuhan standar pelabelan. Selain itu, pemanfaatan data hasil pengawasan pada periode sebelumnya sebagai dasar penetapan prioritas pengawasan turut berkontribusi dalam meningkatkan capaian kinerja.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
12.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	NIHIL	Melaksanakan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai juknis	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Target persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 ditetapkan sebesar 90,00%, dengan realisasi capaian sebesar 88,10%, sehingga belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Ketidakcapaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain masih ditemukannya produk dengan ketidaksesuaian pelabelan, khususnya terkait kelengkapan informasi dan penempatan peringatan kesehatan sesuai ketentuan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan pengawasan serta variasi tingkat kepatuhan pelaku usaha turut memengaruhi hasil capaian. Meskipun demikian, program pengawasan yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan pedoman yang berlaku. Pelaksanaan pengawasan secara terarah, pemanfaatan data hasil pengawasan periode sebelumnya dalam penentuan prioritas lokasi dan objek pengawasan, serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan telah memberikan kontribusi positif terhadap capaian kinerja. Hasil pelaksanaan program ini menjadi dasar penting untuk perbaikan strategi pengawasan dan peningkatan kepatuhan pelaku usaha pada periode selanjutnya.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Meskipun demikian, cakupan pengawasan terhadap rokok elektronik masih terbatas. Oleh karena itu, ke depan diperlukan peningkatan jumlah sampel dan diversifikasi jenis produk yang diawasi, serta penguatan kerja sama dengan instansi terkait untuk memastikan pengendalian yang lebih komprehensif terhadap peredaran produk tembakau dan rokok elektronik di wilayah pengawasan. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengawasan terhadap label produk tembakau dan/atau rokok elektronik di periode berikutnya, beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan cakupan dan frekuensi pengawasan, terutama terhadap produk rokok elektronik yang masih terbatas jumlah sampelnya, guna memperoleh gambaran kepatuhan yang lebih komprehensif.
2. Memperkuat koordinasi dan kolaborasi dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Bea dan Cukai, serta aparat penegak hukum dalam upaya pengendalian peredaran produk tembakau dan rokok elektronik yang tidak memenuhi ketentuan.
3. Melaksanakan pembinaan dan sosialisasi berkelanjutan kepada pelaku usaha mengenai kewajiban pelabelan sesuai standar, termasuk ketentuan peringatan kesehatan bergambar dan larangan promosi menyesatkan.
4. Mengoptimalkan sistem pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan agar penanganan terhadap temuan produk tidak memenuhi ketentuan (TMK) dapat dilakukan secara cepat dan terukur.
5. Meningkatkan kapasitas petugas pengawasan melalui pelatihan teknis terkait interpretasi regulasi dan penilaian kesesuaian label, guna menjaga konsistensi dan akurasi hasil pengawasan.

Dengan pelaksanaan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik pada periode mendatang dapat semakin optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap upaya perlindungan masyarakat dari dampak negatif produk tembakau dan rokok elektronik.

Indikator 13

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT bertujuan untuk mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 53 Capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Sangat Baik
100,00	106,25	106,25	

Target tahunan dari indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dengan target 100,00 dan realisasi 106,25 capaian terhadap target 106,25% dengan kesimpulan “Sangat Baik

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 54 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Tercapai/Melampaui	
100,00	106,25	106,25	100,00	106,25	106,25		

Jika dibandingkan dengan target Renstra 2029 yang juga ditetapkan sebesar 100%, maka asumsi capaian di tahun 2029 tetap berada pada angka 106,25%, sehingga dapat dikategorikan sebagai “Tercapai/Melampaui”.

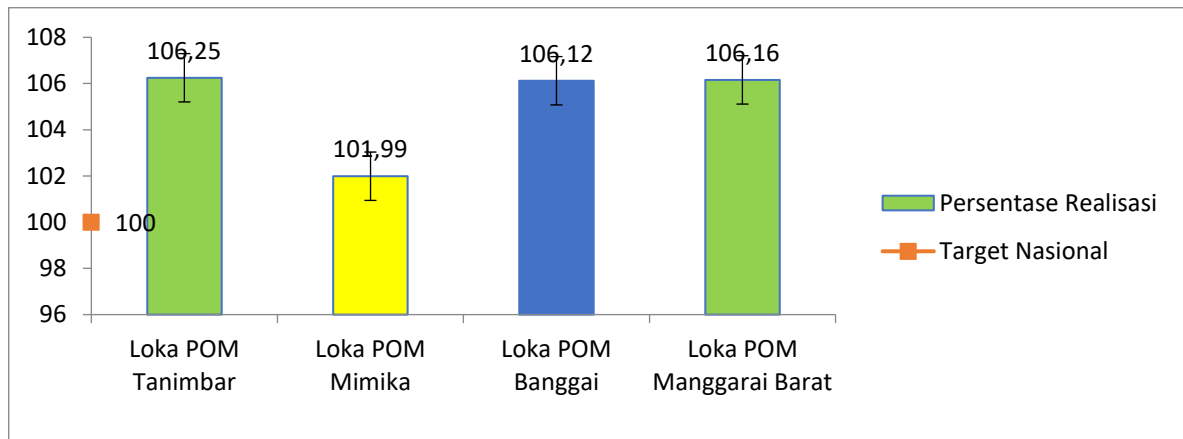
Dengan capaian ini, indikator pengendalian AMR menunjukkan tren positif yang konsisten, memberikan keyakinan bahwa target jangka menengah hingga 2029 dapat dipertahankan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 55 Perbandingan Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase pemenuhan	100,00	106,25	106,25	100,00	101,99	101,99
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		

target pengendalian AMR di wilayah UPT	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	100,00	106,12	106,12	100,00	106,16	106,16
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	100,00		104,23		104,23	



Gambar 19. Grafik Perbandingan Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Realisasi kinerja pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) di wilayah UPT pada tahun 2025 menunjukkan capaian yang melampaui target nasional. Loka POM Tanimbar memperoleh capaian tertinggi dengan 106,25%, diikuti oleh Loka POM Manggarai Barat (106,16%) dan Loka POM Banggai (106,12%). Sementara itu, Loka POM Mimika juga berhasil melampaui target dengan capaian 101,99%.

Secara keseluruhan, seluruh UPT yang dianalisis telah mencapai dan melampaui target nasional sebesar 100%. Hasil ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program pengendalian AMR di tingkat daerah, sekaligus menunjukkan komitmen UPT dalam mendukung pencapaian target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Telah dilakukan pengisian tools pengawasan antibiotik sesuai pedoman serta telah dilakukan advokasi ke dinkes kab. kep. tanimbar dan kab. maluku barat daya terkait penerbitan surat edaran terkait resistensi antimikroba dan telah dilakukan Bimbingan teknis Pengendalian AMR kepada Tenaga Kesehatan di MBD dan Publikasi terkait hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
13.	Persentase pemenuhan	NIHIL	Melaksanakan pengendalian	-	-	T	-	-

	target pengendalian AMR di wilayah UPT		AMR sesuai tahapan di juknis. Intensif advokasi dengan pemda Kab. Tanimbar untuk penerbitan surat Edaran Pengendalian AMR					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Melakukan advokasi kepada lintas sektor khususnya Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian dalam rangka pengendalian resistensi antimikroba
- Melakukan Pembinaan terhadap masyarakat dan pelaku usaha apotek terkait pengendalian resistensi antimikroba
- Melakukan pengawasan antibiotik di apotek sesuai dengan pedoman teknis dan rencana pelaksanaan.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

- Advokasi lintas sektor, khususnya kepada Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian.
- Pembinaan masyarakat dan pelaku usaha apotek.
- Pengawasan penggunaan antibiotik di apotek sesuai pedoman teknis dan rencana pelaksanaan

Indikator 14

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman merupakan kabupaten/kota yang mengisi *tools* penilaian mandiri secara lengkap meliputi kriteria komitmen, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi serta inovasi di bidang keamanan pangan dengan nilai minimal 60. Pengisian *tools* penilaian tersebut didampingi oleh petugas UPT Badan POM melalui kegiatan advokasi, koordinasi, fasilitasi pengisian serta verifikasi data dukung.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman 2025 diperoleh dengan rumus:

% Capaian = ((Nilai Penilaian Mandiri / 60) x 100%) x Target indikator tahun 2025.

Perhitungan:

% Capaian = ((11.3 / 60) x 100) x 50 % = 9.41 %

Dengan demikian, Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman tahun 2025 adalah 9.41 % dengan tingkat capaian indikator

hanya 18.82 % dari target 50 % sehingga termasuk dalam kategori kurang. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Data dukung yang tersedia belum memenuhi seluruh komponen dalam *tools* penilaian, karena sebagian besar program yang menjadi indikator penilaian belum dilaksanakan oleh perangkat daerah terkait.
- Belum tersedianya sarana dan prasarana pengawasan yang memadai.
- Kompetensi petugas pemerintah daerah masih terbatas serta belum tersedianya alokasi anggaran untuk mendukung program kerja yang menjadi komponen penilaian.

Tabel 56 Capaian Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman Tahun 2025

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Kurang
50,00	9,41	18,82	

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena indikator ini merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025 – 2029.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 57 Perbandingan Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Perlu Upaya Keras	
50,00	9,41	18,82%	100,00	9,41	9.41%		

Pada Tahun 2025, Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman mencapai 9,41%, sehingga belum melampaui target tahunan sebesar 50,00%, dengan tingkat capaian indikator sebesar 18,82%. Apabila dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2029 sebesar 100,00%, maka dengan asumsi realisasi yang relatif sama seperti Tahun 2025, diperlukan upaya yang signifikan dan terstruktur agar target Renstra 2029 dapat tercapai.

Berdasarkan hasil tersebut, kategori capaian indikator ini termasuk dalam **Perlu Upaya Keras**. Kondisi ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar perlu melakukan penguatan strategi, khususnya dalam membangun komitmen dan ownership pemerintah daerah terhadap Program Kabupaten/Kota Pangan Aman.

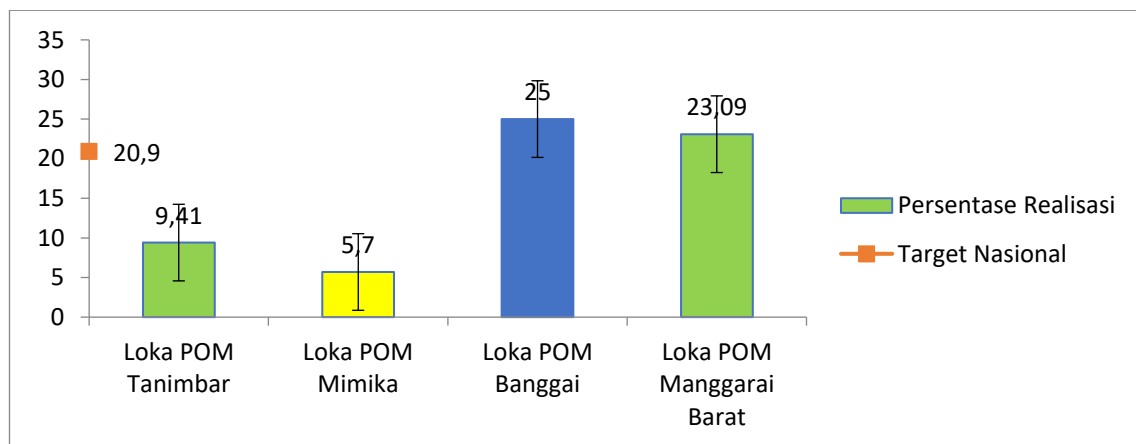
Upaya perbaikan yang akan dilakukan antara lain melalui peningkatan advokasi kepada pimpinan daerah, penguatan koordinasi lintas perangkat daerah, pendampingan teknis yang lebih intensif dalam pemenuhan *tools* penilaian, serta fasilitasi penyusunan

rencana aksi daerah yang terintegrasi dengan dokumen perencanaan dan penganggaran. Selain itu, diperlukan pemetaan kendala secara spesifik pada masing-masing perangkat daerah agar intervensi yang dilakukan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 58 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman	50,00	9,41	18,82	12,50	5,7	45,60
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	25	25	100	33,33	23,09	69,28
	Badan POM					
	Target		Realisasi	% Capaian		
	16,00		20,90	130,63		



Gambar 20. Perbandingan Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan grafik di atas, realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh Loka POM yang dibandingkan belum mampu melampaui capaian UPT nasional sebesar 130,63%.

Loka POM Banggai mencatat capaian tertinggi dengan capaian sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa kabupaten/kota telah berhasil didampingi secara optimal. Selanjutnya, Loka POM Mimika mencatat capaian sebesar 69,28%, diikuti oleh Loka POM Manokwari sebesar 45,60%, dan Loka POM Tanimbar sebesar 18,82% sebagai capaian terendah di antara UPT yang dibandingkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Adapun analisis penyebab kegagalan pada indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

1. Belum Optimalnya Integrasi Program dalam Dokumen Perencanaan Daerah
Program Kabupaten/Kota Pangan Aman belum sepenuhnya masuk dalam prioritas RKPD dan Renja OPD, sehingga dukungan anggaran dan pelaksanaan kegiatan masih terbatas.
2. Rendahnya Pemenuhan Komponen Tools Penilaian
Sebagian besar indikator pada aspek komitmen, implementasi, monitoring-evaluasi, dan inovasi belum terpenuhi karena program teknis belum dilaksanakan oleh OPD terkait.
3. Koordinasi Lintas Sektor Belum Berjalan Efektif
Tim Keamanan Pangan Daerah belum berfungsi optimal sebagai motor penggerak integrasi program antar perangkat daerah.
4. Keterbatasan Kapasitas SDM dan Pemahaman Teknis
Petugas daerah belum memahami secara detail standar penilaian dan eviden yang dipersyaratkan dalam tools penilaian mandiri.
5. Keterbatasan Sarana dan Anggaran
Belum tersedia dukungan anggaran khusus untuk kegiatan yang menunjang indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman.
6. Karakteristik Wilayah Kepulauan
Kondisi geografis Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang tersebar menyebabkan pembinaan dan pengawasan memerlukan sumber daya lebih besar.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
14.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Penyebab ketidakberhasilan dari stakeholder eksternal, sebagian besar program yang masuk pada tools penilaian, belum dilaksanakan oleh pemerintah daerah, karena ketiadaan sarana objek pengawasan, ketiadaan sarana dan prasarana penunjang Pemda,	Melaksanakan pendampingan dan money kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan program yang menunjang penilaian Kab/Kota pangan Aman di tahun 2026 dan memonitoring pelaksanaan rencana aksi oleh	Melaksanakan pendampingan dan money kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan program yang menunjang penilaian Kab/Kota pangan Aman di tahun 2026 dan memonitoring pelaksanaan rencana aksi oleh	-	T	-	-

		ketiadaan kompetensi khusus pegawai, dan ketiadaan anggaran.	pemerintah daerah.	pemerintah daerah.				
--	--	--	--------------------	--------------------	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa program yang belum berjalan optimal sehingga memengaruhi rendahnya capaian indikator antara lain:

1. Program Advokasi dan Komitmen Pemerintah Daerah
Advokasi belum secara intensif menyasar pengambil kebijakan tertinggi (Bupati/Sekda) untuk memastikan dukungan regulasi dan penganggaran.
2. Program Pembinaan Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman
Implementasi belum merata dan belum terdokumentasi secara sistematis sebagai data dukung penilaian.
3. Program Penguatan Tim Keamanan Pangan Daerah
Belum adanya penguatan struktur, pembagian tugas yang jelas, serta rencana aksi terpadu lintas OPD.
4. Program Monitoring dan Evaluasi Berkala
Evaluasi capaian indikator belum dilakukan secara periodik sehingga gap pencapaian tidak terdeteksi sejak awal tahun.
5. Program Pengembangan Inovasi Keamanan Pangan Daerah
Inovasi daerah di bidang keamanan pangan masih terbatas sehingga nilai pada aspek inovasi rendah.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya peningkatan kinerja ke depan difokuskan pada:

1. Penguatan Strategi Advokasi dan Ownership
 - Melakukan audiensi resmi dengan kepala daerah untuk mendorong penerbitan kebijakan/SE terkait dukungan Program Kabupaten/Kota Pangan Aman.
 - Mendorong integrasi indikator ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran daerah.
2. Pendampingan Teknis Intensif
 - Melaksanakan coaching clinic pengisian tools dan penyusunan eviden.
 - Menyediakan template dokumen dan contoh praktik baik dari UPT lain.
3. Optimalisasi Fungsi Tim Keamanan Pangan Daerah
 - Mengaktifkan kembali tim melalui SK Kepala Daerah.
 - Menetapkan jadwal rapat koordinasi rutin dan monitoring triwulanan.
4. Penguatan Monitoring dan Evaluasi Internal
 - Melakukan evaluasi progres capaian setiap triwulan.
 - Memberikan umpan balik tertulis kepada OPD terkait.
5. Pendekatan Berbasis Risiko dan Prioritas Nilai Tertinggi
 - Memfokuskan intervensi pada komponen tools dengan bobot nilai besar agar peningkatan skor lebih signifikan.
6. Strategi Kolaboratif dan Inovatif

- Mengintegrasikan program keamanan pangan dengan program stunting, kesehatan lingkungan, dan UMKM pangan.
- Mendorong lahirnya minimal satu inovasi daerah per tahun di bidang keamanan pangan.

SASARAN KEGIATAN 2

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Pencapaian Sasaran Kegiatan kedua pada Tahun 2025 diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja, capaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 59 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kedua

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Kategori
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,87	87,87	102,33	Sangat Baik
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100	Baik
		3	Jumlah desa pangan aman	1	1	100	Baik
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	Baik

Indikator 15

Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 60 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tahun 2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
85.87	87.87	102.33	Sangat Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan didefinisikan sebagai ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat yang pernah mengikuti/menerima Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan.

Pada tahun 2025 realisasi indikator kinerja tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan 85.87, dimana nilai melebihi dari target yang telah ditetapkan 85.87. Nilai efektivitas KIE merupakan akumulasi dari hasil survei yang diisi oleh peserta KIE. Total peserta yang mengisi survei efektivitas KIE berjumlah 192 orang yang terdiri dari 108 responden KIE Tatap Muka dan 84 responden KIE Media.

Hasil survei efektivitas KIE diperoleh dari rata-rata nilai survei efektifitas tatap muka dan KIE Media. Nilai efektifitas ini terdiri dari beberapa indikator, dengan rincian sebagai berikut:

- indikator narasumber/petugas: 93,48
- indikator konten/informasi: 92,37
- indikator pemahaman audiens: 80,90
- indikator manfaat: 84,74

Keempat indikator tersebut memberikan pengaruh besar terhadap capaian efektivitas KIE (102,33%)`

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 61 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

2021			2022		
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
91.0	91.65	100.71	91.40	95.21	104.17
2023			2024		
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
92.30	95.19	103.13	96.00	95.41	99.39
2025					
Target		Realisasi		Capaian (%)	
85.87		87.87		102.33	

Selama tahun 2020 – 2025 indikator kinerja tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan selalu melebihi target dengan persentase capaian diatas 100%. Pada tahun 2025 realisasi Indeks efektifitas KIE sebesar 87.87 dari target yang ditetapkan 85.87 deengan capaian 102.33 dengan kategori capaian “**Sangat Baik**”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 62 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan tercapai	
85.87	87.87	102.33	89.98	87.87	97.66		

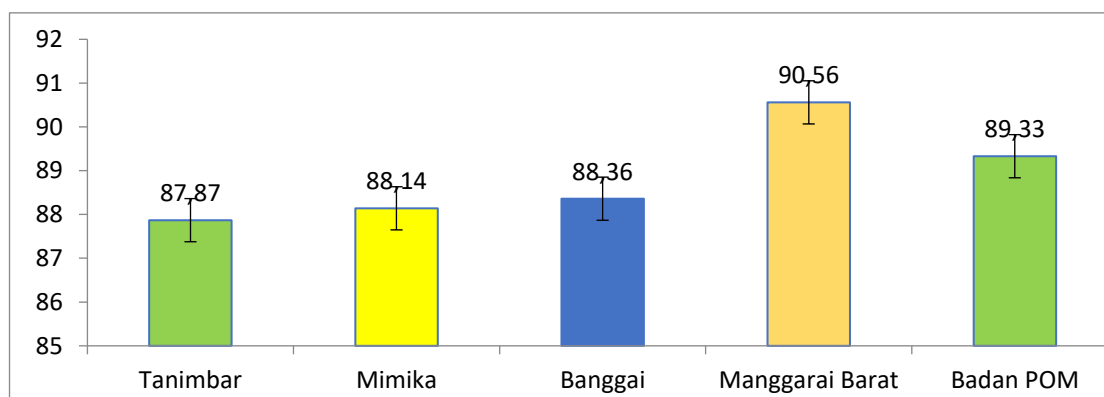
Pada tahun 2025, realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan mencapai 87.87 melampaui target tahunan sebesar 85.87 dengan capaian 102,33%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 89.98 dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 97.66%.

Kategori capaian indikator ini adalah **Akan Tercapai**. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dapat meningkatkan kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, serta mencapai target akhir renstra 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 63 Perbandingan Indeks Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87	87.87	102.33	87.35	88.14	100.90
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	85.07	88.36	103.87	85.08	90.56	106.44
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	86.52		89.33		103.25	



Gambar 21. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Realisasi hasil pengukuran tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2025 jika dibandingkan dengan Loka lain sejenis maka Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar memiliki nilai efektivitas KIE terendah yaitu 87,87. Diketahui persen capaian Loka POM berturut-turut yang paling tinggi adalah Manggarai Barat, Banggai, Kepulauan Tanimbar, dan Mimika. Seluruh UPT di klaster 4 Loka POM telah mencapai target yang telah ditetapkan. Jika dibandingkan dengan persen capaian Badan POM maka capaian Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar lebih rendah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja

Indikator nilai yang terendah didapatkan dari pemahaman audiens/peserta KIE. Peserta merasa kurang memahami materi pesan KIE yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan KIE pada tahun 2025 berfokus pada desa-desa yang belum pernah mendapatkan KIE sehingga materi disusun secara maksimal untuk menyampaikan informasi menyeluruh tentang Obat dan Makanan sehingga materi yang cukup banyak dapat membuat peserta kurang memahami inti penyampaian pesan.

Selain itu, kendala bahasa/istilah yang digunakan dapat menjadi penghalang peserta KIE dalam menangkap isi materi yang disampaikan mengingat latar belakang Pendidikan peserta yang juga berbeda-beda.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
15.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	NIHIL	Melakukan pendekatan persuasif untuk pengisian KIE baik secara tatap muka maupun melalui media sosial	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

- Jaringan internet masih terbatas di beberapa desa, sehingga penggunaan formulir manual untuk survei efektivitas KIE menjadi solusi yang harus diterapkan, dengan dukungan pendampingan dari petugas.
- Jumlah petugas yang terbatas menyebabkan pendampingan dalam pengisian formulir survei belum dapat dilakukan secara maksimal.
- Penyampaian materi oleh petugas KIE dengan bahasa sederhana dan awam sehingga mudah dipahami.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja untuk memenuhi indikator ini diantaranya adalah:

1. Menyusun materi secara ringkas dan menarik agar tetap mudah dipahami oleh peserta.
2. Menggunakan metode KIE yang bervariasi serta mendorong partisipasi aktif peserta melalui komunikasi interaktif.

Menambah jumlah petugas dalam pelaksanaan kegiatan untuk mengoptimalkan pendampingan saat pengisian formulir survei.

Indikator 16

Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 64 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Tahun 2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
2,00	2,00	100,00	Baik

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI dan SMP/MTS. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa, guru, dan pengelola kantin sekolah.

Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan pada tahun 2025 dilakukan dengan mengukur penyelesaian setiap tahapan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja atas indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Tahun 2025, maka diperoleh realisasi sebesar 2 sekolah dari target 2 sekolah dengan capaian sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena indikator ini merupakan indikator baru yang dikerjakan oleh Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.

c. Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

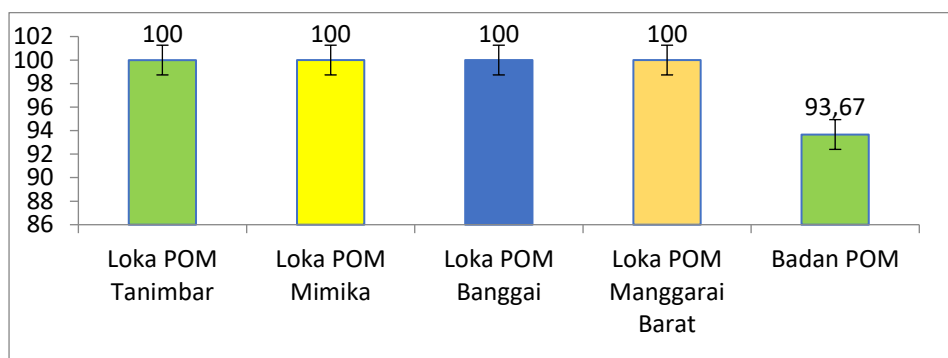
Tabel 65 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan tercapai	
2,00	2,00	100,00	6,00	2,00	33,33		

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 66 Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Loka lain Sejenis dan Target Nasional

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	490,00		459,00		93,67	



Gambar 22. Grafik Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Persentase capaian jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan jika dibandingkan dengan Loka POM Mimika, Loka POM Banggai dan Loka POM Manggarai Barat adalah sama yaitu 100% dengan jumlah sekolah intervensi yang juga sama yaitu 2 sekolah. Pencapaian jumlah sekolah mendukung pencapaian target nasional sebesar 459 sekolah pada tahun 2025. Namun, realisasi ini tidak dapat dibandingkan karena merupakan target yang bersifat kumulatif secara nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja

Pelaksanaan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di lakukan di Kab. Kepulauan Tanimbar. Tahapan awal berupa kegiatan advokasi degan pemerintah Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang berlangsung dengan lancar dan koordinasi antara Dinas Pendidikan, Sekolah, dan Loka POM Tanimbar berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan dilakukan kepada 2 sekolah yang ada di Desa Bomaki, Kec. Tanimbar Selatan, Kab. Kepulauan Tanimbar secara luring.

Selain itu dilakukan bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang dilakukan kepada 2 sekolah untuk 4 kader secara daring dan luring.

Pelaksanaan daring dinilai kurang efektif karena masalah jaringan yang kurang lancar sehingga mengakibatkan interkasi dengan narasumber tidak efektif

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
16.	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	NIHIL	Untuk pelaksanaan kegiatan Sekolah yang melaksanakan permbudayaan keamanan pangan tahun 2026 agar melaksanakan dan meningkatkan perencanaan dan advokasi ke pemda dan pemangku kepentingan terkait.	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Koordinasi awal secara langsung dan intensif dengan lintas sektor (Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama Kab/Kota lokus intervensi) dalam menentukan usulan sekolah yang akan dijadikan lokus intervensi di Kabupaten/Kota.
- Pendampingan terhadap komunitas sekolah dilakukan oleh Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar secara intensif melalui Whatsapp Grup dengan komunitas sekolah di setiap Kabupaten/Kota yang telah diintervensi.
- Peran serta lintas sektor dalam hal ini Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama Kab/Kota lokus intervensi yang mendukung penuh program PJAS aman.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka melakukan habituasi dan perluasan cakupan sekolah yang mendapatkan sosialisasi maka telah dilakukan advokasi dalam rangka integrasi bahan ajar materi keamanan pangan dalam kurikulum pengajaran mata Pelajaran IPAS di sekolah.

Indikator 17

Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 67 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman

Tahun 2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
1,00	1,00	100,00	Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri.

Gerakan Keamanan Pangan Desa merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Melalui program desa pangan aman diharapkan keamanan pangan di desa tetap dapat terjamin keamanan, mutu dan gizinya. Pelaksanaan Desa Pangan Aman disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan tujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah, salah satunya program percepatan penurunan stunting, serta untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan desa, bimbingan teknis, bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, serta monitoring dan evaluasi

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian kinerja jumlah desa pangan aman pada Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena indikator ini merupakan indikator baru yang dikerjakan oleh Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

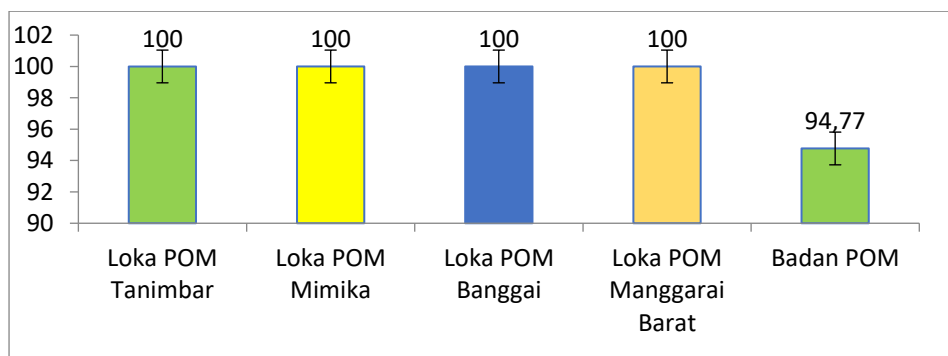
Tabel 68 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan tercapai	
1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00		

d. Perbandingan realisasi kinerja Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 69 Perbandingan Indeks Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah Desa Pangan Aman	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	172,00		163,00		94,77	



Gambar 23. Grafik Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 dengan Loka Lain sejenis dan target nasional

Persentase capaian jumlah desa pangan aman jika dibandingkan dengan Loka POM Mimika, Loka POM Banggai dan Loka POM Manggarai Barat adalah sama yaitu 100% dengan jumlah desa intervensi yang juga sama yaitu 1 desa. Pencapaian jumlah desa pangan aman mendukung pencapaian target nasional sebesar 163 desa pada tahun 2025. Namun, realisasi ini tidak dapat dibandingkan karena merupakan target yang bersifat kumulatif secara nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja

Upaya yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam rangka pembentukan desa pangan aman yang mandiri adalah:

- Menjalani koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan pihak desa dan lintas sektor terkait
- Menumbuhkan komitmen desan dalam melaksanakan dan memperlancar semua tahapan program kegiatan desa pangan aman
- Meningkatkan dan mendorong peran serta dari lintas sektor terkait khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pemerintah Desa terkait selaku pendamping desa yang memiliki cakupan wilayah cukup besar untuk menggerakkan dan memicu keaktifan para kader keamanan pangan.
- Memotivasi dan memfasilitasi kader keamanan pangan desa untuk selalu aktif dalam menyusun dokumen perencanaan program keamanan pangan dan melaksanakannya secara mandiri guna menjaga kesinambungan program
- Memberikan apresiasi kepada pelaku usaha pangan desa yang telah menerapkan keamanan pangan dengan baik
- Memberi Paket Edukasi Keamanan Pangan berupa buku, poster dan materi-materi dan video tentang keamanan pangan yang dapat digunakan oleh kader keamanan pangan desa sebagai referensi dalam melakukan kegiatan sosialisasi keamanan pangan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
17.	Jumlah Desa Pangan Aman	NIHIL	Untuk pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2026 agar melaksanakan dan	-	-	T	-	-

			meningkatkan perencanaan dan advokasi ke pemda dan pemangku kepentingan terkait.					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Sepanjang Tahun 2025 Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan pembentukan desa pangan aman sebagai berikut:

- Komunikasi yang baik dan intens dengan pihak desa dalam menentukan personil yang akan ditunjuk sebagai tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa sehingga terpilih orang-orang yang aktif dan berdedikasi tinggi
- Pengawasan/ pendampingan intensif dalam penyiapan dokumen perencanaan program keamanan pangan mandiri baik dengan dana desa, atau integrasi dengan program lain.
- Sinergi kegiatan bimtek komunitas pelaku usaha dengan kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi pelaku usaha yang menghasilkan penerbitan sertifikat penyuluhan keamanan pangan sebagai salah satu pemenuhan komitmen pelaku usaha dalam perizinannya.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka menjaga keberlanjutan dan mendorong replikasi Program Desa Pangan Aman maka Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar perlu

- Melakukan koordinasi yang intensif dan komunikasi yang efektif dengan pihak desa dan lintas sektor di setiap tahapan program
- Melibatkan lintas sektor terkait dalam pelaksanaan tahapan kegiatan gerakan desa pangan aman terutama pada

Indikator 18

Jumlah Pasar Pangan Berbasis Komunitas

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 70 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tahun 2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
1,00	1,00	100,00	Baik

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah mengintervensi sejumlah pasar melalui program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di berbagai daerah. Jumlah total pasar pangan aman yang diintervensi oleh Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 berjumlah 1 pasar. Realisasi target intervensi seluruhnya 1 pasar sesuai dengan target yang ditetapkan pada Tahun 2025 yaitu 1 pasar, sehingga capaian kinerja 100% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian kinerja jumlah pasar pangan berbasis komunitas pada Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena indikator ini merupakan indikator baru yang dikerjakan oleh Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

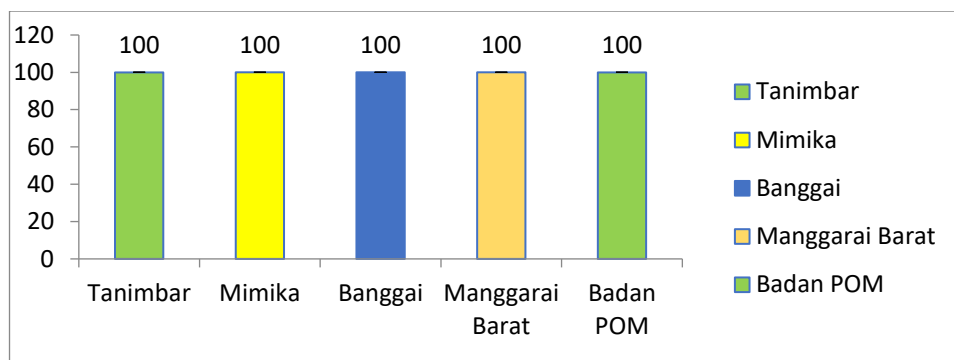
Tabel 71 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan tercapai	
1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100		

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 72 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	73,00		73,00		100,00	



Gambar 24. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Realisasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Loka POM seklastr semua memenuhi target sesuai dengan target yang ditetapkan di Renstra masing-masing dengan capaian 100%. Berdasarkan grafik di atas Pencapaian jumlah pasar pangan aman mendukung pencapaian target nasional sebesar 73 pasar (100%) pada tahun 2025. Namun, realisasi ini tidak dapat dibandingkan karena merupakan target yang bersifat kumulatif secara nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja

- Komitmen dari pihak internal maupun eksternal Pemerintah dan Regulasi yang Kuat – Adanya kebijakan yang mendukung keamanan pangan, termasuk regulasi dari Badan POM dan pemerintah daerah.
- Pendampingan intensif dari Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar kepada pasar yang diintervensi.
- Edukasi yang lebih masif kepada pedagang dan konsumen oleh petugas Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dan petugas pasar.
- Peningkatan pemahaman pedagang dan konsumen tentang pentingnya pangan aman melalui kampanye, sosialisasi dan edukasi.
- Adanya kelompok pedagang yang aktif dalam menjaga keamanan pangan. Koordinasi dengan Lintas Sektor Terkait
- Koordinasi yang intensif dan komunikasi yang efektif dengan pihak pasar dan lintas sektor terkait di setiap tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas
- Koordinasi dengan Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kab. Kepulauan Tanimbar sebagai penanggung jawab pasar yang juga melakukan pengawasan dan kerja sama aktif dengan Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
18.	Jumlah Pasar Pangan	NIHIL	Untuk pelaksanaan kegiatan PPABK tahun	-	-	T	-	-

	Berbasis Komunitas		2026 agar melaksanakan dan meningkatkan perencanaan dan advokasi ke pemda dan pemangku kepentingan terkait.					
--	--------------------	--	---	--	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Tahapan pelaksanaan program tepat waktu dan sesuai target
- Efektivitas Sumber daya usaha dan sumber daya manusia dengan tersedianya petugas dan anggaran yang memadai
- Program Edukasi dan Sosialisasi baik kepada pedagang pasar /konsumen yang masif sehingga meningkatkan kesadaran komunitas pasar untuk menjaga keamanan pangan seperti :
- Bimtek keamanan pangan untuk komunitas pasar yang terdiri dari pedagang dan pengurus pasar
- Kegiatan sosialisasi kepada pedagang, pengelola pasar, dan konsumen tentang keamanan pangan pangan aman melalui media sosial dan kunjungan langsung ke kios-kios.
- Kolaborasi dan Koordinasi yang baik dengan berbagai pihak
- Adanya sinergi dan kerjasama yang baik antara BPOM, dinas perdagangan, dan pengurus pasar.
- Infrastruktur Pasar yang Memadai seperti adanya zonasi area perdagangan dalam pasar, memiliki sistem sanitasi yang baik dan memiliki fasilitas penyimpanan pangan yang memadai
- Terdapat beberapa temuan hasil pengujian Cek KLIK berupa pangan kedaluwarsa yang ditemukan di beberapa kios
- Pengujian bahan berbahaya untuk sampel pangan di pasar pada tahun 2025 belum dapat dilakukan mengingat terdapat keterbatasan anggaran dalam pengadaan alat dan bahan pengujian pangan.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

- Perlu ragam kegiatan yang menarik dalam pelaksanaan Sosialisasi keamanan pasar untuk memotivasi pedagang dan pembeli agar cerdas memilih untuk menjual, membeli dan mengonsumsi menggunakan bahan pangan yang aman
- Perlunya dilakukan pengujian pangan berbahaya untuk sampel pangan yang dijual di pasar agar dapat terdeteksi apakah pangan yang dijual di pasar merupakan pangan yang bebas dari bahan berbahaya.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mampu menjamin keamanan pangan beredar di pasar intervensi secara berkelanjutan.

SASARAN KEGIATAN 3

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Pencapaian Sasaran Kegiatan ketiga pada Tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, capaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 73 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Ketiga

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Kategori
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	10	100	Baik

Indikator 19

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik merupakan indikator kinerja baru bagi seluruh UPT di Badan POM. Ruang lingkup UMKM terdiri dari UMK pada Pangan, UMKM pada OT yang mencakup UKOT dan UMOT serta UMKM Kosmetik.

Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Pangan Olahan = (A + B)/2

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

B

=

$$\frac{\text{jumlah UMKM OBA yang memperoleh CPOTB Bertahap + jumlah UMKM Kos yang memperoleh SPA CPKB}}{\text{jumlah UMKM OBA dan Kos yang didampingi pada tahun berjalan}}$$

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Tabel 74 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Baik
10,00	10,00	100,00	

Realisasi indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2025 yaitu 10,00 dengan capaian target 100,00% dan termasuk dalam kategori Baik.

Pada tahun 2025, jumlah UMKM yang didampingi ada 1 UMKM yang terdiri dari 1 UMKM Pangan. Jumlah UMKM yang telah didampingi sampai dengan terbitnya sertifikat CPPOB sebanyak 1 UMKM yaitu UMKM Syela.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 75 Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya pada Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
00,00	00,00	00,00	00,00	00,00	00,00
2022			2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
80,00	100,00	125,00	82,00	100,00	121,95
2024			2025		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
100,00	100,00	100,00	10,00	10,00	100,00

Pada tahun 2020 – 2021 tidak ada target, realisasi, maupun capaian yang dicatat pada kedua tahun ini, Hal ini disebabkan oleh belum adanya program pembinaan yang terstruktur dan belum dilakukan pengukuran terhadap indikator ini.

Pada Tahun 2022, target yang ditetapkan adalah 80,00, dengan realisasi 100,00, sehingga capaian mencapai 125,00% dari target. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM mulai berjalan dengan baik, sehingga lebih banyak UMKM mampu memenuhi standar yang ditetapkan.

Untuk tahun 2023, target sedikit meningkat menjadi 82,00, dengan realisasi tetap 100,00, menghasilkan capaian 121,95%. Meskipun target naik, capaian tetap sangat tinggi, menunjukkan kesinambungan dari program sebelumnya dan semakin banyak UMKM yang patuh terhadap standar.

Pada Tahun 2024, Target dinaikkan menjadi **100,00**, dengan realisasi **100,00**, sehingga capaian mencapai **100,00%**. Ini menunjukkan bahwa seluruh UMKM yang

menjadi sasaran pembinaan telah memenuhi standar yang ditetapkan. Keberhasilan ini bisa menjadi indikasi bahwa program pendampingan dan regulasi telah berjalan efektif, serta ada peningkatan kepatuhan UMKM terhadap standar produksi.

Pada tahun 2025, target yang ditetapkan adalah 10,00 dengan realisasi sebesar 10,00 sehingga capaian mencapai 100,00%. Penetapan target yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya bukan menunjukkan penurunan kinerja, melainkan merupakan penyesuaian terhadap kebijakan dalam Renstra BPOM 2025–2029. Pada periode renstra yang baru, pendekatan pengukuran indikator disesuaikan menjadi berbasis jumlah UMKM yang didampingi secara bertahap hingga mencapai total 10 UMKM pada akhir periode tahun 2029.

Untuk tahun 2025, target difokuskan pada 1 UMKM sebagai tahap awal (baseline) dalam skema peningkatan progresif. Strategi ini bertujuan untuk memastikan pendampingan dilakukan secara lebih intensif, terukur, dan berkelanjutan, sehingga UMKM yang dibina benar-benar memenuhi standar produksi dan pembuatan yang baik. Dengan tercapainya target 10,00 (1 UMKM) pada tahun pertama Renstra, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai perencanaan dan menjadi fondasi yang kuat untuk peningkatan jumlah UMKM binaan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai target kumulatif pada tahun 2029.

c. Perbandingan realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 76 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Wa
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Perlu Upaya Keras	
10,00	10,00	100,00	100,00	10,00	10,00		

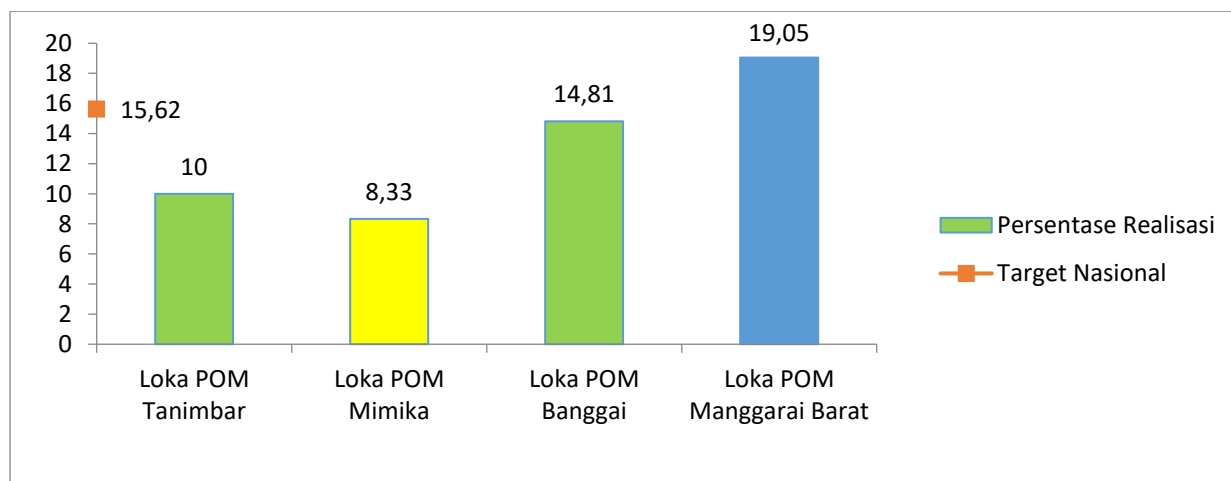
Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 telah mencapai 100,00 dari target tahun 2025 sebesar 10,00, sehingga capaian tahun berjalan berada pada kategori sangat baik. Namun demikian, jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2029 sebesar 100,00, realisasi tahun 2025 yang baru mencapai 10,00 menunjukkan bahwa asumsi capaian terhadap target akhir Renstra masih sebesar 10,00 dan masuk dalam kategori perlu upaya keras.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun target tahunan telah terpenuhi secara optimal, kontribusi terhadap pencapaian target jangka menengah masih relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi percepatan, optimalisasi pelaksanaan kegiatan, serta penguatan pengendalian dan evaluasi agar target Renstra tahun 2029 dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 77 Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional.

INDIKATOR KINERJA	Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar			Loka POM di Kab. Mimika			Badan POM		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10,00	10,00	100,00	8,33	8,33	100,00	14,18	15,62	110,17
	Loka POM di Kab. Banggai			Loka POM di Kab. Menggarai Barat					
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian			
	14,81	14,81	100,00	14,29	19,05	133,31			



Gambar 25. Persentase Realisasi Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Realisasi hasil pengukuran Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025, Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar mencatat realisasi sebesar 10. Jika dibandingkan dengan lokus lain, capaian

Tanimbar lebih tinggi dari Loka POM Mimika (8,33). Namun masih di bawah Loka POM Banggai (14,81) dan Loka POM Manggarai Barat (19,05). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Loka POM Tanimbar sudah berada pada level menengah, namun masih terdapat ruang peningkatan agar dapat menyamai bahkan melampaui capaian satuan kerja lain serta mendekati capaian Badan POM.

Secara umum, diperlukan penguatan strategi pendampingan UMKM, intensifikasi pembinaan, serta optimalisasi koordinasi agar capaian indikator dapat lebih meningkat pada periode berikutnya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar pada tahun 2025 untuk indikator persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan telah mencapai 10,00 atau 100% dari target yang ditetapkan. Target tersebut merupakan tahap awal dalam Renstra BPOM 2025–2029 yang dirancang meningkat secara bertahap (10,00 pada 2025 hingga 100,00 pada 2029). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendampingan telah berjalan efektif, didukung oleh pemilihan UMKM yang memiliki kesiapan dasar, pembinaan yang terarah, serta pengawalan proses sertifikasi hingga rekomendasi diterbitkan.

Namun demikian, peningkatan target yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya menuntut strategi yang lebih sistematis agar kinerja tetap terjaga dan terus meningkat. Tantangan dapat muncul dari keterbatasan jumlah UMKM siap sertifikasi, kebutuhan peningkatan sarana produksi, serta kapasitas pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemetaan dan pembentukan pipeline UMKM binaan, intensifikasi pembinaan teknis CPPOB secara berkelanjutan, serta optimalisasi monitoring dan koordinasi lintas pemangku kepentingan guna memastikan pencapaian target Renstra secara progresif hingga tahun 2029.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
19.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	NIHIL	Melakukan pendampingan untuk mendapatkan NIE Produk dan melakukan pelaporan pendampingan ke unit pengampu	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tidak terlepas dari adanya kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, yaitu pelaku usaha yg turut serta / berinisiatif untuk mendaftarkan produknya dan saat pemeriksaan pada sarananya, mereka langsung memperbaiki terhadap temuan yang ada, melakukan pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku usaha dapat melakukan perbaikan atas dasar kesadaran sendiri dan Melakukan pembagian fasilitator (PIC) untuk setiap UMKM agar pembinaan dapat lebih intensif.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja dilakukan melalui penguatan pemetaan tingkat kesiapan UMKM agar pembinaan lebih tepat sasaran, intensifikasi bimbingan teknis penerapan CPPOB dan pendampingan penyusunan dokumen mutu, serta asistensi perbaikan sarana produksi hingga tahap rekomendasi sertifikat. Monitoring dan evaluasi progres diperketat untuk mencegah stagnasi, disertai pengembangan *pipeline* UMKM binaan dan optimalisasi kolaborasi dengan pemerintah daerah guna mendukung akselerasi pencapaian target Renstra 2025–2029 secara bertahap dan berkelanjutan.

SASARAN KEGIATAN 4

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Pencapaian Sasaran Kegiatan keempat pada Tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, capaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 78 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Keempat

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Kategori
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65	57	87,69	Cukup

Indikator 20

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Tabel 79 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025

2025			
Target	Realisasi	Capaian	Kategori
65,00	57,00	87,69	Cukup

Jika dibandingkan target dengan realisasi tahun 2025, capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar, belum mencapai target dengan realisasi 87,69% dengan kategori Cukup. Hal ini dikarenakan tidak tercapainya target perkara Tahun 2025 sejumlah 1 perkara. Pada tahun 2025 telah dilakukan tahap P-21 untuk perkara carry over tahun 2024.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 80 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun 2021			Tahun 2022		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
80,00	15,00	18,75	83,00	100,00	120,48
Tahun 2023			Tahun 2024		
87,00	55,00	63,22	90	72,92	81,00
Tahun 2025					
Target	Realisasi		Capaian		
65,00	57,00		87,69		

Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT tahun 2025 memiliki realisasi 57,00 yang termasuk dalam kategori cukup. Dari tahun 2021 sampai tahun 2025 realisasi yang tercapai hanya pada tahun 2022 dan persentase capaian terendah terdapat pada tahun 2021 yaitu 87,69.

Tidak tercapainya target pada tahun 2025 dikarenakan adanya perkara carry over Tahun 2024 yang baru selesai P-21 di akhir Tahun 2025. Wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar yang berupa kepulauan kepulauan kecil dengan akses yang tidak mudah, membuat peredaran produk obat dan makanan ilegal sangat minim, dan kasus kejahatan tidak bervariasi, hal tersebut dikarenakan di wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar sarana distribusi didominasi pedagang kecil/ pengecer. Adanya perkara yang sampai pro justisia

memberikan efek jera terhadap pelaku usaha lainnya untuk melakukan penjualan Obat dan Makanan yang ilegal / tidak memiliki izin edar BPOM.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 81 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

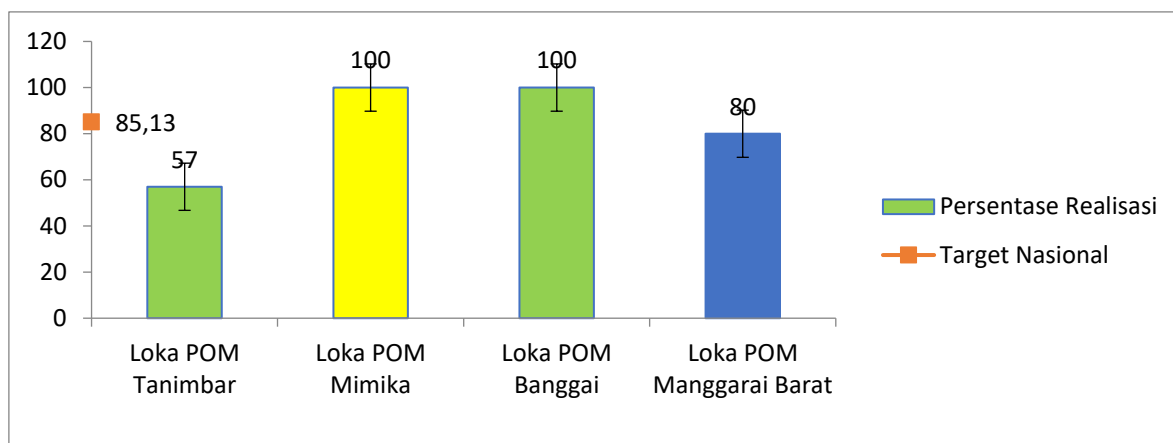
Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Perlu Upaya Keras	
65,00	57,00	87,69	85,00	57,00	67,05		

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 belum melebihi target Renstra tahun 2029, dan asumsi capaian yang diperoleh masuk kategori perlu upaya keras. Kondisi wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar yang meliputi 2 Kabupaten yaitu Kab. Kepulauan Tanimbar dan Kab. Maluku Barat Daya, dengan minimnya sarana dan prasarana serta laju perekonomian yang tidak dinamis menyebabkan potensi kejahatan di bidang Obat dan Makanan sangat minim, sehingga dalam pemenuhan target penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak bisa dipastikan sesuai dengan target.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 82 Perbandingan Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target Nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65,00	57,00	87,69	75,00	100	133.33
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	78,00	100	128,2	75,00	80,00	106.67
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	85,13		89,91		105,61	



Gambar 26. Grafik Persentase Realisasi Perbandingan Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Realisasi hasil pengukuran Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar memiliki realisasi terendah dibandingkan tiga Loka lainnya, dikarenakan tidak tercapainya target perkara Tahun 2025 dan baru selesainya perkara carry over Tahun 2025 di akhir tahun 2025. Realisasi tersebut masih dibawah target target nasional BPOM.. Realisasi nasional Badan POM yaitu 85,13%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya realisasi indikator Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar karena masih adanya perkara carry over Tahun 2025 yang baru selesai di Triwulan 4 Tahun 2025. Hal tersebut juga dipengaruhi karena kondisi kepulauan dengan sarana distribusi yang terbatas sehingga minimnya dan kurangnya variatif tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Adanya efek jera dari pelaku usaha untuk melakukan kejahatan di bidang Obat dan Makanan karena adanya pro justisia terhadap pelaku kejahatan yang telah diberikan surat peringatan.

Selain faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan tercapai atau tidaknya indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yaitu :

- Kerjasama dan koordinasi yang baik antar sesama pegawai Loka POM dan Lintas Sektor yang terkait.
- Kooperatifnya tersangka dan saksi dalam menjalani proses penyidikan.
- Adanya intervensi dari APH atau stakeholder lain dalam pelaksanaan penyidikan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penyelesaian perkara adalah hasil kegiatan intelijen dan patroli siber di Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran obat dan makanan namun produk yang dijual dalam jumlah sedikit, sehingga kebanyakan kasus tindak lanjut yang diberikan masih tahap pembinaan dan peringatan, daerah pengawasan selain di Kota Saumlaki, masih minim kejahatan obat dan makanan sebab produk yang beredar masih dalam jumlah yang terbatas dan umumnya memiliki Nomor Izin BPOM, mengingat kondisi geografis wilayah

daerah kepulauan, dan di beberapa daerah belum memiliki akses jaringan yang memadai sehingga diprediksi kejahatan obat dan makanan masih kurang, belum adanya pelaporan/informasi/keluhan terkait kejahatan obat dan makanan yang terjadi di wilayah kerja kami baik itu dari pihak lain dan/atau masyarakat di Kab. Kepulauan Tanimbar dan Kab. Maluku Barat Daya, serta masih terbatasnya tenaga PPNS di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
20.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Penyebab tidak tercapainya target perkara 2025: Asas ultimum remidum, sehingga sarana yang melanggar masih diprioritaskan untuk diberipembinaan /peringatan; sedikitnya nilai barang bukti, hanya sekitar Rp100.000,00 s.d. Rp300.000,00.	Intensif melaksanakan intelijen, evaluasi hasil intelijen terkait pelanggaran berulang dan unsur kesengajaan, telusur sumber perolehan dari penjualan sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan.	Intensif melaksanakan intelijen, evaluasi hasil intelijen terkait pelanggaran berulang dan unsur kesengajaan, telusur sumber perolehan dari penjualan sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan.	-	Y	R15	Tidak tercapainya target perkara

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Melaksanakan kegiatan Intelijen.
- Melaksanakan kegiatan patroli siber.
- Membuat peta rawan kasus
- Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian dan Kejaksaan dalam melakukan proses pemberkasan perkara.
- Meningkatkan kompetensi pegawai salah satunya dengan pelatihan PPNS

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT Tahun 2025 di wilayah Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar masuk dalam kategori Cukup dengan persentase capaian 87,69% Persentase capaian indikator kinerja tahun 2025 mengalami kenaikan 6,69 poin dari persentase realisasi capaian tahun 2024 senilai 81,00%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi indikator kinerja tersebut dengan target Renstra tahun 2026 diperkirakan akan Perlu upaya keras dalam mencapai target dengan melakukan beberapa upaya agar realisasi tahun depan sesuai dengan target Renstra 2026.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dalam mencapai target indikator di tahun berikutnya, yaitu :

- Koordinasi dan Kerjasama yang baik antar lintas sektor dapat membantu meningkatkan kinerja fungsi Penindakan, sehingga Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar terus berupaya untuk menjalin kerjasama yang baik.
- Perlu Koordinasi dengan Bidang Penindakan BPOM di Ambon (PPNS Bidang Penindakan) harus tetap dilaksanakan agar terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik sehingga dapat bersinergi pada saat akan dilakukannya kegiatan Penindakan dan Penyidikan.
- Monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut.
- Melaksanakan kegiatan intelijen, dan melaksanakan kegiatan patroli siber.
- Mengikuti pelatihan terkait Penyidikan / PPNS dan sejenisnya di bidang Kejahatan Obat dan Makanan pada tahun anggaran 2026.

Apabila di tahun 2026 Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar masih belum dapat mencapai target pada indikator kinerja Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT sesuai dengan yang sepakati dalam Renstra maka Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar akan menyesuaikan target tahun tersebut sesuai dengan target tahun 2025 serta tidak menaikkan target secara signifikan di tahun berikutnya dengan persetujuan Rorenkeu BPOM.

SASARAN KEGIATAN 5

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Tabel 83 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kelima

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Kategori
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94,14	104,60	Sangat Baik

	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT						
--	---	--	--	--	--	--	--

Indikator 21

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Tabel 84 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025

2025			
Target	Realisasi	Capaian	Kategori
90,00	94,14	104,60	Sangat Baik

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 yaitu 94,14 persen dengan capaian 104,60 persen dan termasuk dalam kategori sangat baik. Realisasi tersebut telah melebihi target tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tidak terdapat realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 dan belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 85 Perbandingan Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

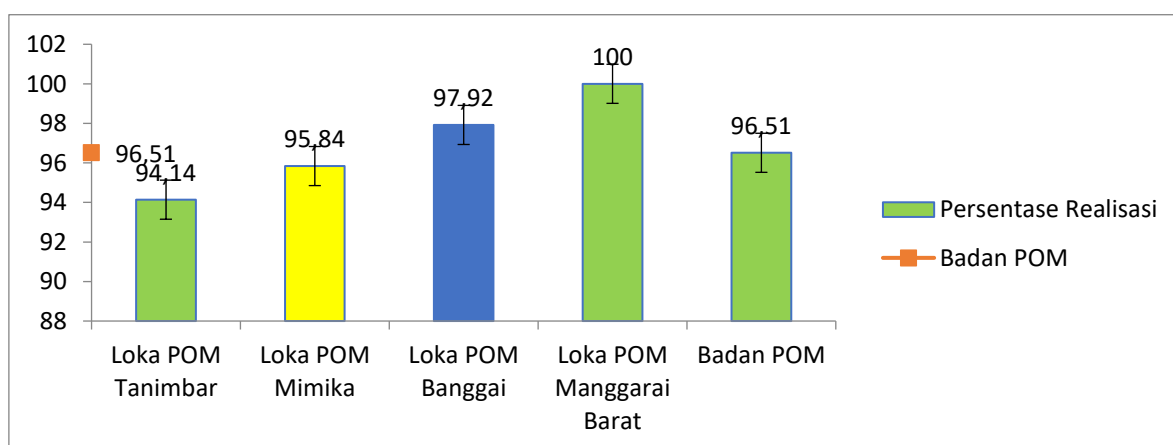
Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan Tercapai	
90,00	94,14	104,60	94,00	94,14	99,85		

Realisasi persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 telah melebihi target Renstra tahun 2029, dan asumsi capaian yang diperoleh masuk kategori akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 86 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

INDIKATOR KINERJA	Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar			Loka POM di Kab. Mimika			Badan POM		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	94,14	104,60	90,00	95,84	106,49	90,00	96,51	107,31
	Loka POM di Kab. Banggai			Loka POM di Kab. Manggarai Barat					
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian			
	90,00	97,92	108,80	90,00	100,00	111,11			



Gambar 27. Grafik Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar memiliki realisasi terendah dibandingkan dengan 4 Loka POM lainnya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 yaitu ketepatan waktu pelaporan siber, nilai kualitas analisis, dan tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
21.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	NIHIL	Konsisten melakukan kegiatan dan pelaporan setiap bulannya	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program / kegiatan yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan ataupun kegagalan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 yaitu melaksanakan patrol siber dan profiling siber setiap bulan, kemudian melakukan pelaporan patroli siber tepat waktu di aplikasi <https://inawebcrawler-siber.pom.go.id/> dan pelaporan profiling siber di aplikasi <https://penindakan.pom.go.id/>. Melaksanakan pelaporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan 1 laporan dilaporkan tiap tahun.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase capaian 104,60%. Persentase capaian indikator kinerja tahun 2025 telah melebihi target yang ditentukan pada tahun 2025. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi indikator kinerja tersebut dengan target Renstra tahun 2025 - 2029 diperkirakan akan mencapai target dengan melakukan beberapa upaya agar realisasi tahun depan tidak menurun dan sesuai dengan target Renstra 2025-2029.

Pencapaian Sasaran Kegiatan keenam pada Tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, capaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 87 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Keenam

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Kategori
6	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,04	107,73	Sangat Baik

Indikator 22

Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks pelayanan publik merupakan penilaian terhadap implementasi kebijakan pelayanan yang mengedepankan kemudahan akses, kepastian, dan akuntabilitas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. UPT BPOM berkomitmen mewujudkan layanan publik yang prima melalui penguatan profesionalitas SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan inovasi pelayanan. Upaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap institusi.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Pada Tahun 2025, Indeks Pelayanan Publik UPT terealisasi sebesar 4,04, melampaui target yang ditetapkan sebesar 3,75, dengan capaian 107,73% sehingga dikategorikan Sangat Baik.

Tabel 88 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Sangat Baik
3,75	4,04	107,73 %	

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena indikator ini merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025 – 2029.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 89 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

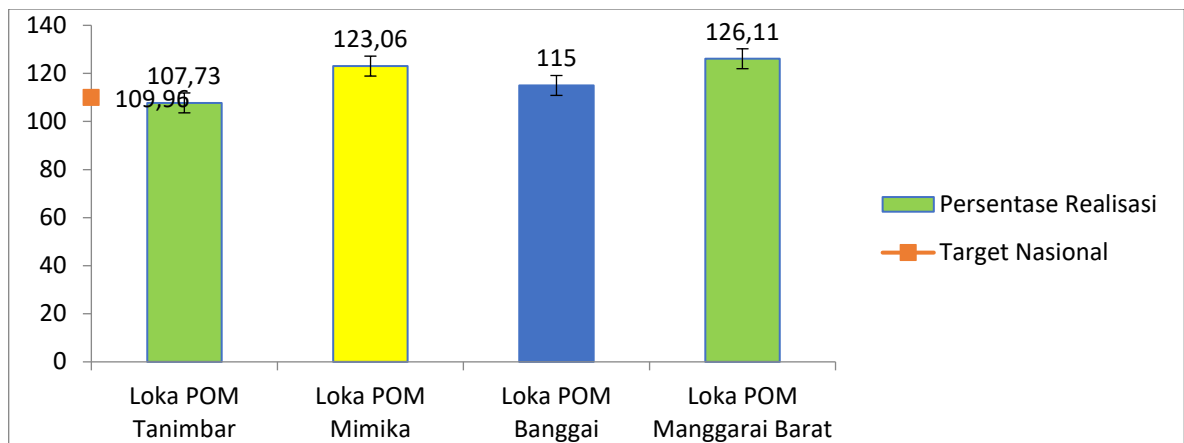
Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Tercapai/ Melampaui	
3,75	4,04	107,73	4,00	4,04	101,00		

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029, dengan asumsi realisasi sama dengan tahun 2025 dapat tercapai atau melampaui target.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 90 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,04	107,73	3,60	4,43	123,06
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	3,60	4,14	115,00	3,60	4,54	126,11
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	4,27		4,70		109,96	



Gambar 28. Grafik Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Berdasarkan grafik diatas, realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 menunjukkan terdapat 3 UPT Loka POM yang mampu melampaui capaian nasional sebesar 109.96% dan hanya Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang berada di bawah capaian nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

- **Komitmen Pimpinan dan Budaya Pelayanan**
Adanya komitmen kuat pimpinan UPT dalam mendorong budaya kerja yang berorientasi pada pelayanan prima.
- **Standarisasi dan Kepatuhan terhadap SOP**
Pelayanan telah dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur (SOP), sehingga proses menjadi lebih tertib, transparan, dan terukur.
- **Peningkatan Kompetensi SDM Pelayanan**
Petugas front office dan teknis memiliki kompetensi yang memadai serta responsif terhadap kebutuhan pengguna layanan.
- **Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pelayanan**
Tersedianya fasilitas pelayanan yang nyaman, informatif, dan ramah bagi masyarakat.
- **Pengelolaan Pengaduan yang Responsif**
Tersedianya mekanisme pengaduan yang jelas dan tindak lanjut yang cepat meningkatkan kepuasan pengguna layanan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
22.	Indeks Pelayanan Publik UPT	NIHIL	Memantau kelengkapan dokumen data dukung penilaian Indeks	-	-	T	-	-

			Pelayanan Publik UPT, meningkatkan inovasi pelayanan untuk menunjang nilai IPP tahun 2026					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)
Hasil SKM dijadikan dasar evaluasi dan perbaikan layanan secara berkelanjutan.
- Monitoring dan Evaluasi Internal Berkala
Evaluasi rutin terhadap standar pelayanan, waktu layanan, dan kepatuhan prosedur.
- Pembinaan dan Penguatan SDM
Pelatihan pelayanan prima, peningkatan kompetensi teknis, serta pembinaan etika pelayanan.
- Penyediaan Informasi Layanan yang Transparan
Publikasi standar layanan, biaya, dan waktu penyelesaian secara terbuka melalui media informasi dan kanal digital.
- Perbaikan Sarana Pendukung Pelayanan
Penyediaan ruang tunggu nyaman, menyediakan fasilitas pendukung lainnya terutama untuk kelompok rentan
- Digitalisasi dan Simplifikasi Proses Layanan
Penyederhanaan alur pelayanan sehingga lebih cepat dan efisien.

g. Upaya peningkatan kinerja

Meskipun telah mencapai kategori Sangat Baik, peningkatan berkelanjutan tetap diperlukan untuk mencapai standar Pelayanan Publik Prima, melalui:

- Transformasi Digital Layanan Secara Menyeluruh
Mengembangkan sistem layanan terintegrasi, notifikasi otomatis, dan dashboard monitoring real-time.
- Inovasi Layanan Berbasis Kebutuhan Pengguna
Mengembangkan inovasi seperti layanan konsultasi daring, sistem antrian online, atau layanan jemput bola.
- Penguatan Manajemen Risiko Pelayanan
Mengidentifikasi potensi hambatan layanan dan menyiapkan langkah mitigasi.
- Peningkatan Standar Kompetensi SDM
Sertifikasi petugas pelayanan dan pelatihan berkelanjutan berbasis kompetensi.
- Penguatan Budaya Integritas dan Anti-Gratifikasi
Memastikan pelayanan bebas dari praktik maladministrasi.
- Benchmarking dengan UPT Berprestasi Nasional
Melakukan studi tiru untuk mengadopsi praktik terbaik (*best practices*).

SASARAN KEGIATAN 7

Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Pencapaian Sasaran Kegiatan ketujuh pada Tahun 2025 diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja, capaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 91 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Ketujuh

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Kategori
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai AKIP UPT BPOM	76,55	78,83	102,98	Sangat Baik
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	Baik
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,66	2,69	101,13	Sangat Baik
		4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	Baik

Indikator 23**Nilai AKIP UPT BPOM****a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025***Tabel 92 Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT*

Indikator	2025			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai AKIP UPT	76,55	78,83	102,98%	Sangat Baik

Pada tahun 2025, target yang ditetapkan pada indikator Nilai AKIP UPT adalah sebesar 76,55. Hasil di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada tahun 2025 sebesar 78,83 dengan capaian realisasi sebesar 102,98%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 102,98% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya*Tabel 93 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya*

2024			2025		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
78,38	75,55	96,39%	76,55	78,83	102,98%

Pencapaian realisasi Nilai AKIP UPT di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada periode tahun 2025 mengalami kenaikan yaitu 78,83% dibandingkan dengan tahun 2024 dengan nilai realisasi 75,55%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar*Tabel 94 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029*

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Tercapai/Melampaui	
76,55	78,83	102,98%	77	78,83	102,38%		

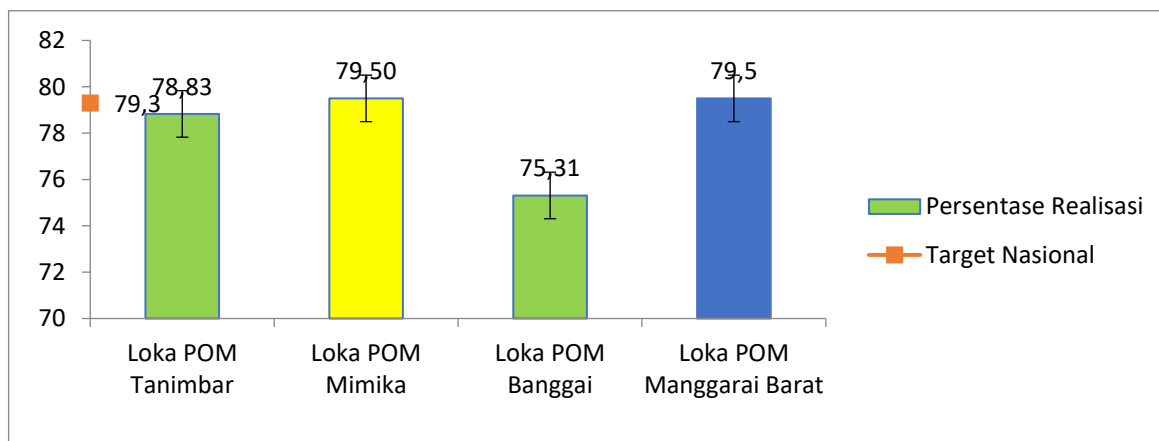
Pada tabel 94, indikator Nilai AKIP UPT menunjukkan hasil yang sangat baik. Target yang ditetapkan sebesar 76,55 berhasil dilampaui dengan realisasi mencapai 78,83, sehingga menghasilkan capaian sebesar 102,98%. Jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2029 sebesar 77, maka realisasi tahun 2025 yang mencapai 78,83 memberikan asumsi capaian sebesar 102,38% terhadap renstra tersebut. Dengan

demikian, indikator ini dapat dikategorikan sebagai tercapai/melampaui, yang menunjukkan kinerja sangat baik dan perlu konsistensi dalam pelaksanaan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 95 Perbandingan Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai AKIP UPT	76,55	78,83	102,98%	75,18	71,49	95,09%
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	76,66	75,31	98,24%	76,50	79,50	103,92%
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	79,30		78,33		98,78%	



Gambar 29. Grafik Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Pada tahun 2025, indikator Nilai AKIP UPT menunjukkan capaian yang bervariasi di klaster 4 Loka POM. Loka POM Tanimbar memperoleh nilai 78,83, Loka POM Mimika 79,50, dan Loka POM Manggarai Barat 79,50 yang berada pada kisaran relative sama dan menunjukkan kinerja yang sangat baik. Sementara itu, Loka POM Banggai memperoleh nilai 75,31 sedikit lebih rendah dibandingkan tiga Loka lainnya. Apabila dibandingkan dengan target nasional sebesar 79,3, Loka POM Mimika dan Loka POM Manggarai Barat telah melampaui target yang ditetapkan. Loka POM Tanimbar berada sangat dekat dengan target nasional, sedangkan Loka POM Banggai masih berada dibawah target sehingga memerlukan Upaya peningkatan lebih lanjut. Grafik perbandingan ini memberikan gambaran bahwa secara umum capaian Nilai AKIP UPT telah mencerminkan kinerja yang semakin optimal, efektif, dan terukur. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek perencanaan, pengukuran, dan evaluasi kinerja serta optimalisasi pemanfaatan anggaran dan dukungan sistem berbasis teknologi informasi, agar seluruh UPT dapat secara konsisten mencapai bahkan melampaui target nasional yang telah ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Telah terealisasinya Nilai AKIP UPT, berdasarkan informasi yang disajikan pada aplikasi SAPAAPIP, Loka POM Tanimbar telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil evaluasi kinerja tahun 2024. Dari total 18 rekomendasi yang diberikan, seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan komitmen dan keseriusan UPT dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja serta menindaklanjuti hasil evaluasi secara tepat waktu dan berkelanjutan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
23.	Nilai AKIP UPT	NIHIL	Memantau kesesuaian capaian pada setiap laporan (Internal, e- performance, Simetris) dan membuat laporan sesuai dengan pedoman sakup dan rekomendasi tindak lanjut 2025.	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, yaitu menindaklanjuti 18 rekomendasi hasil evaluasi kinerja tahun 2024 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

g. Upaya Peningkatan kinerja

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase Nilai AKIP berdasarkan hasil pengawasan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase capaian realisasi senilai 102,98%. Persentase capaian realisasi tahun 2025 mengalami kenaikan 6,59 poin dari nilai persentase capaian realisasi tahun 2024 yaitu 96,39%. Jika dibandingkan capaian Tindak lanjut terkait Nilai AKIP UPT guna meningkatkan persentase capaian realisasi pada tahun berikutnya adalah melaksanakan penguatan pada aspek perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi akuntabilitas kinerja melalui penetapan target berbasis data yang andal, optimalisasi peran tim SAKIP, penyempurnaan SOP dan mekanisme monitoring serta evaluasi berkala, peningkatan kualitas penyajian laporan kinerja termasuk analisis capaian dan efisiensi anggaran, serta penguatan review data pada seluruh dokumen dan aplikasi pendukung kinerja.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Loka POM di Kabupaten Tanimbar Tahun 2025 dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu Akuntabilitas kinerja sangat baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi informasi.

Indikator 24

Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2025 adalah 98,14%, dengan persentase nilai kinerja perencanaan senilai 98,47 % dan persentase nilai pelaksanaan senilai 97,80. Dari target yang telah ditetapkan 5,00 diperoleh capaian 100,00% kategori Sangat Baik.

Tabel 96 Nilai Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

2025			
Target	Realisasi	Capaian	Kategori
5,00	5,00	100,00	Sangat Baik

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tabel 97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun 2021			Tahun 2022		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
4,00	5,00	125	4,00	5,00	125
Tahun 2023			Tahun 2024		
5,00	4,00	80	4,00	5,00	125
Tahun 2025					
Target		Realisasi		Capaian	
5,00		5,00		100,00	

Pencapaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada periode tahun 2025 yaitu 98,14% jika dikonversi memiliki nilai realisasi 5 yang merupakan kategori sangat baik jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2024 yaitu 91,91% dan jika dikonversikan memiliki nilai konversi 5 merupakan sangat baik. Jika dibandingkan dengan tren tahun-tahun sebelumnya terjadi kenaikan penurunan realisasi secara fluktuatif selama masa renstra 2025-2029. Terjadi penurunan realisasi NKA pada tahun 2023 dibanding tahun-tahun lainnya, hal ini dikarenakan terdapat anggaran Belanja Modal yang hanya terealisasi sebesar 95,83% karena terjadinya wanprestasi pekerjaan konstruksi Loka POM Tanimbar, sehingga mempengaruhi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 tersebut.

c. Perbandingan realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 98 Perbandingan Realisasi Persentase Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Tercapai / Melampaui	
5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00		

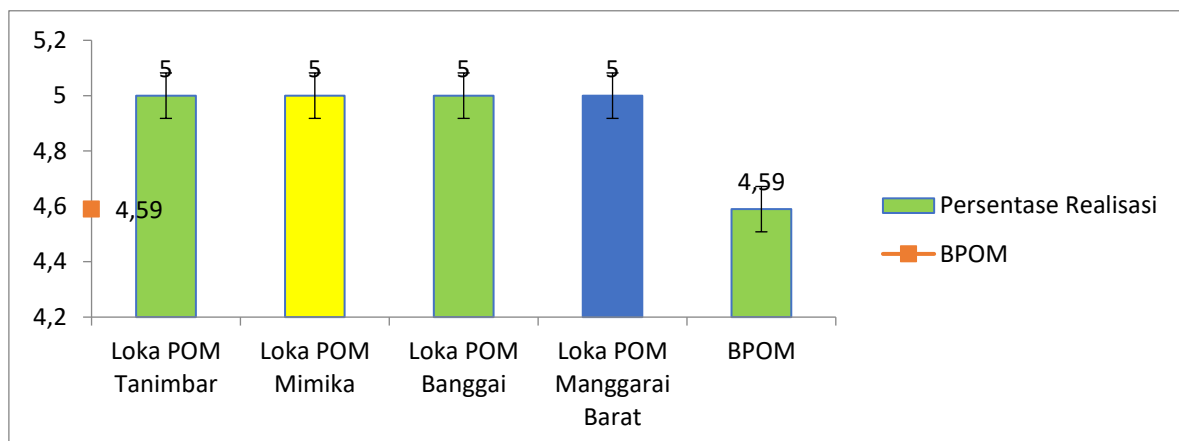
Realisasi Persentase Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar 5,00 terhadap target Renstra tahun 2029, dan asumsi capaian yang diperoleh masuk kategori tercapai.

d. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 99 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

	Loka POM Tanimbar	Loka POM Mimika
--	-------------------	-----------------

INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100	4,00	5,00	125
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	5,00	5,00	100	5,00	5,00	100
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	5,00		4,59		91,78	



Gambar 30. Grafik Persentase Realisasi Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Realisasi hasil pengukuran Indikator Persentase Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025. Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar memiliki realisasi 5,00 dan memiliki nilai konversi yang sama dengan 3 UPT Loka POM lainnya. Nilai tersebut telah melampaui realisasi nilai Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai Nilai Kinerja Anggaran diantaranya melalui:

1. Monitoring dan evaluasi berkala oleh pimpinan mengenai penyerapan anggaran terhadap PoA (Plan of Action) dan RPD (Rencana Penarikan Dana) setiap minggu/bulan.
2. Masing-masing penanggung jawab kegiatan melaksanakan kegiatan sesuai Rencana Penarikan Dana.
3. Mereviu anggaran yang diprediksi tidak terlaksana agar dialihkan ke bentuk kegiatan lain yang memiliki daya ungkit sama dalam pengawasan Obat dan Makanan.
4. Adanya Edaran Menteri Keuangan terhadap pemblokiran anggaran sehingga perlu dilakukan penyesuaian antara anggaran dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
24.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	NIHIL	Konsisten melaksanakan Rapat Monev Anggaran tiap bulan. Memantau serapan anggaran sesuai dengan RPD yang telah ditetapkan.	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk pencapaian indikator antara lain Pengelolaan Keuangan; Lokakarya Penguatan Reviu Perencanaan dan Penganggaran berbasis kinerja Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan BPOM; dan Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, dan Laporan Keuangan di UPT POM. Kegiatan lain yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas realisasi output, realisasi anggaran dan capaian IKU serta kendala dan solusi untuk mengatasi semua kendala. Selain itu juga telah dilakukan revisi halaman III DIPA tepat waktu dan pengisian capaian output pada aplikasi SAKTI maksimal 5 hari kerja setiap bulan. Selain itu juga mengupayakan pengembalian dana UP/TUP seminimal mungkin atau habis. Setiap bulan juga telah dibahas berbagai cara konkrit untuk menaikkan realisasi RO (rincian output) supaya bisa melebihi target tanpa membutuhkan banyak biaya serta Melaksanakan kegiatan sesuai dengan target output dan anggaran yang digunakan secara efektif dan efisien.

g. Upaya Peningkatan kinerja

1. Melakukan rapat antara pimpinan dengan penanggung jawab dan pengelola anggaran pada masing-masing program/kegiatan.
2. Melaporkan Capaian Output ke KPPN Saumlaki tepat waktu setiap bulannya
3. Menyampaikan Revisi halaman III DIPA ke Kanwil Maluku per triwulan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan
4. Melaksanakan percepatan pengadaan barang jasa khususnya kontrak pengadaan pada semester I tahun anggaran berjalan
5. Melaksanakan pengelolaan UP dan TUP secara tepat waktu
6. Melakukan penyelesaian tagihan secara tepat waktu
7. Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan standar biaya keluaran (SBK) secara efektif dan efisien
8. Berkoordinasi dengan KPPN Saumlaki terkait pelaksanaan anggaran Loka POM Tanimbar

Monitoring secara aktif oleh petugas Monev terhadap nilai IKPA dan EKA khususnya terkait unsur-unsur meliputi: Monitoring Revisi DIPA, Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Capaian Output, Pengelolaan UP TUP, data kontrak dan Penyelesaian tagihan.

Indikator 25

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Tabel 100 Presentase Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025

2025			
Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2,66	2,69	101,13	Sangat Baik

Realisasi indeks manajemen manajemen Tahun 2025 yaitu 2,69 dengan capaian 101,13 persen dan termasuk dalam kategori sangat baik. Realisasi tersebut telah melebihi target tahun 2025. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar termasuk dalam Level 2 dalam kategori Sadar Risiko (Risk Aware) yang merupakan Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 101 Perbandingan Realisasi Persentase Nilai Manajemen Risiko Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

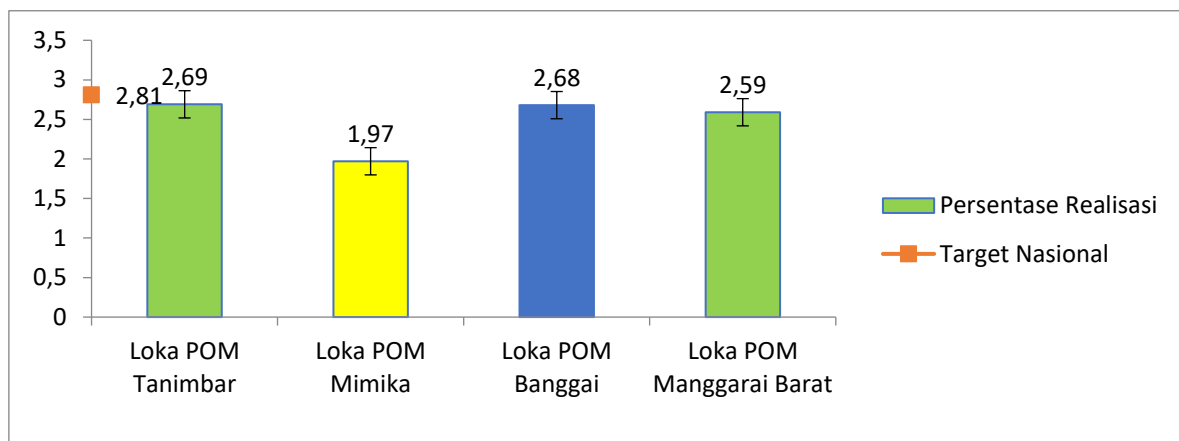
Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Akan Tercapai	
2,66	2,69	101,13	2,8	2,69	96,07		

Realisasi Persentase Nilai Manajemen Risiko Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar 2,69 terhadap target Renstra tahun 2029 yaitu 2,8 dan asumsi capaian yang diperoleh 96,07 masuk kategori akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 102 Perbandingan Persentase Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,66	2,69	101,13	2,00	1,97	98,5
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	2,50	2,68	107,20	2,60	2,59	99,62
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	2,81		2,76		98,34	



Gambar 31 Grafik Persentase Realisasi Perbandingan Persentase Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Realisasi hasil perbandingan Indikator Persentase Realisasi Nilai Manajemen Risiko Tahun 2025 Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar memiliki realisasi tertinggi dibandingkan tiga UPT lainnya. Realisasi nilai manajemen risiko tahun 2025 Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar yaitu 2,69. Realisasi terendah yaitu Loka POM di Kab. Mimika dengan nilai 1,97. Dari 4 UPT memiliki nilai masih dibawah target nilai nasional yaitu 2,81.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Persentase Realisasi Nilai Manajemen Risiko :

1. Melakukan identifikasi untuk seluruh kategori risiko yang ada di UPT
2. Identifikasi risiko dengan berdasarkan Renstra dan Perjanjian Kinerja
3. Melakukan pendokumentasian proses identifikasi risiko yang melibatkan seluruh pegawai
4. Reviu auditor internal sebelum daftar risiko dilaporkan di aplikasi SAPA APIP

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
25.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	NIHIL	Konsisten melaksanakan pelatihan rutin, Evaluasi dan pelaporan manajemen risiko dan melaksanakan perbaikan sesuai dengan rekomendasi pada penilaian manajemen risiko 2025.	-	-	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program / kegiatan yang sangat berperan dalam keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini antara lain melakukan rapat dan evaluasi manajemen risiko setiap semester yang melibatkan Pimpinan Unit Kerja dan seluruh pegawai Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar. Melengkapi data dukung pada saat desk manajemen risiko sesuai dengan kertas kerja manajemen risiko.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Peningkatan kinerja dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi manajemen risiko yang lebih terstruktur, penetapan tindak lanjut yang terukur, serta penguatan kapasitas pegawai dalam penyusunan kertas kerja manajemen risiko. Selain itu, dilakukan reviu internal untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian data dukung sebelum pelaksanaan desk manajemen risiko.

Indikator 26

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Capaian realisasi indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT tahun 2025 yaitu 100% dari target 100% dengan kategori Baik.

Tabel 103 Capaian Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Tahun 2025

2025			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	Baik
100,00	100,00	100,00	

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena merupakan Indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 104 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Asumsi Capaian 2029	Tercapai/Melampaui	
100,00	100,00	100,00	96,50	100,00	103,62		

Tabel di atas menunjukkan perbandingan realisasi kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Tahun 2025 terhadap target Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2029 sebesar 96,50%. Realisasi Tahun 2025 telah melampaui target tersebut, dengan capaian sebesar 100,00%.

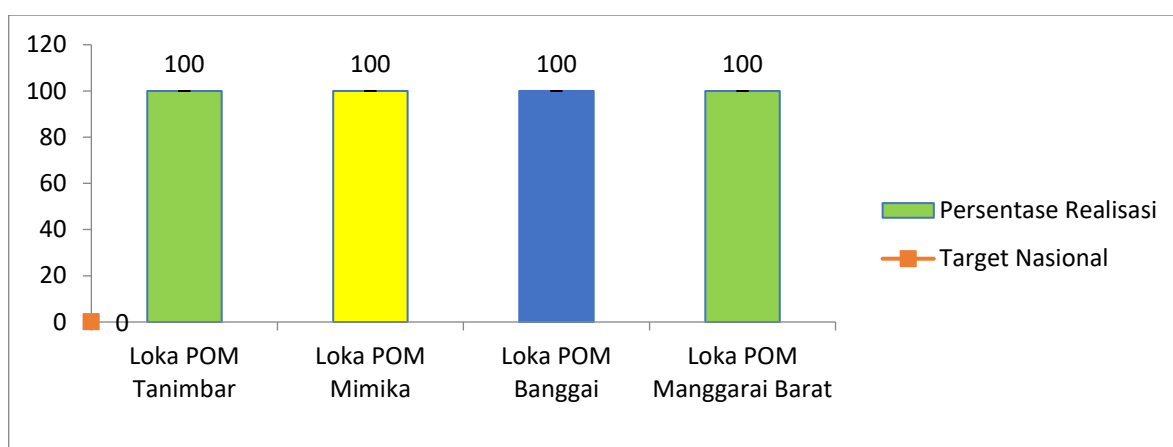
Dengan demikian, persentase capaian terhadap target akhir Renstra 2029 mencapai 103,62%. Berdasarkan hasil tersebut, indikator ini dapat dikategorikan

Tercapai/Melampaui, yang menunjukkan bahwa implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan secara optimal dan perlu dipertahankan secara konsisten dan berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM (target nasional)

Tabel 105 Perbandingan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dengan IKU BPOM (target nasional)

INDIKATOR KINERJA	Loka POM Tanimbar			Loka POM Mimika		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Loka POM Banggai			Loka POM Manggarai Barat		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Badan POM					
	Target		Realisasi		% Capaian	
	0		0		0	



Gambar 32. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Tahun 2025 dengan Loka lain sejenis dan target nasional

Pada Tahun 2025, realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT pada Klaster 4, yaitu Loka POM Tanimbar, Loka POM Mimika, Loka POM Banggai, dan Loka POM Manggarai Barat, masing-masing mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh rencana aksi Reformasi Birokrasi pada masing-masing UPT telah dilaksanakan secara penuh sesuai perencanaan. Capaian tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian nasional, karena indikator yang digunakan berbeda. Pada tingkat UPT nasional, indikator yang digunakan adalah Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) UPT BPOM, yang memiliki ruang lingkup dan parameter penilaian yang lebih luas, meliputi aspek manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Keberhasilan capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT yang mencapai 100% didukung oleh komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam melaksanakan program Reformasi Birokrasi secara konsisten. Selain itu, adanya perencanaan yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, serta monitoring dan evaluasi berkala turut memastikan setiap rencana aksi dapat direalisasikan sesuai target waktu yang ditetapkan..

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa risiko
26.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sesuai ketentuan	NIHIL	Melaksanakan rencana aksi tiap pokja dan inovasi, dan membuat laporan kegiatan inovasi. Update dengan pedoman rencana aksi terbaru serta integrasi anggota pokja	-	-		-	-

			dengan sistem manajemen terintegrasi.					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan tersebut antara lain penyusunan rencana aksi yang terukur, pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal secara periodik, pelaporan capaian secara tepat waktu, serta koordinasi aktif antar tim kerja dalam pemenuhan eviden dukung. Selain itu, penguatan tata kelola administrasi dan pemanfaatan sistem pelaporan berbasis digital turut mendukung ketepatan dan kelengkapan implementasi.

g. Upaya peningkatan kinerja

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator, diperlukan penguatan kualitas implementasi rencana aksi agar tidak hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi, tetapi juga pada peningkatan dampak kinerja organisasi. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kapasitas SDM, penguatan manajemen risiko Reformasi Birokrasi, integrasi rencana aksi dengan indikator *outcome* nasional seperti Zona Integritas, serta pelaksanaan evaluasi berbasis hasil guna mendorong perbaikan berkelanjutan.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Penetapan target masih terlalu rendah dibanding realisasi	Mengusulkan beberapa perubahan kategori OBA ke Deputi 2 pada TW IV	Pelaksanaan sampling sudah dilakukan sesuai pedoman sampling dan telah melakukan usulan perubahan proporsi sampel OBA	-	Mengusulkan beberapa perubahan kategori OBA ke Deputi 2 pada minggu pertama Oktober	-	T	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Nihil	Koordinasi tiap bulan mengenai rencana pelaksanaan sampling	-	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	1. Pada bulan September terdapat sampel KLB yang berasal dari program MBG di Tapa, Maluku Barat Daya. Sampel tidak dapat dilakukan sampling oleh Loka POM Tanimbar, karena kondisi lokasi kasus yang jauh dari tanimbar, perlu menempuh waktu 12 jam. 2. Sampel kasus dikirim langsung oleh pihak ketiga (SPPG) ke Balai POM Ambon dan telah selesai diuji	Melakukan Pelaporan KLB pada aplikasi SPIMKER Loka POM Tanimbar	1. Melakukan koordinasi dan atau advokasi dengan Dinas selaku penanggung jawab penanganan KLB 2. Mengikuti pelatihan secara mandiri (ideas) untuk meningkatkan kompetensi (pengambilan sampel pangan KLB)	Selesai	-	Desember 2025	Tidak	-	-

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	Sudah terealisasi pada TW 2 dan di laporkan sesuai pedoman sampling	-	T	-	-
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti	-	-	Akan dilakukan pendekatan intensif secara persuasif kepada 3 pelaku usaha untuk menyelesaikan rekomendasi	-	Mengingat kembali pelaku usaha untuk tindakan perbaikan terhadap TL Pemeriksaan	Oktober 2025	T	-	-

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
	uti oleh stakeholder			bulan september						
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanj	-	-	-	-	-	-	T	-	-

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
	uti sesuai ketentuan									
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak dilakukan pemeriksaan pada bulan September, namun capaian ini merupakan hasil dari pemeriksaan bulan-bulan sebelumnya	-	-	Selesai	-	-	T	-	-

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	Selesai	-	-	T	-	-
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	-	-	-	Selesai	-	-	T	-	-

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	-	-	Selesai	-	-	T	-	-
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	-	-	-	Selesai	-	-	T	-	-

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
	Standar Kemampua n Laboratoriu m									
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	-	-	Seles ai	-	-	T	-	-

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	Selesai	-	-			

14	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	Telah dilakukan advokasi, koordinasi dan pendampingan pengisian tools Kab/Kota Pangan Aman dan pengisian daduk kepada Pemerintah Daerah Kab. Kepulauan Tanimbar. Tetapi hasil pendampingan belum memenuhi target nilai 60, hal tersebut disebabkan sebagian besar dinas terkait belum melaksanakan program sesuai dengan tools penilaian serta belum melakukan pendokumentasian kegiatan secara optimal. Hasil tools penilaian : 11,3	Pendampingan terus dilakukan untuk program kegiatan pemda yang akan berjalan di TW IV 2025	Melakukan pendampingan kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan program yang menunjang penilaian Kab/Kota pangan Aman	-	-	-	T	-	-
----	---	--	--	---	---	---	---	---	---	---

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	'Melaksanakan survei efektivitas KIE medsos secara rutin dan KIE tatap muka sesuai dengan jadwal kegiatan hingga terpenuhinya target responden	-	Selesai	-	-	T	-	-
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan	-	-	-	Selesai	-	-	T	-	-

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
	keamanan pangan									
17	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	Selesai	-	-	T	-	-
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	Selesai	-	-	T	-	-

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperole h rekomenda si sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	-	Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha untuk dapat memperbaiki dan melengkapi dokumen- dokumen izin penerapan cppob	-	Seles ai	-	-	T	-	-

20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	1. Penyebab belum tercapainya target perkara 2025: a. Asas ultimum remidum, sehingga sarana yang melanggar masih diprioritaskan untuk diberi pembinaan/peringatan. Sebagian besar sarana yang telah diberi peringatan keras, sudah tidak lagi melakukan pelanggaran; b. Nilai ekonomi dari sarana yang melakukan pelanggaran sangat kecil, hanya sekitar Rp100.000,- s.d. Rp300.000,-; 2. Perkara Carry Over Tahun 2024 telah P-21	1) Telah dilaksanakan intelijen di daerah yang belum dilaksanakan intelijen yaitu di Kroing dan Letwurung	Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk memenuhi Target 2025 yang belum terpenuhi	-	1) Melaksanakan Kegiatan intelijen lanjutan ke Daerah yang belum dilaksanakan intelijen; 2) Mempersiapkan barang bukti dan berkas-berkas untuk proses penyerahan tersangka perkara carry over 2024	) Perkara 2025 : belum tercapai sampai saat ini; 2) Perkara Carryover 2024 : penyerahan tersangka Oktober 2025	Y	R15	Tidak tercapainya target perkara
----	---	--	---	--	---	--	--	---	-----	----------------------------------

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	-	Agar konsisten melakukan pelaporan setiap bulannya	-	Selesai	-	-	T	-	-
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	Melengkapi dokumen data dukung inovasi pelayanan untuk menunjang nilai IPP tahun 2026	-	Selesai	-	-	T	-	-

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Seles ai	-	-	T	-	-
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Menyesuaikan perhitungan kinerja sesuai Rencana Penarikan Anggaran. Mengisi Capaian output sesuai dengan target keluaran.	Telah menyelesaikan semua tagihan sesuai dengan RPD	-	Seles ai	-	-	T	-	-

25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	Telah dilakukan pengisian form self assesment penilaian maturitas manajemen risiko tahun 2025 serta sudah dilengkapi dengan data dukung	-	Selesai	-	Telah dilakukan pengisian KKE dan Upload data dukung penilaian maturitas manajemen risiko di web https://sites.google.com/view/penilaianmanrisk2025/	T	-	-
----	----------------------------------	---	---	---	---------	---	--	---	---	---

N o	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Statu s	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apaka h Sudah dikelol a sebag ai risiko (Y/T)	Kod e Risi ko	Peristi wa Risiko
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	Menindaklanjuti hasil sosialisasi pada saat penyusunan Rencana Aksi RB 2026	Melakukan penyusunan rencana aksi RB sesuai dengan sosialisasi yang telah diterima pada Januari 2026	Selesai	-	-	T	-	-
		-	Melaksanakan rencana aksi sesuai dengan bulan berjalan dan saling mengingatkan antar anggota pokja	koordinasi antar tiap anggota pokja dalam pelaksanaan rencana aksi	Selesai	-	-	T	-	-

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Pemanfaatan informasi pada Laporan Kinerja Tahun 2025 berasal dari hasil evaluasi dan rekomendasi yang disusun secara berkala setiap bulan dan triwulan, yang telah memberikan dampak signifikan terhadap penyesuaian strategi dan kebijakan dalam pencapaian target kinerja tahun berjalan maupun sebagai dasar perencanaan tahun berikutnya. Evaluasi atas sasaran strategis dan indikator kinerja tahun 2025 memuat analisis penyebab keberhasilan maupun kendala, rekomendasi tindak lanjut, serta perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan rencana aksi. Informasi tersebut menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dalam rangka mendukung pencapaian target Renstra BPOM 2025–2029. Meskipun sebagian besar indikator telah menunjukkan capaian optimal, masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan penguatan strategi agar dapat mencapai target secara maksimal pada periode selanjutnya.

Beberapa bentuk pemanfaatan informasi kinerja yang dilakukan oleh Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar pada Tahun 2025 antara lain:

- a. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja Kegiatan untuk mencapai target kinerja dituangkan dalam POA serta Rencana Pelaksanaan Kegiatan tahunan dan bulanan yang disusun oleh Penanggung Jawab Kegiatan. Perencanaan tersebut mengacu pada hasil evaluasi kinerja sebelumnya, khususnya rekomendasi dalam dan hasil capaian triwulanan, sehingga kegiatan yang dirancang lebih fokus pada indikator yang memerlukan akselerasi maupun penguatan.
- b. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja Perencanaan dan realokasi anggaran dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun berjalan, dengan mempertimbangkan efektivitas dan prioritas pencapaian indikator strategis. Pengelola Keuangan bersama Penanggung Jawab Indikator melaksanakan fungsi pengawasan, monitoring, dan evaluasi anggaran secara rutin. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan revisi anggaran agar lebih tepat sasaran dan mendukung percepatan pencapaian target.
- c. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi Evaluasi pencapaian kinerja disusun dalam bentuk RATL yang dibahas pada rapat evaluasi bulanan. Dokumen ini memuat analisis penyebab keberhasilan atau kendala, rekomendasi perbaikan, timeline tindak lanjut, serta gambaran kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan rencana aksi. Hasil evaluasi bulanan tersebut selanjutnya menjadi bahan penyusunan Laporan Kinerja Triwulanan dan Tahunan serta dasar pengambilan keputusan manajerial.
- d. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya Informasi dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 dimanfaatkan sebagai landasan dalam penyusunan perencanaan kinerja tahun 2026, termasuk melalui penyempurnaan Kertas Kerja Indikator Kinerja, RKT, serta penajaman strategi pelaksanaan Renstra 2025–2029. Dengan demikian, siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berjalan secara sistematis dan berkesinambungan

3.4 REALISASI ANGGARAN

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan mengikuti ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Anggaran awal yang ditetapkan melalui DIPA No. SP DIPA-063.01.2.672854/2025 tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp. 12.282.785.000 menjadi dasar pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun. Namun, dalam perjalanannya terdapat beberapa kali revisi yang menyesuaikan kebutuhan organisasi, khususnya untuk mendukung kegiatan pengawasan obat dan makanan, operasional perkantoran maupun belanja pegawai di lingkungan Badan POM khususnya di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.

Pergeseran atau perubahan pagu anggaran yang terjadi pada tahun 2025 terdiri atas:

1. Pemblokiran Mandiri Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 pada tanggal 22 Februari 2025 sebesar Rp. 9.675.179.000 (sembilang milyar enam ratus tujuh puluh lima juta seratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah)
2. Pada tanggal 07 Februari 2025 - Revisi Pemutakhiran Hal III DIPA Triwulan I
3. Pada tanggal 09 April 2025 dilakukan Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 sebesar Rp. 594.157.000 (lima ratus sembilan puluh empat juta seratus lima puluh tujuh ribu rupiah) sehingga sisa anggaran yang terblokir sebesar Rp. 9.081.022.000 (sembilan milyar delapan puluh satu juta dua puluh dua ribu rupiah)
4. Pada tanggal 21 April 2025 dilakukan Revisi Pemutakhiran Hal III DIPA Triwulan II
5. Pada tanggal 07 Juli 2025 dilakukan Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai dengan penambahan anggaran sebesar Rp. 151.275.000 pada pemenuhan anggaran untuk KRO EBA.994 Layanan Perkantoran sehingga pagu anggaran menjadi Rp. 12.434.060.000 (dua belas milyar empat ratus tiga puluh empat juta enam puluh ribu rupiah)
6. Pada tanggal 16 Juli 2025 dilakukan Revisi Pemutakhiran Hal III DIPA Triwulan III.
7. Pada tanggal 01 Agustus 2025 dilakukan Revisi Optimalisasi Anggaran Semester I TA 2025 dengan pengalihan anggaran ke UPT BPOM lain sebesar Rp. 181.000.000 (seratus delapan puluh satu juta rupiah) dari pagu belanja modal yang tidak dapat terealisasi (karena sebagian besar anggaran untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi telah terblokir) sehingga pagu anggaran berubah menjadi Rp. 12.253.060.000 (dua belas milyar dua ratus lima puluh tiga juta enam puluh ribu rupiah)

8. Pada tanggal 23 September 2025 dilakukan Revisi Optimalisasi Anggaran Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dengan pergeseran anggaran antar KRO AEA, BAH, BDC, BMB, CAB, CAN, QDB, QIA, QIC.
9. Pada tanggal 31 Oktober 2025 kembali dilakukan Revisi Optimalisasi Belanja Pegawai di Loka POM Tanimbar dan dilakukan pergeseran anggaran untuk pemenuhan operasional kantor.
10. Pada tanggal 14 Oktober 2025 dilakukan revisi Pemutakhiran hal III DIPA Triwulan IV
11. Pada tanggal 11 November 2025 kembali dilakukan Revisi dalam rangka Perubahan Pelaksanaan Penginputan ADK Revisi Pembukaan Blokir Anggaran TA 2025, sehingga terdapat buka blokir anggaran untuk KRO BAH sebesar Rp. 9.300.000 (sembilan juta tiga ratus ribu rupiah) sehingga sisa anggaran yang terblokir sebesar Rp. 9.071.722.000 (sembilan milyar tujuh puluh satu juta tujuh ratus dua puluh dua ribu rupiah)

Dari total pagu akhir sebesar Rp. 12.253.060.000, dengan pagu blokir Rp. 9.071.722.000 dan pagu netto 3.103.042.000 (pagu tanpa blokir), realisasi hingga akhir tahun 2025 mencapai Rp3.041.159.697 atau 98,01% terhadap pagu netto. Tingkat realisasi yang tinggi ini mencerminkan komitmen Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam memastikan anggaran yang tersedia benar-benar digunakan untuk mendukung program kerja secara optimal, sekaligus menunjukkan kemampuan satuan kerja dalam menjaga disiplin fiskal dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

a. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran

Realisasi kinerja Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 106 Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran pada Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Volume		Anggaran			
		T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	92,17	112,40	65.720.700	64.117.368	97,56
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	91,00	97,96	107,65	38.120.000	35.824.640	93,98

	ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	7.624.000	7.164.928	93,98
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,50	102,94	22.872.000	21.494.784	93,98
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,00	81,75	104,81	82.837.700	82.436.944	99,52
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	2.852.000	2.851.528	99,98
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88,89	104,58	2.852.000	2.851.528	99,98
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,84	106,15	118.014.000	117.333.397	99,42
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85,00	90,28	106,21	118.014.000	117.333.397	99,42
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	100,00	105,57	49.307.300	49.039.005	99,46
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	98,24	109,16	7.302.300	7.124.152	97,56

12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	0,00	19.678.000	19.605.000	99,63
13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50,00	9,41	18,82	7.624.000	7.164.928	93,98
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00	11,72	106,55	114.821.000	112.387.777	97,88
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,87	87,87	102,33	60.670.000	60.317.100	99,42
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00	31.840.000	31.570.400	99,15
17	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00	16.608.000	16.413.640	98,83
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	7.175.000	7.136.000	99,46
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10,00	10,00	100,00	10.820.000	10.657.320	98,50
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65,00	57,00	87,69	155.356.000	130.635.114	84,09
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	94,14	104,60	16.470.000	15.616.600	94,82

22	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,04	107,73	19.680.000	19.464.460	98,90
23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,55	78,83	102,98	437.974.250	432.618.019	98,78
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00	1.125.508.000	1.112.590.071	98,85
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,66	2,69	101,13	296.839.250	291.560.958	98,22
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	266.462.500	265.850.638	99,77

Dari data capaian kinerja tahun 2025, terlihat adanya variasi antara indikator dengan nilai terendah dan tertinggi. Terdapat indikator kinerja yang tidak memiliki realisasi di tahun 2025 yaitu **Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dikarenakan tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang disampling atau masuk ke Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.**

Kemudian terdapat Indikator kinerja dengan capaian kinerja paling rendah adalah **Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman**, yang hanya mencapai **18,82%**. Capaian indikator ini diperoleh dari hasil tools penilaian terkait Kabupaten Kota Pangan Aman yang dipengaruhi oleh penilaian kegiatan pengawasan pangan oleh Lintas Sektor seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Perikanan, dan Dinas Ketahanan Pangan. Selain itu indikator **kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT** yang hanya mencapai **87,69%**, dikarena realisasi hanya diperoleh dari kasus carry over 2024 yang telah selesai dilaksanakan tahun 2025 dan belum memperoleh kasus tahun 2025.

Sebaliknya, capaian kinerja tertinggi mencapai **112,40%**, yang menunjukkan keberhasilan melampaui target pada indikator **Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**, berdasarkan penilaian mandiri Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar

Berdasarkan data capaian indikator yang ada khususnya beberapa indikator kinerja dengan kategori Kurang dan Cukup perlu dilakukan dipeningkatan kinerja untuk mencapai target Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

b. Realisasi anggaran per Sasaran

Berikut realisasi anggaran Loka POM di Kab Kepulauan Tanimbar per Sasaran Sasaran Tahun 2025.

Tabel 107 Realisasi Anggaran per sasaran strategis beserta capaiannya pada Loka POM di Kab Kepulauan Tanimbar Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65.720.700	64.117.368	97,56
		2 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	38.120.000	35.824.640	93,98
		3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	7.624.000	7.164.928	93,98
		4 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	22.872.000	21.494.784	93,98
		5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	82.837.700	82.436.944	99,52
		6 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2.852.000	2.851.528	99,98
		7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2.852.000	2.851.528	99,98
		8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	118.014.000	117.333.397	99,42

		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	9	118.014.000	117.333.397	99,42
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	10	49.307.300	49.039.005	99,46
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	11	7.302.300	7.124.152	97,56
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	12	19.678.000	19.605.000	99,63
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	13	7.624.000	7.164.928	93,98
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14	114.821.000	112.387.777	97,88
TOTAL				657.639.000	646.729.376	98,34
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masingmasing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15	60.670.000	60.317.100	99,42
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	16	31.840.000	31.570.400	99,15
		Jumlah desa pangan aman	17	16.608.000	16.413.640	98,83
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	18	7.175.000	7.136.000	99,46
		TOTAL		116.293.000	115.437.140	99,26

3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10.820.000	10.657.320	98,50
TOTAL				10.820.000	10.657.320	98,50
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	155.356.000	130.635.114	84,09
TOTAL				155.356.000	130.635.114	84,09
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	16.470.000	15.616.600	94,82
TOTAL				16.470.000	15.616.600	94,82
6	Layanan Publik UPT yang Prima	22	Indeks Pelayanan Publik UPT	19.680.000	19.464.460	98,90
TOTAL				19.680.000	19.464.460	98,90
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM	437.974.250	432.618.019	98,78
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	1.125.508.000	1.112.590.071	98,85
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	296.839.250	291.560.958	98,22
		26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	266.462.500	265.850.638	99,77
TOTAL				2.126.784.000	2.102.619.686	98,86

Adapun uraian realisasi anggaran per sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan pertama Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan pagu Rp. 657.639.000 dan realisasi anggaran Rp. 646.729.376.
2. Sasaran kegiatan kedua Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dari pagu Rp. 116.293.000 terealisasi Rp. 115.437.140.
3. Sasaran kegiatan ketiga Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dari pagu Rp. 10.820.000 terealisasi Rp. 10.657.320.
4. Sasaran kegiatan keempat Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dari pagu Rp. 155.356.000 terealisasi Rp. 130.635.114.
5. Sasaran kegiatan kelima Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dari pagu Rp. 16.470.000 terealisasi Rp. 15.616.600.
6. Sasaran kegiatan keenam Layanan Publik UPT yang Prima dari pagu Rp. 19.680.000 terealisasi Rp. 19.464.460.
7. Sasaran kegiatan ketujuh Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dari pagu Rp. 2.126.784.000 terealisasi Rp. 2.102.619.686.

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada sasaran kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan persentase realisasi anggaran sebesar 84,09%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99,26%.

c. Realisasi Anggaran per Kegiatan

Tabel 108 Realisasi Anggaran per kegiatan beserta capaiannya pada Loka POM di Kab Kepulauan Tanimbar Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B	C	D	$e=(d/c \times 100)$	F	G	$h=(g/f \times 100)$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (3165.AEA.001)	14	14	100,00	16.470.000	15.616.600	94,82
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (3165.BAH.001)	1	1	100,00	19.680.000	19.464.460	98,90
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE (3165.BDC.001)	104	104	100,00	35.980.000	35.725.444	99,29
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (3165.BKB.001)	1	1	100,00	25.472.000	25.378.245	99,63
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT (3165.BMB.001)	25	25	100,00	24.690.000	24.591.656	99,60
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (3165.CAB.001)	6	6	100,00	61.550.000	61.346.001	99,67
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi (3165.CAN.001)	7	7	100,00	68.450.000	68.213.003	99,65
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (3165.CBV.001)	1	1	100,00	462.000	0	0,00
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan laboratorium (3165.PDD.001)	1	1	100,00	114.821.000	112.387.777	97,88
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar (3165.QCD.U49)	1	1	100,00	155.356.000	130.635.114	84,09
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman (3165.QDB.001)	2	2	100,00	31.840.000	31.570.400	99,15

12	Desa Pangan Aman (3165.QDB.002)	1	1	100,00	16.608.000	16.413.640	98,83
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (3165.QDB.003)	1	1	100,00	7.175.000	7.136.000	99,46
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar (3165.QDG.001)	1	1	100,00	10.820.000	10.657.320	98,50
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIA.001)	14 9	14 9	100,00	76.240.000	71.649.280	93,98
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (3165.QIA.002)	10 9	10 9	100,00	73.023.000	71.120.340	97,39
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.001)	4	4	100,00	7.130.000	7.128.820	99,98
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.004)	27 1	27 1	100,00	386.425.000	384.321.980	99,46
19	Layanan BMN (6384.EBA.956)	1	1	100,00	1.000.000	998.000	99,80
20	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	1	1	100,00	1.969.850.00 0	1.946.805.61 7	98,83
Total					3.103.042.00 0	3.041.159.69 7	98,01%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 1(satu) kegiatan yang anggarannya tidak terealisasi yaitu pada rincian output Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (3165.CBV.001) dikarenakan sebagian besar pagu pada kegiatan tersebut diperuntukkan untuk Pembangunan Gedung Kantor dan Pelayanan Publik Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar, namun anggaran tersebut sebagian besar telah terblokir, sehingga kegiatan pembangunan tidak dapat terlaksana.

d. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 109 Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2025

No	Komponen Output	Rincian	Capaian Output	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
1	Laporan Kejahatan Makanan (3165.AEA.001)	Analisis Obat dan Makanan oleh UPT	100,00%	94,82%	1,05	0,05	100 %	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (3165.BAH.001)		100,00%	98,90%	1,01	0,01	100 %	Efisien
3	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (3165.BDC.001)		100,00%	99,29%	1,01	0,01	100 %	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (3165.BKB.001)		100,00%	99,63%	1,00	0,00	100 %	Efisien
5	Layanan keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (3165.BMB.001)	Publikasi dan mutu	100,00%	99,60%	1,00	0,00	100 %	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (3165.CAB.002)		100,00%	99,67%	1,00	0,00	100 %	Efisien
7	Perangkat data dan komunikasi (3165.CAN.001)	pengolah komunikasi	100,00%	99,65%	1,00	0,00	100 %	Efisien

8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (3165.CBV)	100,00%	0,00%	0,00	- 1,00	75 %	Tidak Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (3165.PDD.001)	100,00%	97,88%	1,02	0,02	100 %	Efisien
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar (3165.QCD.U49)	100,00%	84,09%	1,19	0,19	100 %	Efisien
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman (3165.QDB.001)	100,00%	99,15%	1,01	0,01	100 %	Efisien
12	Desa Pangan Aman (3165.QDB.002)	100,00%	98,83%	1,01	0,01	100 %	Efisien
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (3165.QDB.003)	100,00%	99,46%	1,01	0,01	100 %	Efisien
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar (3165.QDG.001)	100,00%	98,50%	1,02	0,02	100 %	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIA.001)	100,00%	93,98%	1,06	0,06	100 %	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (3165.QIA.002)	100,00%	97,39%	1,03	0,03	100 %	Efisien
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.001)	100,00%	99,98%	1,00	0,00	100 %	Efisien

18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.004)	100,00%	99,46%	1,01	0,01	100 %	Efisien
19	Layanan BMN (6384.EBA.956)	100,00%	99,80%	1,00	0,00	100 %	Efisien
20	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	100,00%	98,83%	1,01	0,01	100 %	Efisien

Pada tahun 2025, Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar melaksanakan 20 program untuk mendukung pencapaian 7 sasaran kegiatan. Dari jumlah tersebut, 19 program dinilai **efisien**, sementara 1 program dinilai **tidak efisien**.

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) bervariasi antara -1,00 hingga 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dana terbatas, Loka POM mampu mencapai kinerja optimal melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Perlu dipahami bahwa efisiensi bersifat relatif: suatu kegiatan yang dinilai efisien bisa saja berubah menjadi tidak efisien setelah evaluasi atau audit pihak lain, dan sebaliknya. Perhitungan efisiensi saat ini didasarkan pada rasio output terhadap input anggaran.

Ke depan, pengukuran efisiensi sebaiknya mempertimbangkan input lain dengan dukungan data yang lebih lengkap. Rincian pengukuran efisiensi dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 110 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2025

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian Output (kinerja) %	Capaian Input (anggaran) %	IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	99,59	98,34	1,01	0,01	100 %	Efisien
2.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100,58	99,26	1,01	0,01	100 %	Efisien
3.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100,00	98,50	1,02	0,02	100 %	Efisien
4.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	87,69	84,09	1,04	0,04	100 %	Efisien

	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT						
5.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	104,60	94,82	1,10	0,10	100 %	Efisien
6.	Layanan Publik UPT yang Prima	107,73	98,90	1,09	0,09	100 %	Efisien
7.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	101,03	98,86	1,02	0,02	100 %	Efisien

Pada tahun 2025 Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar telah melaksanakan 7 (tujuh) sasaran kegiatan dengan hasil semua kegiatan Efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0,01 hingga 0,10. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan sudah sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran, namun untuk kedepannya masih perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar” sebesar Rp 646.729.376,- atau 17,00% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pengawasan sarana Obat dan Makanan, sampling dan pengujian obat dan makanan beserta sarana penunjangnya, pemenuhan standar kemampuan laboratorium di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar. Kegiatan-kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
2. Pada sasaran kegiatan kedua yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 116,293.000 atau 3,04% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi terkait obat dan makanan kepada masyarakat baik secara daring melalui media sosial maupun secara tatap muka, serta mendukung program-program terkait sekolah, desa dan pasar pangan yang aman . Kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan hasil survei kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedua adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

3. Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 10.657.320 atau 0,28% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan teknis dan pelayanan registrasi pangan olahan, pendampingan umkm kepada pelaku usaha dan pemeriksaan ke umkm dalam rangka sertifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketiga adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan
4. Pada sasaran kegiatan keempat yaitu “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 130.635.114 atau 3,43% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
5. Pada sasaran kegiatan kelima yaitu “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 15.616.600 atau 0,41% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan mendeteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan melalui patroli siber. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
6. Pada sasaran strategis kegiatan yaitu “Layanan Publik UPT yang Prima”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 19.464.460 atau 0,51% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan layanan publik kepada pelaku usaha. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
7. Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp. 2.102.619.686 atau 55,28% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi anggaran yang dikeluarkan.

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tahun 2025 merupakan tahun pertama atau tahun awal dari periode Rencana Strategis 2025-2029. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar mempunyai 7 sasaran kegiatan dengan 26 indikator. Untuk menunjang pencapaian sasaran kegiatan dan indikator pada triwulan IV tahun 2025, telah dilakukan 26 kegiatan utama.

- A. Pada Triwulan IV tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 89,78% dengan predikat Baik. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 7 sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 26 indikator kinerja utama.
- B. Dari 7 sasaran kegiatan yang dievaluasi diperoleh 4 sasaran kegiatan memperoleh capaian katagori Sangat Baik, 2 sasaran kegiatan memperoleh capaian katagori Baik, dan 1 sasaran kegiatan memperoleh capaian katagori Cukup
- C. Berdasarkan pengukuran dan evaluasi kinerja, secara garis besar capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 sebagai berikut:
 - 1. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai sebesar 99,20% dengan katagori Baik
 - 2. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berhasil meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan nilai sebesar 100,58% dengan katagori Sangat Baik
 - 3. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai sebesar 100% dengan katagori Baik
 - 4. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar belum berhasil melaksanakan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai sebesar 87,69% dengan katagori Cukup
 - 5. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berhasil melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai sebesar 104,60% dengan katagori Sangat Baik
 - 6. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berhasil mewujudkan layanan publik UPT yang prima dengan nilai sebesar 107,73% dengan katagori Sangat Baik
 - 7. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berhasil mewujudkan tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal dengan nilai sebesar 101,03% dengan katagori Sangat Baik
- D. Permasalahan dan kendala yang dihadapi sehingga ada 2 (dua) indikator yang belum berhasil memenuhi target dengan Katagori Cukup, yaitu Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman dan Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT
- E. Pada tahun 2025, Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar melaksanakan 20 program untuk mendukung pencapaian 7 sasaran kegiatan. Dari jumlah tersebut, 19 program dinilai efisien, sementara 1 program dinilai tidak efisien.. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) bervariasi antara -1,00 hingga 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun dana terbatas, Loka POM mampu mencapai kinerja optimal melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

4.2. SARAN

Dari 26 indikator kinerja yang dievaluasi, masih terdapat 2 indikator yang belum mencapai target 2025, terkait hal tersebut akan dilakukan langkah-langkah antisipatif sebagai berikut:

1. Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman belum mencapai target disebabkan dari stakeholder eksternal, Sebagian besar program yang masuk pada tools penilaian belum dilaksanakan oleh pemerintah daerah, karena ketiadaan sarana objek pengawasan, ketiadaan sarana dan prasarana penunjang Pemda, ketiadaan kompetensi khusus pegawai dan ketiadaan anggaran. Terkait hal tersebut Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar akan melakukan koordinasi dengan Pemda untuk menyelaraskan poin penilaian mandiri KKPA dengan anggaran Pemda melalui RPJMD dan menjembatani Pemda dengan stakeholder tingkat provinsi terkait, untuk meningkatkan kompetensi teknis pegawai Pemda.
2. Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT belum mencapai target dikarenakan berdasarkan kegiatan intelijen yang telah dilakukan seluruh took/kios yang pernah melakukan pelanggaran tidak lagi mengulangi pengalangan yang dilakukan setelah diberikan pembinaan dan/atau peringatan. Pemberian pembinaan dan/atau peringatan sejalan dengan asas hukum pidana sebagai Ultimum Remedium. Terkait hal tersebut Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar akan tetap melaksanakan kegiatan intelijen dan operasi intelijen serta menginsentifkan pemantauan tindak lanjut rekomendasi kegiatan intelijen kepada fungsi pemeriksaan untuk melakukan pemeriksaan sarana.

Dengan melakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut ini, diharapkan capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat meningkat.

LAMPIRAN

PK Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANTON DWI NURCAHYO

Jabatan : Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Saumlaki, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



ANTON DWI NURCAHYO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94.72 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.55 Persentase
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.66 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 12,253,060,000 (Dua Belas Miliar Dua Ratus Lima Puluh Tiga Juta Enam Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10,049,313,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,203,747,000

Saumlaki, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kepulauan Tanimbar


ANTON DWI NURCAHYO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

RAPK Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 – Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 – Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	82	82	82	82	82	72,160,800
NO		RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
4.		DR.3165.QIA.002 – Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		053 – Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A – Pengadaan Sampel			67,722,000		60,949,800			
5.	DR.3165.QIA.002 – Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 – Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			B – Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat dan Makanan			11,211,000		11,211,000				
		03 – Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	91	91	91	91	91	38,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 3 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - Koordinasi dan Pelaksanaaan Sampling dan Pengujian Pangan Petugas Loka					8,870,000		4,435,000	
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 5 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan Sampel Loka					67,370,000		33,685,000	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar									100	100	100	100	100	7,624,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 3 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - Koordinasi dan Pelaksanaaan Sampling dan Pengujian Pangan Petugas Loka					8,870,000		887,000	
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 5 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan Sampel Loka					67,370,000		6,737,000	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		25	35	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	22,872,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 3 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - Koordinasi dan Pelaksanaaan Sampling dan Pengujian Pangan Petugas Loka					8,870,000		2,661,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel Loka							67,370,000	20,211,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	79,193,100
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar							10,011,000	1,001,100
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - IHT Inspektur OTSK							8,240,000	824,000
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 3 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pengawasan Sarana Distribusi di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar							185,484,000	55,645,200
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - Rapat Evaluasi Nasional							30,818,000	3,081,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
			dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					H - Join Inspection Pengawasan Obat dan Makanan					23,130,000		2,313,000
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					K - Pelatihan Food Inspectur					12,560,000		1,256,000
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					D - Koordinasi/Konsultansi Pengawasan Obat dan Makanan					75,360,000		15,072,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			87	87	87	87	87	87	91	91	91	91	91	4,004,400
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar					10,011,000		4,004,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 – Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	4,004 ,400
			NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIC.001 – Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 5 – Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A – Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar				10,011,000	4,004 ,400
		09 – Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	108,152,400
			NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
			3.	DR.3165.QIC.004 – Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 5 – Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I – IHT Inspektur OTSK				8,240,000	3,296,000
			4.	DR.3165.QIC.004 – Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 3 – Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA ,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A – Pengawasan Sarana Distribusi di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar				185,484,000	55,645,200
			6.	DR.3165.QIC.004 – Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,		05 5 – Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H – Join Inspection Pengawasan Obat dan Makanan				23,130,000	9,252,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						D - Koordinasi/Konsultansi Pengawasan Obat dan Makanan				75,360,000		22,608,000
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B - Rapat Evaluasi Nasional				30,818,000		12,327,200
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						K - Pelatihan Food Inspectur				12,560,000		5,024,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	108,152,400
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B - Rapat Evaluasi Nasional				30,818,000		12,327,200
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						D - Koordinasi/Konsultansi Pengawasan Obat dan Makanan				75,360,000		22,608,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						I - IHT Inspektur OTSK				8,240,000		3,296,000
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						K - Pelatihan Food Inspectur				12,560,000		5,024,000
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						H - Join Inspection Pengawasan Obat dan Makanan				23,130,000		9,252,000
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 3 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA ,prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - Pengawasan Sarana Distribusi di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar				185,484,000		55,645,200
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan			93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	94.72	94.72	94.72	94.72	94.72	42,09 6,300
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B - Rapat Evaluasi Nasional				30,818,000		3,081,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
			dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Koordinasi/Konsultansi Pengawasan Obat dan Makanan			75,360,000			15,072,000			
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			K - Pelatihan Food Inspectur			12,560,000			1,256,000			
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - IHT Inspektur OTSK			8,240,000			824,000			
		11.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA , prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar			10,011,000			1,001 ,100			
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 3 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA ,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - Pengawasan Sarana Distribusi di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar			185,484,000			18,548,400			
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - Join Inspection Pengawasan Obat dan Makanan			23,130,000			2,313,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
			dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar									90	90	90	90	90	6,772,200
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				A - Pengadaan Sampel				67,722,000	6,772,200
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT													100	34,125,000
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				L - KIE AMR Bagi Tenaga Kefarmasian di MBD				34,125,000	34,125,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
				makanan				Petugas Loka								
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel Loka				67,370,000				6,737,000
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT		0	0	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	128,04 6,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	05 1 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				A - Pelaksanaan Publikasi Obat dan Makanan ke Masyarakat				5,690,000				5,690,000
		2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	05 1 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				B - A (Automatic Adjustment) Pelaksanaan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan ke Masyarakat				13,03 0,000				13,03 0,000
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	05 1 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				C - A (Automatic Adjustment)				4,710,000				4,710,000
		4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	05 1 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				C - Forum Konsultasi Publik				8,010,000				8,010,000
		5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	05 1 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				D - A (Automatic Adjustment)				20,147,000				20,147,000
		6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat	05 1 - Pelaksanaan publikasi Obat dan				E - Advokasi Pelayanan Publik di Kabupaten MBD				9,200 ,000				9,200 ,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
			dan Makanan oleh UPT	Makanan ke masyarakat												
		7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				B - KIE Farmakovigilans Bagi Tenaga Kesehatan di Kab. Kepulauan Tanimbar dan Kab. Maluku Barat Daya				2,000 ,000				2,000 ,000
		8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				A - KIE Obat dan Makanan Aman				65,259,000				65,259,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		0	0	25	50	75	75	100	100	100	100	100	2	94,992,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				A - Bimtek Kader PJAS				2,020,000				2,020,000
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				A - Advokasi Terpadu PJAS, GKPD dan Pasar Aman				28,840,000				28,840,000
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				B - A (Automatic Adjustment)				54,242,000				54,242,000
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				B - A (Automatic Adjustment) Pemeriksaan Penilaian Kantin Sekolah Dalam Rangka Sertifikasi Kantin				4,490,000				4,490,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO				KOMPONEN		SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman				05 2 - Intervensi keamanan PJAS		C - Sosialisasi Keamanan Pangan secara daring					5,400 ,000		5,400 ,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			0	0	25	25	75	75	100	100	100	100	1	144,187,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman			05 1 - Perkuatan kapasitas desa			C - A (Automatic Adjustment) Workshop Informasi dan Komunikasi (WIKOM)					12,760,000		12,760,000
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman			05 4 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			B - A (automatic Adjustment)Lomba Desa Pangan Aman					3,04 0,000		3,04 0,000
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman			05 2 - Pemberdayaan komunitas desa			C - A (Automatic Adjustment)					57,227,000		57,227,000
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman			05 1 - Perkuatan kapasitas desa			E - A (Automatic Adjustment)					11,980,000		11,980,000
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman			05 2 - Pemberdayaan komunitas desa			A - Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa					3,505,000		3,505,000
		6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman			05 2 - Pemberdayaan komunitas desa			B - Bimtek Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa					10,680,000		10,680,000
		7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman			05 1 - Perkuatan kapasitas desa			A - Advokasi Kelembagaan Desa					4,725,000		4,725,000
		8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman			05 1 - Perkuatan kapasitas desa			B - A (Automatic Adjustment) Meet The Admins					8,770,000		8,770,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				D - A (Automatic Adjustment) Workshop Komunikasi, Informasi dan Edukasi dan Pengaduan Masyarakat						12,760,000		12,760,000
		10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				A - Fasilitas Keamanan Pangan Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa						1,010,000		1,010,000
		11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				B - A (automatic Adjustment) Bimtek Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa						14,370,000		14,370,000
		12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				A - A (automatic Adjustment) Pengawasan Desa Pangan Aman						3,360,000		3,360,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		0	0	25	25	25	75	100	100	100	100	100	1	93,227,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				C - Penyuluhan Komunitas pasar dan Kampanye Pasar						1,400,000		1,400,000
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				D - A (Automatic Adjustment)						23,955,000		23,955,000
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				A - Bimbingan Teknis Petugas Pasar						8,080,000		8,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor							B - A (Automatic Adjustment) SURVEY DALAM RANGKA IDENTIFIKASI PASAR TAHUN BERIKUTNYA			12,552,000		12,552,000
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor							A - A (Automatic Adjustment) KOORDINASI LINTAS SEKTOR PASAR AMAN DARI BB			400,000		400,000
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung							A - A (Automatic Adjustment) Pengadaan peralatan pendukung			8,700,000		8,700,000
		7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							B - A (Automatic Adjustment) Pengambilan Sampel Pasar			3,040,000		3,040,000
		8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor							C - A (Automatic Adjustment) Workshop Keamanan Pangan Nasional Dalam Rangka Pembahasan Intervensi Keamanan Pangan di Komunitas Masyarakat dan Pelaku Usaha			32,500,000		32,500,000
		9.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi							A - Pengawasan Keamanan Pangan Pasar Intervensi Sebelumnya			2,600,000		2,600,000
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat	0	0	0	0	50	51	61	71	91	91	91	10	12,500,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
			LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		Skenario Penindakan dan Olah TKP			Skenario Penindakan, dan Olah TKP								
		4.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 2 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan			486,000			486,000		
		5.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 1 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			34,270,000			34,270,000		
		6.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 6 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			B - Pelaksanaan Wasmatlitrik			5,275,000			5,275,000		
		7.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 5 - Pemberkasan			C - Gelar Perkara			8,610,000			8,610,000		
		8.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 5 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			41,933,000			41,933,000		
		9.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 5 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum			5,000 ,000			5,000 ,000		
		10.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI		05 5 - Pemberkasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara			4,000 ,000			4,000 ,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR													
5.	07 – Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 – Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	77	78	79	50	50	50	50	50	50	50	50	90	48,450,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	05 3 – Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				C – A (Automatic Adjustment) Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan				11,190,000		11,190,000		
		2.	DR.3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	05 3 – Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				D – A (Automatic Adjustment) Forum Koordinasi Siber				7,589,000		7,589,000		
		3.	DR.3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	05 3 – Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				B – A (Automatic Adjustment) Forum Koordinasi Intelijen				11,651,000		11,651,000		
		4.	DR.3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	05 3 – Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				E – A (Automatic Adjustment) Penggalangan Pemangku Kepentingan				3,280,000		3,280,000		
		5.	DR.3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	05 4 – Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				A – Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan PPNS Badan POM RI T.A 202 4				13,360,000		13,360,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		053 - Penjejan Digital Kejahatan Obat dan Makanan			A - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan				1,380,000		1,380,000		
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	20,100 ,000	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			A - A (Automatic Adjustment) Penerbitan Sertifikasi				1,200 ,000		1,200 ,000		
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			A - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				11,800 ,000		11,800 ,000		
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			B - A (Automatic Adjustment) Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam				7,100 ,000		7,100 ,000		
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.55	748,773,650	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			E - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)				12,873,000		6,436,500		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			F - A (Automatic Adjustment) Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di lingkungan BPOM Tahun 2025-2029								12,560,000	6,280,000
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - A (Automatic Adjustment) Konsultasi/Koordinasi/Rapat Kegiatan Lintas Sektor								1,360,000	340,000
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			C - A (Automatic Adjustment) Pelatihan Lead Auditor								12,060,000	6,030,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			D - A (Automatic Adjustment) Rapat Koordinasi Nasional SDM								12,422,000	6,211,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			H - A (Automatic Adjustment) Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi								12,560,000	12,560,000
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - PERAWATAN SARANA KANTOR								33,091,000	8,272,750
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			K - A (Automatic Adjustment) Peningkatan Kapasitas Tekhnis dan Manajerial Pegawai								24,620,000	24,620,000
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PELAKSANAAN IMPLEMENTASI SAI								4,300,000	2,150,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - A (Automatic Adjustment) Pemeriksaan Kesehatan Rutin								27,000 ,000	27,000 ,000
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			P - A (Automatic Adjustment) Peningkatan Jasmani dan Rohani Pegawai								11,03 0,000	11,03 0,000
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan								1,133,898,000	283,474,500
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - A (Automatic Adjustment) Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran								14,06 0,000	7,03 0,000
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - Layanan Umum Perkantoran								219,899,000	109,949,500
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - Langganan Video Conference/Komunikasi Kegiatan Operasional Perkantoran								2,235,000	2,235,000
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			S - Orientasi CPNS 202 5								27,202 ,000	19,041,400
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			T - Koordinasi KPKNL								7,04 0,000	7,04 0,000
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			I - A (Automatic Adjustment) Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM								12,06 0,000	12,06 0,000

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - A (Automatic Adjustment) Konsultasi/Koordinasi/Rapat Kegiatan Lintas Sektor		1,360,000		680,000					
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan		1,133,898,000		566,949,000					
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - PERAWATAN SARANA KANTOR		33,09 1,000		16,545,500					
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN		44,235,000		22,117,500					
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - LANGGANAN DAYA DAN JASA		20,820,000		20,820,000					
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - PELAKSANAAN IMPLEMENTASI SAI		4,300 ,000		2,150,000					
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PENYELENGGARAAN OPERASIONAL PERKANTORAN		477,530,000		238,765,000					
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - A (Automatic Adjustment) Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran		14,060,000		7,03 0,000					
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi		G - A (Automatic Adjustment) Akselerasi Peningkatan Belanja PDN		12,780,000		12,780,000					
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		K - Layanan Umum Perkantoran		219,899,000		109,949,500					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - A (Automatic Adjustment) Bimtek Pengelolaan BMN						12,360,000		6,180,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - Peningkatan Kompetensi KPA						12,595,000		12,595,000
		13.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	051 - Pengadaan kendaraan bermotor				A - Pengadaan Kendaraan Bermotor Roda Dua						31,500,000		31,500,000
		14.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan				A - A (Automatic Adjustment) Gedung Kantor dan Pelayanan Publik						7,036,714,000		7,036,714,000
		15.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran						18,500,000		9,250,000
		16.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan				B - A (Automatic Adjustment) Perancangan Gedung Laboratorium dan Penunjang Lainnya						1,278,557,000		1,278,557,000
		17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi						80,000,000		80,000,000
		18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Penatausahaan, monitoring dan penyusunan laporan BMN						1,000,000		1,000,000

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO		RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - PERAWATAN SARANA KANTOR				33,091,000		8,272,750	
		2.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				18,500,000		9,250,000	
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan				1,133,898,000		283,474,500	
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - A (Automatic Adjustment) AUDIT QMS ISO 9001 :2015 dan Audit Internal				13,660,000		6,830,000	
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		8	16	25	33	41	50	58	66	75	83	91	100	325,665,600
		NO		RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			S - Orientasi CPNS 2025				27,202,000		8,160,600	
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			E - A (Automatic Adjustment) Bimtek Pengelolaan BMN				12,360,000		6,180,000	
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN				44,235,000		22,117,500	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - PENYELENGGARAAN OPERASIONAL PERKANTORAN								477,530,000	238,765,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - A (Automatic Adjustment) AUDIT QMS ISO 9001 :2015 dan Audit Internal								13,660,000	6,830,000
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - A (Automatic Adjustment) Konsultasi/Koordinasi/Rapat Kegiatan Lintas Sektor								1,360,000	340,000
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			F - A (Automatic Adjustment) Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di lingkungan BPOM Tahun 2025-2029								12,560,000	6,280,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			E - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)								12,873,000	6,436,500
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			H - A (Automatic Adjustment) Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM								12,360,000	6,180,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			F - A (Automatic Adjustment) Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025								11,910,000	5,955,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - A (Automatic Adjustment) Rapat Koordinasi Nasional SDM								12,422,000	6,211,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		C - A (Automatic Adjustment) Pelatihan Lead Auditor						12,060,000	6,030,000			
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - A (Automatic Adjustment) Pemutakhiran data tahunan 2024						12,360,000	6,180,000			
												Total	12,253,060,000			

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Saumlaki, 29 August 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar


ANTON DWI NURCAHYO

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
TRIWULAN IV

Pada hari ini, 14 Januari 2025 bertempat di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar (luring dan daring), kami yang bertandatangan di bawah ini:

1.

Nama : Anton Dwi Nurcahyo, S.Farm., Apt.
NIP : 197909252006041002
Jabatan : Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kab. Kepulauan Tanimbar
2.

Nama : Luh Ade Dyah Pradnya Budi, S.E
NIP : 19951105 202506 2 003
Jabatan : Ketua Tim Evaluasi Internal Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kab. Kepulauan Tanimbar

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kab. Kepulauan Tanimbar periode Oktober sampai dengan Desember 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Target dan Capaian Kinerja Per Program dan Alokasi serta Realisasi per Program Triwulan IV
- Oktober

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
A	B	C	D	$e=(d/c \times 100)$	F	G	$h=(g/f \times 100)$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (3165.AEA.001)	14	10	71,4%	16.470.000,00	1.530.000	9,29%
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (3165.BAH.001)	1	1	100,00%	19.680.000,00	11.327.640	57,56%
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE (3165.BDC.001)	104	83	79,81%	35.980.000,00	34.765.500	96,62%
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (3165.BKB.001)	1	0	0,00%	25.472.000,00	25.378.245	99,63%
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT (3165.BMB.001)	25	24	96,00%	24.690.000,00	21.581.720	87,41%
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (3165.CAB.001)	6	6	100,00%	61.550.000,00	49.396.000	80,25%
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi (3165.CAN.001)	7	7	100,00%	68.450.000,00	68.213.003	99,65%

8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (3165.CBV.001)	1	0	0,00%	462.000,00	0	0,00%
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan laboratorium (3165.PDD.001)	1	0	0,00%	114.821.000,00	71.578.587	62,34%
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar (3165.QCD.U49)	1	0	0,00%	155.356.000,00	51.430.354	33,10%
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman (3165.QDB.001)	2	2	100,00%	31.840.000,00	31.421.600	98,69%
12	Desa Pangan Aman (3165.QDB.002)	1	1	100,00%	16.608.000,00	13.646.000	82,17%
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (3165.QDB.003)	1	1	100,00%	7.175.000,00	7.136.000	99,46%
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar (3165.QDG.001)	1	0	0,00%	10.820.000,00	10.317.320	95,35%
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIA.001)	149	144	96%	76.240.000,00	69.670.280	91,38%
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (3165.QIA.002)	108	85	88,32%	73.023.000,00	59.854.340	81,97%
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.001)	4	4	100,00%	7.130.000,00	6.788.820	95,21%
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.004)	271	196	86,41%	386.425.000,00	222.251.604	57,51%
19	Layanan BMN (6384.EBA.956)	1	0	0,00%	1.000.000,00	998.000	99,80%
20	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	1	0	0,00%	1.969.850.000,00	1.551.515.491	78,76%
Total					3.103.042.000	2.308.800.504	74,40%

- November

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
A	B	C	D	$e=(d/c \times 100)$	F	G	$h=(g/f \times 100)$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (3165.AEA.001)	14	12	85.7%	16.470.000,00	1.530.000	9,29%
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (3165.BAH.001)	1	1	100,00%	19.680.000,00	11.327.640	57,56%
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE (3165.BDC.001)	104	83	80%	35.980.000,00	34.765.500	96,62%
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (3165.BKB.001)	1	0	0,00%	25.472.000,00	25.378.245	99,63%
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT (3165.BMB.001)	25	24	90,00%	24.690.000,00	22.081.720	89,44%
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (3165.CAB.001)	6	6	100,00%	61.550.000,00	49.396.000	80,25%
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi (3165.CAN.001)	7	7	100,00%	68.450.000,00	68.213.003	99,65%
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (3165.CBV.001)	1	0	1,00%	462.000,00	0	0,00%
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan laboratorium (3165.PDD.001)	1	0	85,00%	114.821.000,00	90.326.887	78,67%
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar (3165.QCD.U49)	1	0	0,00%	155.356.000,00	65.635.994	42,25%

11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman (3165.QDB.001)	2	2	100,00%	31.840.000,00	31.421.600	98,69%
12	Desa Pangan Aman (3165.QDB.002)	1	1	100,00%	16.608.000,00	13.646.000	82,17%
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (3165.QDB.003)	1	1	100,00%	7.175.000,00	7.136.000	99,46%
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar (3165.QDG.001)	1	1	100,00%	10.820.000,00	10.317.320	95,35%
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIA.001)	149	146	98,65%	76.240.000,00	70.026.280	91,85%
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (3165.QIA.002)	108	102	99,32%	73.023.000,00	62.232.340	85,22%
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.001)	4	4	100,00%	7.130.000,00	6.788.820	95,21%
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.004)	271	231	97,61%	386.425.000,00	304.145.324	78,71%
19	Layanan BMN (6384.EBA.956)	1	0	0,00%	1.000.000,00	998.000	99,80%
20	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	1	0	0,00%	1.969.850.000,00	1.696.336.909	86,12%
Total					3.103.042.000	2.571.703.582	82,88%

- Desember

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
A	B	C	D	$e=(d/c \times 100)$	F	G	$h=(g/f \times 100)$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (3165.AEA.001)	14	14	100,00%	16.470.000,00	15.616.600	94,82%
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (3165.BAH.001)	1	1	100,00%	19.680.000,00	19.464.460	98,90%
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE (3165.BDC.001)	104	104	100,00%	35.980.000,00	35.725.444	99,29%
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (3165.BKB.001)	1	1	100,00%	25.472.000,00	25.378.245	99,63%
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT (3165.BMB.001)	25	25	100,00%	24.690.000,00	24.591.656	99,60%
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (3165.CAB.001)	6	6	100,00%	61.550.000,00	61.346.001	99,67%
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi (3165.CAN.001)	7	7	100,00%	68.450.000,00	68.213.003	99,65%
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (3165.CBV.001)	1	1	100,00%	462.000,00	0	0,00%
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan laboratorium (3165.PDD.001)	1	1	100,00%	114.821.000,00	112.387.777	97,88%
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar (3165.QCD.U49)	1	1	100,00%	155.356.000,00	130.635.114	84,09%

11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman (3165.QDB.001)	2	2	100,00%	31.840.000,00	31.570.400	99,15%
12	Desa Pangan Aman (3165.QDB.002)	1	1	100,00%	16.608.000,00	16.413.640	98,83%
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (3165.QDB.003)	1	1	100,00%	7.175.000,00	7.136.000	99,46%
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar (3165.QDG.001)	1	1	100,00%	10.820.000,00	10.657.320	98,50%
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIA.001)	149	149	100,00%	76.240.000,00	71.649.280	93,98%
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (3165.QIA.002)	109	109	100,00%	73.023.000,00	71.120.340	97,39%
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.001)	4	4	100,00%	7.130.000,00	7.128.820	99,98%
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.004)	271	271	100,00%	386.425.000,00	384.321.980	99,46%
19	Layanan BMN (6384.EBA.956)	1	1	100,00%	1.000.000,00	998.000	99,80%
20	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	1	1	100,00%	1.969.850.000,00	1.946.805.617	98,83%
Total					3.103.042.000	3.041.159.697	98,01%

2. Capaian Program dan Kegiatan Beserta Identifikasi Kendala/Hambatan Atas Pencapaian Target Triwulan IV 2025

No	Program	Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian	Bulan	Kendala / Hambatan	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			
										Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana Aksi (yg belum selesai)	Timeline	Kondisi Akhir
1	Program Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	10	71,4	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
					12	85,7	s.d Nov	-	-	-	-	-	
					14	100,00	s.d Des	Sulit menemukan target profiling sebab area kerja (Saumlaki) sebagian besar sudah dilakukan profiling	Memperluas daerah yang belum terjangkau profiling	-	Memperluas daerah yang belum terjangkau profiling	TW I 2026	Open
		2	001- Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1	1	100,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
					1	100,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
					1	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
		3	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	104	83	79,81	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
					83	79,81	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
					104	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
		4	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00	s.d Okt	Adanya efisiensi anggaran, sehingga kegiatan belum dapat dilaksanakan secara maksimal	Melaksanakan kegiatan sesuai rencana pelaksanaan dan ketersediaan anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai rencana pelaksanaan dan ketersediaan anggaran	-	-	Close
					0	0,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
					1	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-

		5	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	25	24	96,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
					24	96,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
					25	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
			001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6	6	100,00	s.d Okt	Terdapat kendala pada proses pengadaan di aplikasi Inaproc	Konsultasi dengan KPPN pelaksanaan kontrak melalui pembayaran UP	Konsultasi dengan KPPN pelaksanaan kontrak melalui pembayaran UP	-	-	Close
					6	100,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
					6	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
			001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	7	100,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
					7	100,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
					7	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
			001-Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
					0	0,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
					0	0,00	s.d Des	Terjadinya efisiensi anggaran penuh sehingga kegiatan belum bisa dilaksanakan sesuai perencanaan awal	Melakukan kegiatan penganggaran dan pengadaan pembangunan gedung kantor di tahun berikutnya	-	Melakukan kegiatan penganggaran dan pengadaan pembangunan gedung kantor di tahun berikutnya	TW I 2026	Open
			001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
					0	0,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-

				1	100,00	s.d Des	Terdapat kendala pada proses pengadaan di aplikasi Inaproc	Konsultasi dengan KPPN pelaksanaan kontrak melalui pembayaran UP	Konsultasi dengan KPPN pelaksanaan kontrak melalui pembayaran UP	-	-	Close
		U49-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR	1	0	0,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
				0	0,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
				1	100,00	s.d Des	Penyebab tidak tercapainya target perkara 2025: a. Asas ultimum remidum, sehingga sarana yang melanggar masih diprioritaskan untuk diberi pembinaan/peringatan; b. sedikitnya nilai barang bukti, hanya sekitar Rp100.000,00 s.d. Rp300.000	-	-	Merekomendasikan sarana untuk diberikan pembinaan/peringatan secara intensif open (TW I 2026)	TW I 2026	Open
		001-Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	100,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
				2	100,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
				2	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
		002-Desa Pangan Aman	1	1	100,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
				1	100,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
				1	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
		003-Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
				1	100,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-

				1	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
		001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	1	0	0,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
				1	100,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
				1	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
		001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	149	144	96,00	s.d Okt	Terdapat beberapa sampel Frozen Food (Daging Olahan) yang sulit ditemukan di wilayah Maluku Barat Daya	Mencari sampel di wilayah Kab Kepulauan Tanimbar untuk memenuhi sampel frozen food	Mencari sampel di wilayah Kab Kepulauan Tanimbar untuk memenuhi sampel frozen food	-	-	Close
				144	96,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
				149	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
		002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	108	85	88,32	s.d Okt	Terdapat kategori sampel OBA (Import, MLM dan Kasus Pemeriksaan) yang menjadi target sampling yang tidak terdapat di wilayah kerja	Melakukan pengajuan perubahan proporsi sampling	Melakukan pengajuan perubahan proporsi sampling	-	-	Close
				102	99,32	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
				109	100,92	s.d Des	-	-	-	-	-	-
		001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	4	4	100,00	s.d Okt	Sarana produksi belum memiliki jadwal produksi yang teratur dikarenakan bukan menjadi pekerjaan utama.	Terus melakukan pembinaan dan pendampingan pada sarana produksi dan berkoordinasi dalam menentukan jadwal pemeriksaan	Terus melakukan pembinaan dan pendampingan pada sarana produksi dan berkoordinasi dalam menentukan jadwal pemeriksaan	-	-	Close
				4	100,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-

				4	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
		004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	271	196	86,41	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
				231	97,61	s.d Nov	Terdapat kekurangan SDM dikarenakan terdapat pegawai yang melaksanakan tubel dan cuti, Sulitnya transportasi dalam melakukan pemeriksaan, dikarenakan jadwal transportasi yang tidak menentu.	Melakukan koordinasi dengan fungsi lain dalam melakukan pemeriksaan serta melakukan pengecekan jadwal kapal secara berkala	Melakukan koordinasi dengan fungsi lain dalam melakukan pemeriksaan serta melakukan pengecekan jadwal kapal secara berkala	-	-	Close
				271	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	956-Layanan BMN	1	0	0,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
				0	0,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
				1	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-
		994-Layanan Perkantoran	1	0	0,00	s.d Okt	-	-	-	-	-	-
				0	0,00	s.d Nov	-	-	-	-	-	-
				1	100,00	s.d Des	-	-	-	-	-	-

3. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan IV Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	sd Oktober						sd November						sd Desember					
			Volume			Anggaran per Sasaran Strategis			Volume			Anggaran per Sasaran Strategis			Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	93,16	113,61	65.720.700	53.977.968	82,13	82,00	92,55	112,87	65.720.700	56.118.168	85,39	82,00	92,17	112,40	65.720.700	64.117.368	97,56
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	97,88	107,56	38.120.000	34.835.140	91,38	91,00	97,96	107,65	38.120.000	35.013.140	91,85	91,00	97,96	107,65	38.120.000	35.824.640	93,98
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	7.624.000	6.967.028	91,38	100,00	0,00	0,00	7.624.000	7.002.628	91,85	100,00	0,00	0,00	7.624.000	7.164.928	93,98
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,50	102,94	22.872.000	20.901.084	91,38	85,00	87,50	102,94	22.872.000	21.007.884	91,85	85,00	87,50	102,94	22.872.000	21.494.784	93,98
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,00	78,90	101,15	82.837.700	44.625.531	53,87	78,00	78,85	101,09	82.837.700	63.648.051	76,83	78,00	81,75	104,81	82.837.700	82.436.944	99,52
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	2.852.000	2.715.528	95,21	91,00	100,00	109,89	2.852.000	2.715.528	95,21	91,00	100,00	109,89	2.852.000	2.851.528	99,98
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	2.852.000	2.715.528	95,21	85,00	100,00	117,65	2.852.000	2.715.528	95,21	85,00	88,89	104,58	2.852.000	2.851.528	99,98

		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	95,98	101,03	118.014.000	65.704.845	55,68	95,00	96,21	101,27	118.014.000	91.747.331	77,74	95,00	100,84	106,15	118.014.000	117.333.397	99,42
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85,00	85,59	100,69	118.014.000	65.704.845	55,68	85,00	86,87	102,20	118.014.000	91.747.331	77,74	85,00	90,28	106,21	118.014.000	117.333.397	99,42
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	98,66	104,16	49.307.300	27.969.147	56,72	94,72	99,87	105,44	49.307.300	38.755.375	78,60	94,72	100,00	105,57	49.307.300	49.039.005	99,46
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	93,04	103,38	7.302.300	5.997.552	82,13	90,00	97,47	108,30	7.302.300	6.235.352	85,39	90,00	88,10	97,89	7.302.300	7.124.152	97,56
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0,00	0,00	0,00	19.678.000	19.605.000	99,63	0,00	0,00	0,00	19.678.000	19.605.000	99,63	100,00	100,00	0,00	19.678.000	19.605.000	99,63
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0,00	0,00	0,00	7.624.000	6.967.028	91,38	0,00	0,00	0,00	7.624.000	7.002.628	91,85	50,00	0,00	0,00	7.624.000	7.164.928	93,98
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9,60	10,44	108,75	114.821.000	71.578.587	62,34	9,60	10,44	108,75	114.821.000	90.326.687	78,67	11,00	11,72	106,55	114.821.000	112.387.777	97,88

2	Meningkatnya efektivitas KIE di masingmasing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,87	87,74	102,18	60.670.000	56.347.220	92,87	85,87	87,87	102,33	60.670.000	56.847.220	93,70	85,87	87,87	102,33	60.670.000	60.317.100	99,42
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	100,00	100,00	31.840.000	31.421.600	98,69	100,00	100,00	100,00	31.840.000	31.421.600	98,69	2,00	2,00	100,00	31.840.000	31.570.400	99,15
		Jumlah desa pangan aman	100,00	100,00	100,00	16.608.000	13.646.000	82,17	100,00	100,00	100,00	16.608.000	13.646.000	82,17	1,00	1,00	100,00	16.608.000	16.413.640	98,83
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	7.175.000	7.136.000	99,46	100,00	100,00	100,00	7.175.000	7.136.000	99,46	1,00	1,00	100,00	7.175.000	7.136.000	99,46
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	95,00	104,40	10.820.000	10.317.320	95,35	91,00	95,00	104,40	10.820.000	10.317.320	95,35	10,00	10,00	100,00	10.820.000	10.657.320	98,50
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	57,50	57,00	99,13	155.356.000	51.430.354	33,10	57,50	57,00	99,13	155.356.000	65.635.994	42,25	65,00	57,00	87,69	155.356.000	130.635.114	84,09
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	16.470.000	1.530.000	9,29	50,00	50,00	100,00	16.470.000	1.530.000	9,29	90,00	94,14	104,60	16.470.000	15.616.600	94,82
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	0,00	0,00	19.680.000	11.327.640	57,56	0,00	0,00	0,00	19.680.000	11.327.640	57,56	3,75	4,04	107,73	19.680.000	19.464.460	98,90

7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	0,00	0,00	0,00	437.974.250	365.343.065	83,42	0,00	0,00	0,00	437.974.250	403.834.102	92,20	76,55	78,83	102,98	437.974.250	432.618.019	98,78
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00	0,00	0,00	1.125.508.000	893.489.654	79,39	0,00	0,00	0,00	1.125.508.000	966.164.126	85,84	5,00	5,00	100,00	1.125.508.000	1.112.590.071	98,85
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00	0,00	0,00	296.839.250	232.588.432	78,36	0,00	0,00	0,00	296.839.250	258.825.841	87,19	2,66	2,69	101,13	296.839.250	291.560.958	98,22
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	83,00	81,87	98,64	266.462.500	203.958.408	76,54	91,00	91,25	100,27	266.462.500	211.376.908	79,33	100,00	100,00	100,00	266.462.500	265.850.638	99,77
		TOTAL				3.103.042.000	2.308.800.504	74,40				3.103.042.000	2.571.703.382	82,88				3.103.042.000	3.041.159.697	98,01

4. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi TW IV Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
			Selesai	Belum
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mengusulkan beberapa perubahan kategori OBA ke Deputi 2 pada TW IV	Pelaksanaan sampling sudah dilakukan sesuai pedoman sampling dan telah melakukan usulan perubahan proporsi sampel OBA	-
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Diperlukan peningkatan koordinasi dengan katim pengujian Balai POM di Ambon agar seluruh sampel dapat diselesaikan pengujian.	Telah dilakukan koordinasi dengan laboratorium di Balai POM di Ambon rencana pelaksanaan sampling	-
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Melakukan koordinasi dan atau advokasi dengan Dinkes selaku penanggung jawab penanganan KLB	Telah melakukan kolaborasi dan advokasi dengan Pemda dan instansi terkait	-
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Monitoring dan koordinasi dengan Lab Pangan Balai Ambon untuk menyelesaikan Pengujian tepat waktu	Telah memonitoring dan koordinasi dengan Lab Pangan Balai Ambon untuk menyelesaikan Pengujian tepat waktu	-
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Melakukan komunikasi dan pengawasan terhadap tindaklanjut dari pelaku usaha dan penanggungjawab saryanfar dan kepala saryanfar	Telah dilakukan komunikasi dan pengawasan terhadap tindaklanjut dari pelaku usaha dan penanggung jawab serta kepala saryanfar	-
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melakukan perencanaan dan berkoordinasi dengan pelaku usaha dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi	Telah dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha dan telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pada bulan Agustus 2025	-
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Berkoordinasi dengan pelaku usaha dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan pangan olahan	Berkoordinasi dengan pelaku usaha dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan pangan olahan	-
8	Persentase sarana fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan renlak setelah efisiensi serta anggota tim pemeriksaan	Telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan renlak setelah efisiensi serta anggota tim pemeriksaan	-
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	Melakukan pemeriksaan sesuai dengan renlak dan memperhatikan kondisi cuaca	Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan sesuai dengan renlak dan memperhatikan kondisi cuaca	-

10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan pedoman dan renlak serta pelaporan tepat waktu	Telah melaksanakan pengawasan iklan sesuai renlak dan menyesuaikan dengan proporsi media sebagai dasar pedoman	-
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	-
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	-	-
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Melakukan advokasi dengan Pemerintah daerah Kab. Maluku Barat Daya untuk menerbitkan surat edaran pengendalian resistensi antimikroba	Telah dilakukan advokasi dan surat edaran penegndalian resistensi antimikroba telah diterbitkan	-
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Melakukan pendekatan persuasif kepada sekda dan atau plt. asisten II untuk jadwal rapat koordinasi berikutnya guna membahas tools pengisian KKPA	elah dilakukan advokasi, koordinasi dan pendampingan pengisian tools Kab/Kota Pangan Aman dan pengisian daduk kepada Pemerintah Daerah Kab. Kepulauan Tanimbar.	
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	-
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-
17	Jumlah desa pangan aman	-	-	-
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	-	-	-
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk memenuhi Target 2025 yang belum terpenuhi	Telah mengintensifkan kegiatan intelijen untuk memenuhi Target 2025	-

21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Melaksanakan pelaporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan secara rutin tiap bulan sesuai dengan renlak yang telah dibuat	Telah Melaksanakan pelaporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan secara rutin tiap bulan sesuai dengan renlak yang telah dibuat	-
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	Melengkapi dokumen data dukung inovasi pelayanan untuk menunjang nilai IPP tahun 2026	Telah melengkapi dokumen data dukung inovasi pelayanan untuk menunjang nilai IPP tahun 2026	-
23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Melakukan pengisian form self assesment penilaian maturitas manajemen risiko tahun 2025 serta melengkapi data dukung	Telah dilakukan pengisian form self assesment penilaian maturitas manajemen risiko tahun 2025 serta sudah dilengkapi dengan data dukung	-
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Melaksanakan rencana aksi sesuai dengan bulan berjalan dan saling mengingatkan antar anggota pokja	Telah dilakukan rencana aksi sesuai dengan bulan berjalan dan saling mengingatkan antar fungsi	-

5. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Per Bulan Dalam Triwulan IV Tahun 2025

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025	Target september 2025	S.D OKTOBER			S.D NOVEMBER			S.D DESEMBER		
						Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.00	82.00	93.16	113.62	113.62	92.55	112.86	112.86	92.17	112.41	112.41
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.00	97.88	107.56	107.56	97.96	107.64	107.64	97.96	107.64	107.64
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85.00	87.50	102.94	102.94	87.50	102.94	102.94	87.50	102.94	102.94
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.00	78.00	78	99.72	99.72	79	101.08	101.08	81.75	104.81	104.81
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.00	100	109.89	109.89	100	109.89	109.89	100.00	109.89	109.89

1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85.00	100.00	117.65	117.65	100.00	117.65	117.65	88.89	104.58	104.58
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	95.00	95.98	101.03	101.03	96.21	101.28	96.79	100.84	106.15	106.15
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85.00	85.00	84.75	99.71	99.71	86.87	102.20	102.20	90.28	106.21	106.21
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94.72	94.72	100	105.37	105.37	100	105.44	105.44	100.00	105.57	105.57
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.00	11.00	10.44	108.75	94.91	10.44	108.75	94.91	11.72	106.55	106.55
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90.00	90.00	92.89	103.21	103.21	97.47	108.30	108.30	88,10	97,89	97,89
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	100.00	0	#DIV/0!	0.00	0	#DIV/0!	0.00	106.25	106.25	106.25

1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50.00	0.00	0	#DIV/0!	0.00	0	#DIV/0!	0.00	9.41	#DIV/0!	85.55
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87	85.87	87,74	#VALUE!	#VALUE!	87,87	#VALUE!	#VALUE!	87.87	102.33	102.33
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.00	2.00	100.00	100.00	5,000.00	100.00	100.00	5,000.00	2.00	100.00	100.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	1.00	1.00	100.00	100.00	10,000.00	100.00	100.00	10,000.00	1.00	100.00	100.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00	100.00	10,000.00	100.00	100.00	10,000.00	1.00	100.00	100.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10.00	10.00	95	104.40	950.00	95	104.40	450.00	10.00	100.00	100.00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65.00	65.00	57	99.13	87.69	57	99.13	87.69	57.00	87.69	87.69

7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	90.00	50.00	100.00	55.56	50.00	100.00	55.56	94.14	104.60	104.60
8	Layanan Publik UPT yang Prima	22	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75	3.75	-	-	-	-	-	-	4.04	107.73	107.73
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM	76.55	76.55	-	-	-	-	-	-	78.83	102.98	102.98
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	-	-	-	-	-	-	5	100.00	100.00
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.66	2.66	-	-	-	-	-	-	2.69	101.13	101.13
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.00	100.00	81.87	98.64	81.87	91.25	100.27	91.25	100.00	100.00	100

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Saumlaki, 14 Januari 2026
Kepala Loka POM di Kab.Kepulauan Tanimbar



Anton Dwi Nurcahyo, S.Farm., Apt

LAMPIRAN 1. KERTAS KERJA

1. Matriks capaian RAPK untuk Unit Pelaksana Teknis

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025	Target Desember 2025	S.D DESEMBER		
						Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.00	82.00	92.17	112.41	112.41
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.00	97.96	107.64	107.64
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85.00	87.50	102.94	102.94
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.00	78.00	81.75	104.81	104.81
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.00	100.00	109.89	109.89
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85.00	88.89	104.58	104.58
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	95.00	100.84	106.15	106.15

1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85.00	85.00	90.28	106.21	106.21
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94.72	94.72	100.00	105.57	105.57
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.00	11.00	11.72	106.55	106.55
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90.00	90.00	98.24	109.16	109.16
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	100.00	106.25	106.25	106.25
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50.00	0.00	9.41	#DIV/0!	85.55
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87	85.87	87.87	102.33	102.33
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.00	2.00	2.00	100.00	100.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	1.00	1.00	1.00	100.00	100.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	1.00	100.00	100.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10.00	10.00	10.00	100.00	100.00

6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65.00	65.00	57.00	87.69	87.69
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	90.00	94.14	104.60	104.60
8	Layanan Publik UPT yang Prima	22	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75	3.75	4.04	107.73	107.73
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM	76.55	76.55	78.83	102.98	102.98
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	5	100.00	100.00
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.66	2.66	2.69	101.13	101.13
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.00	100.00	100.00	100.00	100

2. Data Dukung Lain Capaian Indikator Kinerja Loka POM Triwulan IV Tahun 2025

2.1 Capaian Tingkat Efisiensi S.D Triwulan IV Tahun 2025

CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN IV TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja Utama	Output (kinerja)			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	92,17	112,40	65.720.700	64.117.368	97,56	1,15	0,15	100 %	Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	97,96	107,65	38.120.000	35.824.640	93,98	1,15	0,15	100 %	Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	7.624.000	7.164.928	93,98	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,50	102,94	22.872.000	21.494.784	93,98	1,10	0,10	100 %	Efisien
5	Persentase keputusan/rekomen dari hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,00	81,75	104,81	82.837.700	82.436.944	99,52	1,05	0,05	100 %	Efisien
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	2.852.000	2.851.528	99,98	1,10	0,10	100 %	Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88,89	104,58	2.852.000	2.851.528	99,98	1,05	0,05	100 %	Efisien
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,84	106,15	118.014.000	117.333.397	99,42	1,07	0,07	100 %	Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85,00	90,28	106,21	118.014.000	117.333.397	99,42	1,07	0,07	100 %	Efisien
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	100,00	105,57	49.307.300	49.039.005	99,46	1,06	0,06	100 %	Efisien
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	98,24	109,16	7.302.300	7.124.152	97,56	1,12	0,12	100 %	Efisien

12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	106,25	106,25	19.678.000	19.605.000	99,63	1,07	0,07	100 %	Efisien
13	Kabupaten/Kotadidampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50,00	9,41	18,82	7.624.000	7.164.928	93,98	0,20	-0,80	75 %	Tidak Efisien
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00	11,72	106,55	114.821.000	112.387.777	97,88	1,09	0,09	100 %	Efisien
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,87	87,87	102,33	60.670.000	60.317.100	99,42	1,03	0,03	100 %	Efisien
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00	31.840.000	31.570.400	99,15	1,01	0,01	100 %	Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00	16.608.000	16.413.640	98,83	1,01	0,01	100 %	Efisien
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	7.175.000	7.136.000	99,46	1,01	0,01	100 %	Efisien
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10,00	10,00	100,00	10.820.000	10.657.320	98,50	1,02	0,02	100 %	Efisien
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65,00	57,00	87,69	155.356.000	130.635.114	84,09	1,04	0,04	100 %	Efisien
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	94,14	104,60	16.470.000	15.616.600	94,82	1,10	0,10	100 %	Efisien
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,04	107,73	19.680.000	19.464.460	98,90	1,09	0,09	100 %	Efisien
23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,55	78,83	102,98	437.974.250	432.618.019	98,78	1,04	0,04	100 %	Efisien
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00	1.125.508.000	1.112.590.071	98,85	1,01	0,01	100 %	Efisien
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,66	2,69	101,13	296.839.250	291.560.958	98,22	1,03	0,03	100 %	Efisien
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	266.462.500	265.850.638	99,77	1,00	0,00	100 %	Efisien

CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN IV TAHUN 2025

No	Komponen Rincian Output	Output (kinerja)			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
		T	R	%	T	R	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (3165.AEA.001)	14	14	100,00%	16.470.000,00	15.616.600	94,82%	1,05	0,05	100 %	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (3165.BAH.001)	1	1	100,00%	19.680.000,00	19.464.460	98,90%	1,01	0,01	100 %	Efisien
3	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (3165.BDC.001)	104	104	100,00%	35.980.000,00	35.725.444	99,29%	1,01	0,01	100 %	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (3165.BKB.001)	1	1	100,00%	25.472.000,00	25.378.245	99,63%	1,00	0,00	100 %	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (3165.BMB.001)	25	25	100,00%	24.690.000,00	24.591.656	99,60%	1,00	0,00	100 %	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (3165.CAB.002)	6	6	100,00%	61.550.000,00	61.346.001	99,67%	1,00	0,00	100 %	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi (3165.CAN.001)	7	7	100,00%	68.450.000,00	68.213.003	99,65%	1,00	0,00	100 %	Efisien
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (3165.CBV)	1	1	100,00%	462.000,00	0	0,00%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (3165.PDD.001)	1	1	100,00%	114.821.000,00	112.387.777	97,88%	1,02	0,02	100 %	Efisien
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar (3165.QCD.U49)	1	1	100,00%	155.356.000,00	130.635.114	84,09%	1,19	0,19	100 %	Efisien
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman (3165.QDB.001)	2	2	100,00%	31.840.000,00	31.570.400	99,15%	1,01	0,01	100 %	Efisien
12	Desa Pangan Aman (3165.QDB.002)	1	1	100,00%	16.608.000,00	16.413.640	98,83%	1,01	0,01	100 %	Efisien
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (3165.QDB.003)	1	1	100,00%	7.175.000,00	7.136.000	99,46%	1,01	0,01	100 %	Efisien
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar (3165.QDG.001)	1	1	100,00%	10.820.000,00	10.657.320	98,50%	1,02	0,02	100 %	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIA.001)	149	149	100,00%	76.240.000,00	71.649.280	93,98%	1,06	0,06	100 %	Efisien

16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (3165.QIA.002)	109	109	100,00%	73.023.000,00	71.120.340	97,39%	1,03	0,03	100 %	Efisien
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.001)	4	4	100,00%	7.130.000,00	7.128.820	99,98%	1,00	0,00	100 %	Efisien
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.004)	271	271	100,00%	386.425.000,00	384.321.980	99,46%	1,01	0,01	100 %	Efisien
19	Layanan BMN (6384.EBA.956)	1	1	100,00%	1.000.000,00	998.000	99,80%	1,00	0,00	100 %	Efisien
20	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	1	1	100,00%	1.969.850.000,00	1.946.805.617	98,83%	1,01	0,01	100 %	Efisien

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)



REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	PAGU	0	1,603,580,000	8,445,733,000	0	0	0	0	0	0	10,049,313,000
		REALISASI	0.00%	963,797,076 (60.10%)	129,559,004 (1.53%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1,093,356,080 (10.88%)
		SISA	0	639,782,924	8,316,173,996	0	0	0	0	0	0	8,955,956,920
2	6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	PAGU	1,090,992,000	1,112,755,000	0	0	0	0	0	0	0	2,203,747,000
		REALISASI	1,070,328,391 (98.11%)	877,475,226 (78.86%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1,947,803,617 (88.39%)
		SISA	20,663,609	235,279,774	0	0	0	0	0	0	0	255,943,383
GRAND TOTAL		PAGU	1,090,992,000	2,716,335,000	8,445,733,000	0	0	0	0	0	0	12,253,060,000
		REALISASI	1,070,328,391 (98.11%)	1,841,272,302 (67.79%)	129,559,004 (1.53%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	3,041,159,697 (24.82%)
		SISA	20,663,609	875,062,698	8,316,173,996	0	0	0	0	0	0	9,211,900,303

LAMPIRAN 2. NOTULEN RAPAT

NOTULEN

RAPAT MONITORING DAN EVALUASI KINERJA BULAN DESEMBER TAHUN 2025

Jumat, 09 Januari 2026

Hari/tanggal : Jumat / 09 Januari 2026
Waktu : 14.00 WIT – Selesai
Tempat : Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar
Pimpinan Rapat : Anton Dwi Nurcahyo,S.Farm,Apt
Peserta : Pegawai Loka (Luring, Daftar Hadir Terlampir)
Dokumentasi : Foto (Terlampir)

- I. Tujuan
- 1. Membahas Capaian Kinerja Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar, Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Kinerja dan Rekomendasi serta Tindak Lanjut yang akan dilaksanakan.
 - 2. Sebagai bahan untuk Menyusun dan Melaporkan Monev Online, Matriks RAPK Bulanan, Laporan per triwulan yaitu Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja (LapKin) Interim TW IV, Laporan Deputy Pembina.
- II. Pointer Pembahasan
- 1. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Kinerja.
 - 2. Rekomendasi serta Tindak Lanjut Indikator Kinerja.
- III. Pembukaan Rapat Evaluasi Kinerja Bulan Desember Tahun 2025 Oleh Pimpinan Rapat

NO	NAMA	MATERI/TANGGAPAN
1.	Anton Dwi Nurcahyo	➤ Membuka Rapat dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran kita semua.
2.	Dyah	➤ Membahas terkait data/bahan untuk Indikator yang tidak memenuhi target:
3.	Anton Dwi Nurcahyo	➤ Rapat di tutup dengan mengucapkan terima kasih, atas segala masukan, tanggapan, yang di berikan.

IV.Pembahasan Ketercapaian Target, Analisis Keberhasilan/Kegagalan dan Rekomendasi serta Rencana Tindak Lanjut pada tiap Indikator Kinerja

No	Indikator Kinerja	Fungsi	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Rekomendasi	RTL	Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya			Kondisi Sebelum Rencana Aksi Bulan/ Triwulan Sebelumnya	Kondisi Setelah Rencana Aksi Bulan/ Triwulan Sebelumnya	Arahan Pimpinan
									Selesai	Belum				
										Rencana Aksi	Timeline			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan (Muh Irsyad)	82.00	92.17	112,41 (Tidak dapat disimpulkan) 	1. Penetapan target masih terlalu rendah dibanding realisasi 2. Pelaksanaan sampling sudah dilakukan sesuai pedoman sampling dan telah melakukan usulan perubahan proporsi sampel OBA	-					Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling. Khusus untuk sisa sampel OBA pada TW IV dilakukan sampling sesuai dengan proporsi sampel terbaru)	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling. Khusus untuk sisa sampel OBA pada TW IV dilakukan sampling sesuai dengan proporsi sampel terbaru	Meningkatkan koordinasi dengan kedeputian terkait perubahan kategori dan revisi target dan meningkatkan koordinasi dengan BPOM Ambon
2	Persentase sampel Pangan Olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan (Tisenda Timisela)	91,00	97,96	107,64 (Sangat Baik) 	Pelaksanaan sampling telah sesuai renlak	-	-	Telah Melakukan komunikasi dengan Katim Pengujian Balai POM Ambon dan seluruh sampel selesai uji dan terlapor SIPT	-	-	Seluruh Sampel telah selesai tersampling dengan total di bulan November 137 item	Seluruh sampel telah tersampling dan terlapor SIPT yaitu 149 item	Meningkatkan koordinasi dengan kedeputian terkait perubahan kategori dan revisi target dan meningkatkan koordinasi dengan BPOM Ambon
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Infokom (Nisrina Zahira Haqi)	100,00	0,00	0,00 (Kurang) 	Pada bulan Desember tidak terdapat kasus KLB di wilayah Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sehingga tidak ada sampel yang dapat diuji			✓			- Tidak terdapat kasus KLB - Penginputan kasus KLB Tapa telah dilakukan tetapi blm dikirim karena masih memerlukan data jenis kelamin dari seluruh sekolah penerima manfaat MBG Tapa. Data yang diperlukan baru terkumpul di tanggal 29 November 2025"	- Laporan KLB telah dilaporkan ke spimker dan telah di verifikasi pusat dan memerlukan perbaikan. Petugas telah melakukan perbaikan sesuai dengan hasil verifikasi pusat.	Mengaktifkan tim gerak cepat KLB apabila ada kasus KLB, melaksanakan sampling sesuai ketentuan dan melaporkan keracunan pangan pada aplikasi SPIMKER Loka POM Tanimbar dengan melengkapi data yang diperlukan.
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan (Tisenda Timisela)	85,00	87,50	102,94 (Sangat Baik) 	Sudah terealisasi pada TW 2 dan di lapor sesuai pedoman sampling	-	-	✓	-	-	Tidak dilakukan sampling dan pengujian karena telah selesai pada TW 2	Tidak dilakukan sampling dan pengujian karena telah selesai pada TW 2	Tetap konsisten dalam pelaksanaan sampling PIRT sesuai Pedoman Sampling

5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Pemeriksaan (Muh Irsyad)	78,00	81,75	104,81 (Sangat Baik) 	Stakeholder telah menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan dengan capaian 8 rekomendasi dari 12 rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha		Akan dilakukan pendekatan intensif secara persuasif kepada 4 pelaku usaha untuk menyelesaikan rekomendasi bulan Desember		Akan dilakukan pendekatan intensif secara persuasif kepada 25 pelaku usaha untuk menyelesaikan rekomendasi September-Desember	Januari 2026	Jumlah TL yaitu 125 rekomendasi hingga November. Yang sudah ditindaklanjuti 102 rekomendasi dan belum ditindaklanjuti sebanyak 23 rekomendasi	Jumlah TL yaitu 137 rekomendasi hingga Desember. Yang sudah ditindaklanjuti 112 rekomendasi dan belum ditindaklanjuti sebanyak 25 rekomendasi	Intensif untuk melakukan pendekatan persuasif kepada pelaku usaha untuk menyelesaikan tindakan perbaikan terhadap TL Pemeriksaan
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan (Muh Irsyad)	91,00	100,00	109,89 (Sangat Baik) 	Petugas melakukan pengawasan sarana produksi UMOT sesuai dengan pedoman dan renlak						Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi (OBA) sesuai dengan pedoman dan renlak	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi (OBA) sesuai dengan pedoman dan renlak Target tahun 2026 92%	Konsisten melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai rencana pelaksanaan
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan (Muh Irsyad)	85,00	88,89	104,58 (Sangat Baik) 	Telah dilakukan pengawasan sarana produksi UMKM Amasenon pada bulan Desember sesuai dengan rencana pada bulan November 2025		Melakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan pada bulan Desember	✓	-	-	Hingga November jumlah sarana yang diperiksa 2 sarana dari total sarana produksi PO 3 sarana	Telah dilakukan pemeriksaan pada bulan desember sehingga jumlah sarana yang diperiksa 3 sarana produksi pangan olahan	Konsisten melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai rencana pelaksanaan
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan (Muh Irsyad)	95,00	100,84	106,15 (Sangat Baik) 	Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan renlak dan juknis serta dilakukan pelaporan melalui SIPT tepat waktu			✓	-	-	Telah melakukan pemeriksaan Sarana sampai pada bulan november pelayanan kefarmasian sebanyak 25 sarana (MK 19 TMK 6), sarana distribusi farmasi 2 (MK 2), sarana distribusi kosmetik 50 Sarana (MK 25 TMK 25), Sardits OBA 4 (MK 3, TMK 1), Sardist SK 4 (MK 3 TMK 1)	Telah melakukan pemeriksaan Sarana sampai pada bulan Desember pelayanan kefarmasian sebanyak 29 sarana (MK 21 TMK 8), sarana distribusi farmasi 2 (MK 2), sarana distribusi kosmetik 51 Sarana (MK 26 TMK 25), Sardits OBA 4 (MK 3, TMK 1), Sardist SK 4 (MK 3 TMK 1)	Melaksanakan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi sesuai juknis, jadwal perenecanaan dan menindaklanjuti sesuai ketentuan dan timeline.
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	Pemeriksaan (Muh Irsyad)	85.00	90.28	106.21% (Sangat Baik) 	Pemeriksaan dan tindaklanjuti hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan pedoman dan renlak	-		✓	-	-	Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sampai pada bulan November 151 (MK 120 TMK 31)	Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sampai pada bulan November 200 (MK 160 TMK 40) Target tahun	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan sesuai juknis, jadwal perenecanaan dan menindaklanjuti sesuai ketentuan dan timeline.
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Pemeriksaan (Muh. Irsyad)	94,72	100	105,57% (Sangat Baik) 	Pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan pangan olahan telah dilakukan renlak serta melakukan pelaporan sesuai dengan timeline berdasarkan pedoman	-		✓	-	-	Telah Melakukan pengawasan iklan sampai pada bulan November Iklan Obat 29 (MK 22 TMK 7), Iklan OBA 25 (MK 22, TMK 3), Iklan SK 8 (MK 7, TMK 1), Iklan Kosmetik 110 (MK 63, TMK 47), Iklan Pangan 78 (MK 66, TMK 12))	Telah Melakukan pengawasan iklan sampai pada bulan Desember Iklan Obat 31 (MK 24 TMK 7), Iklan OBA 26 (MK 23, TMK 3), Iklan SK 8 (MK 7, TMK 1), Iklan Kosmetik 120 (MK 65, TMK 55), Iklan Pangan 81 (MK 69, TMK 12)	Konsisten melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan juknis, ketentuan dan renlak

11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pemeriksaan (Agatha Riona Octavianus)	11	11,72	106,55% (Sangat Baik) 	Pemenuhan lab pengujian telah dilaksanakan sesuai dengan renlak sebanyak 1 sampel obat (Domperidone) dan 2 parameter tes kit pangan (Nitrit dan Pb)						Sampel Obat yang telah diuji rapid test hingga september sebanyak 1 sampel obat dan 2 parameter tes kit pangan dan kompetensi petugas penguji masih sama 4 orang	Sampel Obat yang telah diuji rapid test hingga september sebanyak 1 sampel obat dan 2 parameter tes kit pangan dan kompetensi petugas penguji masih sama 4 orang	Konsisten melaksanakan pengujian sesuai dengan Pedoman dan renlak. Alokasi tenaga/SDM penguji sesuai dengan rekomendasi pemenuhan SKL.
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Pemeriksaan (Muh.Irsyad)	90.00	98.24	109.16% (Sangat Baik) 	Melaksanakan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai juknis	Pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai pedoman dan renlak		-			Telah dilakukan label produk tembakau sampai pada bulan November sebanyak 79 sampel rokok tembakau (MK 63 TMK 16) dan sebanyak 3 sampel rokok elektronik (TMK 3)	Telah dilakukan label produk tembakau sampai pada bulan agustus sebanyak 92 sampel rokok tembakau (MK 69 TMK 23) dan sebanyak 3 sampel rokok elektronik (TMK 3) Target Indikator Tahun 2026 91% Target Pengawasan Rokok Tembakau 78 target rokok elektronik 6	Melaksanakan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai juknis
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Pemeriksaan (Muh.Irsyad)	100	106.25	106,25% (Sangat Baik) 	Pada bulan desember telah dilakukan advokasi dengan pemda Kab. MBD dan sudah terbit surat Edaran Pengendalian AMR Telah di publikasikan juga hasil pengawasan antibiotik yang diedarkan dengan dan tanpa resep dokter Pengawasan penyerahan antibiotik di Apotek juga sudah dilakukan sesuai dengan pedoman	-		-	-	-	-	-	Melaksanakan pengendalian AMR sesuai tahapan di juknis. Intensif advokasi dengan pemda Kab. Tanimbar untuk penerbitan surat Edaran Pengendalian AMR.
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Infokom (Novitasari)	50,00	9,41	18,82% (Kurang) 	- tidak dapat mencapai target 50% karena hasil penilaian mandiri kabupaten yang didampingi tidak mencapai nilai 60 (minimal nilai untuk memenuhi kriteria Kab/Kota Pangan Aman)			-	-				Melaksanakan pendampingan dan monev kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan program yang menunjang penilaian Kab/Kota pangan Aman di tahun 2026 dan memonitoring pelaksanaan rencana aksi oleh pemerintah daerah.
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom (Novitasari)	85,87	87,87	102,33% (Sangat Baik) 	Target indeks dan responden telah tercapai sesuai dengan perencanaan			✓	-	-	- Terpenuhinya indeks efektivitas KIE - Terpenuhinya target responden KIE tatap muka dan medsos	- Terpenuhinya indeks efektivitas KIE - Terpenuhinya target responden KIE tatap muka dan medsos	Melakukan pendekatan persuasif untuk pengisian KIE baik secara tatap muka maupun melalui media sosial

16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Infokom (Nisrina Zahira Haqi)	2	2	100% (Baik) 	Tahapan pelaksana program "Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan" telah sesuai dengan juknis dan timeline perencanaan pada bulan Juli 2025	-		✓	-	-	Telah terlaksana seluruh tahapan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan juknis	Telah terlaksana seluruh tahapan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan juknis	Untuk pelaksanaan kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2026 agar melaksanakan dan meningkatkan perencanaan dan advokasi ke pemda dan pemangku kepentingan terkait.
17	Jumlah desa pangan aman	Infokom (Nisrina Zahira Haqi)	100	100	10.000% (Baik) 	Tahapan pelaksana program "Desa Pangan Aman" telah sesuai dengan juknis dan timeline perencanaan pada bulan Juli 2025			-	✓		Sudah terlaksananya seluruh tahapan prgram desa aman sesuai dengan juknis dan timeline	Sudah terlaksananya seluruh tahapan prgram desa aman sesuai dengan juknis dan timeline.	Untuk pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2026 agar melaksanakan dan meningkatkan perencanaan dan advokasi ke pemda dan pemangku kepentingan terkait.
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Infokom (Nisrina Zahira Haqi)	100	100	10.000% (Baik) 	-Tahapan pelaksana program "Pasar Pangan Aman" telah sesuai dengan juknis dan timeline perencanaan pada bulan Juli 2025			✓			Sudah terlaksananya seluruh tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan juknis dan timeline	Sudah terlaksananya seluruh tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan juknis dan timeline	Untuk pelaksanaan kegiatan PPABK tahun 2026 agar melaksanakan dan meningkatkan perencanaan dan advokasi ke pemda dan pemangku kepentingan terkait.
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahanOptimal	Infokom (Ritii Piany)	10.00	10.00	100% (Baik) 	Pelaporan Pendampingan UMKM Tahun 2025 telah dilaporkan melalui nota dinas kepada Deputi 3 cc Dir PMPU PU	Melanjutkan desk registrasi untuk NIE produk	Melaksanakan pengawasan pada sarana yang telah tersertifikasi dan melanjutkan desk registrasi untuk mendapat NIE produk	✓			Belum dilakukan pelaporan ke deputi 3	Telah dilakukan pelaporan pendampingan dan tahapan pendampingan telah selesai 100%	Melakukan pendampingan untuk mendapatkan NIE Produk dan melakukan pelaporan pendampingan ke unit pengampu

20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Penindakan (Indah Alfiani)	65,00	57,00	87,69% (Cukup) 	Penyebab tidak tercapainya target perkara 2025: a. Asas ultimum remidum, sehingga sarana yang melanggar masih diprioritaskan untuk diberi pembinaan/peringatan; b. sedikitnya nilai barang bukti, hanya sekitar Rp100.000,00 s.d. Rp300.000,00.		Mengintensifika n kegiatan inteijen	Desember	Melaksanakan kegiatan intelijen ke daerah-daerah di luar kota Saumlaki.	Desember 2025	Perkara 2025 NIHIL	Perkara 2025 NIHIL	Intensif melaksanakan intelijen, evaluasi hasil intelijen terkait pelanggaran berulang dan unsur kesengajaan, telusur sumber perolehan dari penjualan sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan.
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Penindakan (Indah Alfiani)	90,00	94,19	104,16 (Sangat Baik) 	Telah dilakukan dilakukan penyampaian laporan rutin setiap bulannya sesuai dengan perencanaan renlak	Penyampaian laporan dikirim melalui aplikasi terakhir tanggal sebelum 25 Desember 2025		✓	-	-	Telah dilakukan pelaporan sesuai renlak dan waktu yang telah ditentukan	Pada bulan Desember telah dilakukan penginputan data rawan kasus sebanyak 2 data, dan mengirim secara manual hasil profiling (siber) sebanyak 1 target.	Konsisten melakukan kegiatan dan pelaporan setiap bulannya
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	Infokom (Novitasari)	37,5	4,04	107,73% (Sangat Baik) 	Hasil IPP 2025 memenuhi target yaitu 4,04 (sangat baik). Terdapat kekurangan pada poin inovasi			-			-Telah terlaksananya proses penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT - Telah terbih Surat Keputusan Penetapan Inovasi SIKOMPAK	-Telah terlaksananya proses penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT - Telah terbih Surat Keputusan Penetapan Inovasi SIKOMPAK	Memantau kelengkapan dokumen data dukung penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT, meningkatkan inovasi pelayanan untuk menunjang nilai IPP tahun 2026
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Tata Usaha (Adhas Novita)	76,55	78,83	102,98% (Sangat Baik) 	Tidak ada kendala, telah melaksanakan desk akip. Melaksanakan Rapat Evaluasi Internal (Rapat Kinerja) atau Rapat Bulanan (Notulen, Absen, Dokumentasi) dan hasil audit Sakip pada tahun 2025 yaitu 78,83 dengan predikat BB			✓		2025	Telah mengupload Data Dukung Evaluasi AKIP (Lapkin, Lap Intern, dan Lap evaluasi) di aplikasi sapaapip	Telah mengupload Data Dukung Evaluasi AKIP (Lapkin, Lap Intern, dan Lap evaluasi) di aplikasi sapaapip	Memantau kesesuaian capaian pada setiap laporan (Internal, e-performance, Simetris) dan membuat laporan sesuai dengan pedoman sakip dan rekomendasi tindak lanjut 2025.
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tata Usaha (Adhas Novita)	5,00	5,00	100,00% (Baik) 	Telah menyelesaikan hasil semua tagihan dan pertanggungjawaban di tahun 2025, Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 senilai 94,09 dengan persentase nilai kinerja perencanaan senilai 91,25 (45.63) dan persentase nilai pelaksanaan senilai 96.93 (48.47)			-	-	-	Memproses semua tagihan dan pembayaran sesuai dengan RPD	Telah menyelesaikan semua tagihan dan melakukan pembayaran untuk traksaksi pada tahun 2025	Konsisten melaksanakan Rapat Movev Anggaran tiap bulan. Memantau serapan anggaran sesuai dengan RPD yang telah ditetapkan.

25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Tata Usaha (Adhas Novita)	2,66	2,69	101,13% (Sangat Baik) 	Telah dilakukan Desk Manajemen Risiko UPT oleh Inspektorat dengan tingkat maturitas Risk Aware dengan nilai 2,688			Melakukan perbaikan hasil Desk tahun 2025 dan diterapkan di tahun 2026			Belum dilakukan Desk terkait manajemen risiko oleh inspektorat	Telah dilakukan Desk terkait manajemen risiko oleh inspektorat dengan nilai akhir 2,688, nilai tersebut naik 0,032 dari tahun 2024 yaitu 2,656	Konsisten melaksanakan pelatihan rutin, Evaluasi dan pelaporan manajemen resiko dan melaksanakan perbaikan sesuai dengan rekomendasi pada penilaian manajemen resiko 2025.
26	Persentase Implementasi Rencana Aksi	Penindakan (Indah)	100	100	100% (Baik) 	Terlaksana semua rencana aksi RB 2025	Meningkatkan kinerja dan kerjasama antar pegawai	meningkatkan kinerja dan kerjasama antar tim		-	-	Realisasi 146 output rencana aksi	Realisasi seluruh output rencana aksi	Melaksanakan rencana aksi tiap pokja dan inovasi, dan membuat laporan kegiatan inovasi. Update dengan pedoman rencana aksi terbaru serta integrasi anggota pokja dengan sistem manajemen terintegrasi.

Mengetahui,
Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar,



Anton Dwi Nurcahyo, S.Farm., Apt.

Notulis,



Demetria Lamere